

**PENERAPAN MODEL *SPORT EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI SEPAK BOLA
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 SAMPARA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:
SATRIO EKA PUTRA
NIM 22633251008

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Satrio Eka Putra: Penerapan Model Pembelajaran Sport Education Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Sepak Bola Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Sampara. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola melalui penerapan *sport education model*, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan *sport education model*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas ix smp negeri 1 sampara yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian pada kelas XI SMP Negeri 1 Sampara melalui penerapan *sport education model* dapat disimpulkan bahwa: (1) adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan *sport education model* rata-ratanya pada prasiklus sebesar 65% meningkat sebesar 30,5% menjadi 95,5%. (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *sport education model* juga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi 82,5%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Partisipasi, *Sport Education Model*, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

Satrio Eka Putra: Implementation of Sport Education Model Learning for Improving the Learning Outcomes of the Ninth Grade Students in the Physical Education Learning in the Football Material Learning at SMP Negeri 1 Sampara. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to: (1) describe the increase in student learning participation in Physical Education learning related to football material through the application of the sports education model, and (2) describe the increase in student learning outcomes in Physical Education subjects through the application of the sports education model.

This research was classroom action research conducted in three cycles, each cycle consisted of two meetings. The research subjects were 40 ninth grade students of SMP Negeri 1 Sampara (Sampara 1 Junior High School). The data collection techniques used observation and learning outcomes tests.

The results of research on the ninth grade students of SMP Negeri 1 Sampara through the application of sport education model can be concluded as follows: (1) there is an increasing students participation in the Physical Education learning through the application of sport education model with the average in precycle at 65% as it increases from 30.5% up to 95.5%. (2) research results show that applying the sports education model can also increase learning outcomes up to 82.5%.

Keywords: Learning Outcomes, Participation, Sport Education Model, Physical Education.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jl.Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274)565500;
Laman: <http://www.uny.ac.id> Email: fikk.uny.ac.id, humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama Mahasiswa : Satrio Eka Putra
Nomor Mahasiswa : 22633251008
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 November 2023

Yang membuat pernyataan,




Satrio Eka Putra
NIM. 22633251008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya dari Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Terimakasih yang teristimewa kuucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Iran S.Pd, M.AP., dan Ibu Hariati S.Pd. yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis.
2. Adik saya Rifki Aunur Rahman dan Zafira Aisyah Kirana atas semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
3. Mas Erma, Panji, Hifzi, Ahnaf dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini.
4. *Special people who always support and pray for the best, thank you for all the support in all aspects, I can't count the goodness so far, Marsya Amelia. S.I.Kom.,.*

MOTTO

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." -Q.S Ali Imran: 173

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." -Q.S Al Insyirah: 5-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT., karena atas rahmat dan ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan yaitu Tesis.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis banyak menemukan hambatan, tetapi penulis dapat menyelesaikan dengan tepat waktu karena penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dan sumber. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tak sempurna dan kadang salah, demikian juga dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu dan berkontribusi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala kebijakan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran, dosen, dan staf

yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.

3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi S-2 Pendidikan Jasmani yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir tesis.
4. Bapak Dr. Drs. Suhadi. M,Pd. Selaku pembimbing tugas akhir tesis yang telah membimbing dalam penulisan tugas akhir tesis.
5. Rekan-rekan S2 Penjas B yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang selalu meluangkan waktunya selama penulis mendduki bangku S2 ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tugas akhir tesis.

Dalam penulisan tugas akhir tesis ini tidak lepas dari banyak kekurangan dan kesalahan, untuk membangunnya supaya lebih baik maka saran yang membangun diperlukan. Serta harapannya tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 November 2023

Penulis



Satrio Eka Putra
NIM. 2263325100

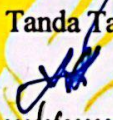



LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN MODEL *SPORT EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLAAHRAGA PADA MATERI SEPAK BOLA PADA
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 SAMPARA

TESIS

SATRIO EKA PUTRA
NIM 22633251008

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 5 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd. (Ketua Penguji)		28/12/23
Dr. AM. Bandi Utama, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		28/12/23
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. (penguji I)		2/1/24
Dr. Suhadi, M.Pd. (Penguji II)		2/1/24

Yogyakarta, Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002 †

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Maslaah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	67
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70
B. Tempat Penelitian.....	70
C. Subjek Penelitian.....	70
D. Prosedur Penelitian	70

E.	Tahapan-Tahapan Penelitian.....	71
F.	Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	73
G.	Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....		75
A.	Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian.....	75
B.	Deskripsi Kondisi Awal.....	75
C.	Hasil Penelitian Dan Analisis Data	76
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		93
A.	Simpulan.....	93
B.	Implikasi.....	93
C.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Penelitian	74
Tabel 2 Diskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus 1	77
Tabel 3 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	79
Tabel 4 Deskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus II	81
Tabel 5 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	83
Tabel 6 Deskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus III.....	86
Tabel 7 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus III	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Biggs' 3-P Model of teaching and learning	23
Gambar 2 . Students' memories of Sport Education at the third level of specificity – event-specific knowledge.	52
Gambar 3 Lapangan Sepak Bola	66
Gambar 4 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus I	77
Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	79
Gambar 6 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus II	82
Gambar 7 Diagram Data Hasil Belajar Siklus II	84
Gambar 8 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus III	87
Gambar 9 Diagram Data Hasil Belajar Siswa Siklus III	89

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi-potensi diri baik dalam jasmani dan rohani sehingga dapat terwujudnya suatu tujuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai tolak ukur suatu bangsa, karena dengan pendidikan peradaban bangsa akan berkembang atau tidak dari mulai mutu pendidikan. Sekaligus juga menunjukkan suatu bangsa dalam perkembangannya sebagai generasi selanjutnya untuk membangun generasi yang sempurna. Dalam hal ini guru sebagai peran penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berlangsung secara terus menerus.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan berbagai cara dan dalam situasi yang berbeda. Namun, "transfer" yang diharapkan ini tidak selalu terjadi dan, oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh tidak dapat digunakan secara fleksibel dalam konteks yang berbeda. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah ini adalah memahami bagaimana transfer terjadi dan kondisi pembelajaran apa yang dapat meningkatkan proses ini (Hajian, 2019).

Menurut (Ihsan, 2008), terdapat 2 istilah atau kajian yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagoie artinya "ilmu pendidikan". Pedagonik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata "pedagogia" (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah pedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada

zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Perkataan Paedagogos yang pada mulanya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian Paedagogos (dari Paedagogos) berarti seorang yang tugasnya, membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran merupakan hal pokok dalam mengembangkan pendidikan, dengan model pembelajaran penyampaian materi dalam pendidikan juga akan tersampaikan dengan baik. Menurut (Helmiati, 2012) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Sedangkan menurut (Afandi, Muhammad, 2013) model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat usaha atau rencana pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran bidang pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum bersifat fleksibel dimana dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik atau anak. Selain bersifat fleksibel, kurikulum juga sebaiknya bersifat kontinuitas atau berkesinambungan. Dengan kata lain

kurikulum dalam pembelajaran hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya maupun antara jenjang sekolah satu dengan jenjang sekolah lainnya. Sehingga tujuan dari kurikulum dapat tercapai dengan baik. Proses ini membutuhkan keterlibatan guru agar pengembangan kurikulum dan sekolah berhasil. pembangunan. Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan, filosofi, dan sasaran., pembelajaran pengalaman, sumber pembelajaran, dan penilaian yang termasuk dalam program pendidikan khusus (Alsubaie, 2016).

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya. Menurut (Husdarta, 2009), bahwa pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak sesuai dengan karakteristik anak. Pendidikan jasmani dan olahraga hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik maupun mental serta emosional. Pendidikan jasmani dan olahraga memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Paturusi, 2012).

Salah satu mata pelajaran yang penting bagi berkembangnya suatu negara adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani karena Pendidikan Jasmani mempunyai banyak manfaat bagi proses pendidikan di sekolah. Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara

keseluruhan, bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (trisna, 2013).

Sport education yang sebelumnya diberi nama *play education* (Jewet, A. E, dan Bain, L,L, 1985). Nilai rujukan penguasaan disiplin, atau penguasaan materi, adalah fokus model ini. Ini juga merujuk pada model kurikulum Sosialisasi Olahraga. Siedentop menggambarkan bukunya, "Quality PE Through Positive Sport Experiences: Sport Education," sebagai model kurikulum untuk pembelajaran penjas.

Model ini didasarkan pada gagasan bahwa guru penjas sering menggunakan materi olahraga dan siswa senang melakukannya. Namun, dia melihat bahwa pembelajaran olahraga dalam penjas tidak lengkap dan tidak sesuai diberikan kepada siswa karena nilai-nilainya sering diabaikan. Para guru lebih suka mengajarkan teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya. Jika permainan itu dimainkan, itu tidak sesuai dengan kemampuan anak dan akan kehilangan nilai-nilai keolahragaan, dan yang lebih penting lagi, tidak memberikan pengalaman olahraga yang lengkap pada anak.

Dianggap tidak sesuai dengan gagasan "praktis yang sesuai dengan perkembangan". Karena kemampuan mereka yang kurang, metode ini tidak menyenangkan bagi sebagian besar siswa dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Diharapkan model pembelajaran olahraga dapat mengatasi beberapa masalah pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru penjas.

Pendidikan olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang secara wajar sebagai individu dan

mahluk sosial. Dalam proses pembelajarannya, pendidikan olahraga dan kesehatan memberi prioritas besar pada aktivitas fisik, terutama olahraga, dan penerapan kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani adalah metode pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan kebugaran fisik, mental, karakter, dan intelektual, serta meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, inovasi, dan kecerdasan emosional.

Keberhasilan proses pembelajaran PJOK di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan sarana penunjang proses pembelajaran, serta motivasi belajar siswa (Nur & Malik, 2020; Putro, 2016). Dalam pembelajaran PJOK kemampuan guru dalam mengajar akan sangat menunjukkan kualitas pembelajarannya, maka dari itu pada proses pelaksanaan pembelajarannya mata pelajaran PJOK memiliki guru kusus dan bukan guru kelas. Hal ini menandakan bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran PJOK harus memumpuni di bidangnya (Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021).

Faktor lain yang mendukung proses pembelajaran PJOK yakni ketersediaan sarana dan prasarana, dimana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya (Rachman, 2011). Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan Pendidikan (Kartika, S., Husni, H. dan Millah,

2019). Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah. Berdasarkan uraian tersebut sarana dan prasarana bisa diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang pemanfaatannya dapat secara langsung dan tidak langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran (Margi, S., 2015). Sehingga sarana dan prasarana haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasana dalam pembelajaran PJOK akan dapat menunjang keberhasilan serta ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani serta dengan adanya sarana dan prasarana yang layak dan memadai akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Cahya. P.A., 2018).

Proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan jasmani di sekolah lebih sering diajarkan melalui Teknik-teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya. Terlebih proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang lengkap pada siswa dalam berolahraga. Bahkan dalam kenyataan pun, untuk Sebagian besar siswa cara seperti ini kurang menyenangkan dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat proses pembelajaran penjas di sekolah kurang menarik antusias siswa sehingga tidak jarang banyak siswa mengikuti asal-asalan, kurang bersemangat, bahkan mencari alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran. Sehingga peran Siswa masih sedikit yang mengikuti kursus penjas.

Dalam kegiatan belajar, yang paling penting adalah siswa. Guru merancang kegiatan untuk mengaktifkan siswa sebanyak mungkin, sehingga siswa dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan benar-benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam belajar, peran siswa tidak bersifat dikhotomis, yang berarti ada atau tidak ada peran. Sebaliknya, peran bersifat kontinum, yang berarti peran terdiri dari tingkat rendah hingga tingkat tertinggi. Guru yang sering berinteraksi dengan siswanya dapat membuat belajar lebih baik dan lebih lancar. Siswa juga akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar jika mereka merasa dekat dengan guru mereka. Peran siswa dalam pembelajaran sangat penting karena memberi guru kesempatan untuk memberikan perhatian yang berbeda kepada siswa yang kurang berpartisipasi. Siswa dapat menunjukkan peran mereka dalam pembelajaran dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menanyakan masalah yang mengganggu mereka, dan berkomunikasi satu sama lain saat belajar.

Siswa SMP pada umumnya menunjukkan sikap remajanya dan membutuhkan ruang penyaluran potensi untuk berekspresi. Kegiatan-kegiatan music, olahraga dan organisasi merupakan pilihan-pilihan yang tepat untuk membentangi pergaulan bebas siswa SMP Negeri 1 Sampara yang berada di Kabupaten Konawe. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam pelajaran khususnya olahraga beraneka ragam, ada yang antusias, bersemangat, namun ada juga yang hanya ikut-ikutan bahkan bermalas-malas dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani dengan penggunaan metode klasik oleh guru sehingga siswa cenderung tidak adanya ketertarikan dalam proses belajar, oleh karena itu model *sport education* dimaksudkan agar materi kurikulum dapat disampaikan dan disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Karena model yang digunakan saat ini tidak mendukung proses pembelajaran, siswa tidak tertarik untuk belajar.

Selain itu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan guru mata pelajaran (guru PJOK) bukan guru kelas yang merangkap sebagai guru mapel. Namun berdasarkan hasil observasi banyak sekolah yang belum memiliki ketersediaan guru, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran PJOK.

Dengan 260 juta pemain sepak bola di seluruh dunia, sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia. Performa sepak bola mencakup aspek teknis, taktis, fisiologis, dan mental (Chan et al., 2016). Selain itu, sepak bola adalah olahraga yang sangat kompetitif dengan banyak situasi sentuhan antara tim yang mengubah arah, yang meningkatkan kemungkinan cedera (Chomani et al., 2021). Sepak bola adalah permainan beregu dengan sebelas pemain di setiap regu. Penjaga gawang adalah pemain yang bertanggung jawab untuk mencetak gol untuk memenangkan setiap pertandingan. Sepak bola adalah jenis olahraga yang dimainkan oleh dua tim atau dua tim dua dalam waktu yang cukup lama, sehingga

membutuhkan ketahanan fisik dan mental pemain untuk bermain dengan baik dan tetap fokus untuk menang (Atiq & Yunitaningrum, 2020).

Sepak bola adalah permainan yang membutuhkan banyak tenaga dan kecerdasan karena dapat meningkatkan semangat sekaligus membuat orang bahagia dengan bekerja sama satu sama lain. Tujuan dari permainan sepak bola adalah untuk menendang bola untuk memasukkan bola ke gawang lawan (Soniawan et al., 2022). Tujuan dari olahraga ini adalah agar pemain menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan, dan kemudian menjaga gawang agar bola lawan tidak dapat masuk. Teknik dasar permainan sangat penting bagi pemain sepak bola untuk mencapai penguasaan (Fajrin et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMP Negeri 1 Sampara ditemui sebuah masalah sebagai berikut: salah satu factor tidak adanya peningkatan ketika materi sepak bola adalah banyaknya siswa perempuan di banding siswa laki-laki sehingga siswa selalu tidak antusias dalam pembelajaran sepak bola, siswa cenderung tidak mampu untuk mengikuti pembelajar PJOK khususnya materi sepak bola sampai dengan akhir pembelajaran, metode yang dipakai masih terbilang tradisional dengan tersedianya sarana prasaran yang terbatas sehingga banyak siswa yang tidak kebagian seperti bola dalam melakukan praktek tidak akan mencapai hasil yang optimal jika tidak didukung dengan model pembelajaran yang baik (wawancara dengan salah satu guru PJOK di SMP Negeri 1 Sampara, bapak Untung, pada tanggal 2 Juni 2023. Dengan begitu sangat mempengaruhi hasil belajar terhadap siswa dalam materi sepak bola itulah salah

satu tantangan dari seorang guru bagaimana menciptakan sebuah kelas yang menyenangkan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang ada.

Masalah-masalah di atas perlu dianalisis lebih mendalam karena hal itu dapat memberikan penjelasan terkait konsep, teori, dan metode yang cocok untuk dijabarkan sebagai sebuah penelitian. Secara garis besar, wawancara diperlukan supaya data/informasi yang diperoleh lebih mendalam terlebih apabila narasumber merupakan pengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Jadi, teknik wawancara dipilih agar lebih baik dalam mengidentifikasi dan menguraikan permasalahan.

Berawal dari kondisi itulah perlu diadakan sebuah penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara, sebagai sampel dengan tujuan utama mencoba menerapkan *Sport Education Model* sebagai tawaran solusi yang ada. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang sesuai dan disenangi oleh siswa tanpa mengurangi tujuan utama dari Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri sehingga siswa akan bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani.

Cabang olahraga dalam *Sport education model* adalah sepak bola karena olahraga yang mudah dipelajari dan sedang naik daun saat ini sehingga paling memungkinkan untuk diajarkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan dari peneliti, muncul masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga masih tradisional dan kurang menarik bagi siswa.
2. Peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam kelas.
3. minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
4. Pelaksanaan tugas yang diberikan guru kurang terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman tentang materi.
5. Siswa kurang aktif dan kreatif karena interaksi guru-siswa cenderung satu arah.
6. Siswa cenderung merasa jenuh saat menerima pelajaran. Akibatnya, mereka kurang fokus pada materi.

C. Pembatasan Maslaah

Permasalahan penelitian ini perlu dibatasi, agara maslah yang akan dikaji lebih focus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat dalam pendidikan jasmani.
2. Hasil belajar pendidikan jasmani masih rendah karena pembelajaran yang diterapkan guru tidak mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam penerapan *Sport Education Model* materi sepak bola pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sampara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan jasmani melalui penerapan *sport education model*.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka akan memiliki manfaat yang positif, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Membuktikan teori *Sport education model* dapat meningkatkan peran dan hasil belajar peserta didik untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sampara.
 - b. Memberikan solusi cara meningkatkan kualitas Pendidikan jasmani dan kesehatan di Indonesia
2. Praktis
 - a. Meningkatkan peran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - b. Mengubah pandangan peserta didik terhadap Pendidikan jasmani yang lebih menyenangkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar didefinisikan oleh Firmansyah (2015:36) sebagai proses atau kegiatan mengubah tingkah laku seseorang untuk memperoleh pengetahuan setelah menerima suatu pembelajaran atau pengalaman. Dalam hal ini, perubahan ke arah yang lebih baik (positif) akan terjadi, seperti memperoleh pemahaman yang lebih baik yang memerlukan waktu yang lama dan memerlukan urutan kegiatan yang sistematis untuk memperoleh pemahaman tersebut. Belajar adalah proses di mana orang diberi kesempatan untuk mencoba mengubah perilaku yang agak konsisten. (susanto pada irfan 2019:19).

Menurut nana sudjana pada fitrianto (2018:19) mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa sebenarnya adalah perubahan tingkah laku, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana pada mapeasse (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat mapeasse (2009), hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menunjukkan kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang relevan. Semua aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) termasuk hasil belajar, menurut teori dan pemahaman tentang hasil belajar di atas.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Secara garis besar, Nana Sudjana (2017:52) membagi hasil belajar menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah uraian dari masing-masing bidang tersebut:

- 1) Dalam taksonomi penelitian, ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif biasanya didefinisikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), dan sintesis (synthesis). Lingkungan memiliki dua komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik. Pertama, lingkungan keluarga, yang merupakan intervensi yang paling penting yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua, harus memberi peserta didik pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehingga mereka memiliki banyak informasi dan alat untuk berpikir. (Gunawan et al., 2016).
- 2) Ranah afektif sejalan dengan sikap, yang terdiri dari lima komponen: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, internalisasi, dan organisasi. Beberapa faktor memengaruhi perkembangan aspek afektif, termasuk pertumbuhan fisik atau biologis; perubahan dalam interaksi dengan orang tua; perubahan dalam interaksi dengan teman sebaya; dan perubahan dalam perspektif. Misalnya, sikap orang-orang di seluruh dunia terhadap remaja sering tidak konsisten; orang-orang di luar masyarakat atau dunia

luar terus menerapkan standar yang berbeda terhadap remaja laki-laki dan perempuan. Remaja seringkali dimanfaatkan oleh pihak luar untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang dapat merusak diri mereka sendiri dan melanggar etika.

- 3) Belajar keterampilan berkorelasi dengan kemampuan motorik. Dunia psikomotor terdiri dari enam komponen: gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan persepsi, keterampilan gerak kompleks, gerakan ekspresif dan interpretasi. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan psikomotorik. Sifat jasmani yang diwariskan dari orang tua dan usia adalah faktor internal; makanan, kesehatan, dan stimulasi lingkungan adalah faktor eksternal. (Puspitasari et al., 2018)

c. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut (Dimiyati, 2009), Prinsip-prinsip belajar berikut dapat digunakan sebagai dasar untuk upaya pembelajaran, baik bagi individu yang ingin meningkatkan hasil belajar mereka maupun bagi guru yang ingin meningkatkan metode mereka untuk mengajar.

1) Perhatian Dan Motivasi

Perhatian sangat penting untuk belajar; tanpanya, belajar tidak mungkin terjadi. Apabila bahan pelajaran tersedia untuk siswa, mereka akan tertarik pada pelajaran. Motivasi juga penting untuk belajar. Motivasi adalah tenaga yang mendorong dan mengarahkan tindakan seseorang. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, atau dapat berasal dari luar, yaitu dari orang lain.

2) Keaktifan

Menurut kecenderungan psikologi dewasa ini, anak adalah individu yang aktif. Anak-anak memiliki keinginan untuk bertindak, dan mereka memiliki keinginan dan aspirasi mereka sendiri. Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain atau diberikan kepada orang lain. Peran guru hanyalah membimbing dan mengarahkan siswa, dan belajar hanya dapat dicapai melalui pengalaman pribadi siswa.

3) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Pengalaman langsung adalah cara terbaik untuk belajar. Dalam pengalaman langsung, siswa tidak hanya melihat sesuatu secara langsung, tetapi mereka juga harus terlibat secara langsung dalam tindakan dan bertanggung jawab atas hasilnya.

4) Pengulangan

Latihan dan pengulangan masih diperlukan dalam belajar. Belajar adalah menciptakan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut meningkatkan kemungkinan respons yang tepat.

5) Tantangan

Bahan belajar baru, yang banyak mengandung masalah untuk diselesaikan, membuat siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

6) Balikan/ Penguatan

Hasil yang baik akan memberikan kembalian yang menyenangkan dan berdampak positif pada upaya belajar selanjutnya.

7) Perbedaan Individu

Setiap siswa adalah individu yang berbeda; tidak ada dua siswa yang sama. Karakteristik psikis, kepribadian, dan sifatnya berbeda. Perbedaan individu ini berdampak pada cara dan hasil belajar siswa, jadi guru harus memperhatikan perbedaan individu saat mengajar.

Menurut Badan Penjaminan Mutu Inggris (UK Quality Assurance Agency), penerapan dan penggunaan hasil pembelajaran telah selesai di seluruh pendidikan tinggi di Inggris sejak tahun 2007, ketika lembaga tersebut menyatakan bahwa ‘sebagian besar departemen dan institusi telah sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip hasil pembelajaran’. Namun, bukti dari lapangan yang mendukung pernyataan ini saat ini masih kurang. Persoalan hasil pembelajaran telah menjadi topik perdebatan yang jauh lebih dalam dibandingkan dengan kritik yang ada saat ini. Sejauh ini hanya ada upaya sporadis dan terbatas untuk meneliti bagaimana hasil pembelajaran digunakan baik oleh staf pengajar maupun siswa (Umami, 2018).

d. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar, menurut baharudain dan wahyuni pada nabillah (2019: 661-663), adalah tindakan mental atau psikis yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, yang masing-masing dapat mempengaruhi hasil belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini terbagi menjadi dua bagian: yang pertama adalah faktor fisiologis, yang berdampak pada kondisi fisik seseorang; yang kedua

adalah faktor psikologis, yang berdampak pada kondisi mental seseorang, yang dapat berdampak pada proses belajar. Mereka termasuk bakat, kecerdasan, motivasi, minat, dan sikap siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga termasuk dalam dua kategori: faktor lingkungan sosial (seperti sekolah, komunitas, dan keluarga) dan faktor non-lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial termasuk alam, faktor instrumental (seperti perangkat belajar), dan materi pelajaran.

Menurut Slameto (Nabillah 2019:662), komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua bagian:

1) Faktor Internal

a) Faktor Kesehatan

Seseorang dikatakan sehat ketika seluruh badan dan bagian-bagiannya tidak merasakan sakit. "Kesehatan" mengacu pada apa yang sehat. Kesehatan seorang individu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk belajar. Jika kesehatan mereka terganggu, proses belajar mereka bisa terganggu dan mereka akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minatnya membantu Anda memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak menarik bagi siswa, mereka tidak

akan belajar dengan baik karena tidak menarik. Akibatnya, hasil belajar mereka akan menjadi buruk.

c) Motivasi

Motivasi dan tujuan yang akan dicapai sangat erat terkait. Meskipun menentukan sebuah tujuan dapat terjadi tanpa disadari, tindakan diperlukan untuk mencapainya. Namun, dorongan atau motivasi itu sendiri adalah yang menjadi penggerak tindakan. Salah satu faktor yang paling sering diteliti dalam bidang pendidikan adalah motivasi belajar (Lim & Morris, 2009). Terbukti bahwa kemungkinan memiliki berbagai jenis interaksi meningkatkan motivasi, menumbuhkan perspektif positif terhadap pembelajaran, dan menghasilkan nilai yang lebih tinggi yang diberikan (Donnelly, 2010; Woltering et al., 2009).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal:

a) Faktor keluarga

Keluarga dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah tangga, dan status ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Ada banyak faktor di sekolah yang dapat memengaruhi pembelajaran ini, seperti metode pembelajaran, kurikulum, hubungan

guru-siswa, hubungan siswa-guru, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Belajar siswa dipengaruhi oleh masyarakat mereka. Ini karena masyarakat mereka, teman bergaul mereka, dan kehidupan masyarakat mereka.

e. Tujuan Hasil Belajar

Selalu perhatikan kesesuaian saat menggunakan paradigma desain pembelajaran. tidak terlepas dari penetapan hasil belajar yang diharapkan dan tujuan belajar yang disasar. Paradigma konstruktivistik berfokus pada tiga fokus belajar: proses, transfer, dan bagaimana belajar (Santyasa, 2004: 37).

Sedangkan pengelompokan hasil belajar menurut (Santyasa, 2004): 46-47) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum: a) Menilai pencapaian kompetensi siswa dan memperbaiki proses pembelajaran; b) Menjadi sumber laporan kemajuan belajar siswa.
- 2) Tujuan khusus termasuk: a) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa; b) mengidentifikasi masalah belajar; c) memberikan umpan balik dan perbaikan pada proses belajar mengajar; dan d) menetapkan kenaikan kelas. Selain itu, tujuan ini juga memotivasi siswa untuk belajar secara mendalam dan memahami diri mereka sendiri, serta mendorong mereka untuk berusaha lebih baik.

Hasil belajar akan lebih optimal apabila ada motivasi. Sardiman (2009:85) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yakni:

- 1) Memotivasi individu untuk bertindak. Di sini, motivasi adalah dorongan di balik semua tindakan manusia.
- 2) menentukan jalan tindakan, atau jalan ke tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi tindakan berarti menentukan tindakan apa yang tepat untuk mencapai tujuan dan menyisihkan tindakan yang bertentangan dengan tujuan tersebut.

Menurut Ahmadi (1991), fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan siaga.
- 2) memfokuskan perhatian siswa pada pekerjaan tertentu yang terkait dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Untuk memenuhi permintaan hasil jangka pendek.

f. Perlunya Hasil Belajar yang Efektif

1) Definisi

Sebagaimana tercantum dalam Badan Kualifikasi Malaysia (MQA) November 2007, hasil pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan apa yang harus diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu masa studi. Sedang belajar outcome merupakan acuan bagi standar dan mutu serta bagi pengembangan kurikulum dari segi mengajar dan belajar. Sedangkan tujuan pembelajaran

menggambarkan tujuan yang dimaksudkan dan hasil pengajaran yang diharapkan kegiatan dan menetapkan landasan penilaian.

Tujuan mengatur proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran dipandang sebagai tolok ukur dalam menentukan dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang seimbang dan unggul. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran harus dibuat untuk setiap mata pelajaran dan program studi secara khusus.

2) Manfaat Hasil Belajar

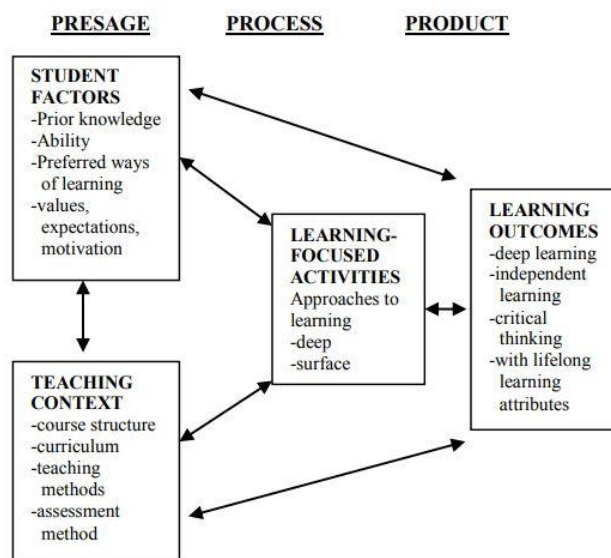
Manfaat hasil pembelajaran adalah penekanan pada “siswa dan pembelajaran” dan pencapaiannya dan tidak hanya pada bagaimana hal tersebut dicapai. Ruhland dan Brewer (2001) berpendapat bahwa hasil belajar seharusnya tidak hanya itu saja mendemonstrasikan apa yang diketahui siswa, namun juga harus menangkap perubahan-perubahan yang terjadi pada kognitif dan afektifnya pengembangan sebagai hasil dari pengalaman kuliah mereka. Oleh karena itu, diperlukan hasil belajar yang baik pemahaman yang cukup tentang cara terbaik menghubungkan konten kursus dengan tipe siswa kami dan cara membuatnya kursus yang bermakna bagi kebutuhan dan pengalaman hidup siswa kami.

Untuk mencapai isi kurikulum yang komprehensif, pengembangan hasil pembelajaran yang efektif menjadi alat untuk merefleksikan pengajaran secara sistematis dan memberikan kursus kita struktur yang koheren. Sementara siswa yang efektif hasil pembelajaran tidak ada dalam

ruang hampa. Alasan siswa belajar tidak berubah, dan sepertinya tidak akan berubah siswa belajar terutama untuk lulus ujian dan lulus.

3) Model Pembelajaran 3-P (Biggs, 1989)

Gambar 1 Biggs' 3-P Model of teaching and learning



Gambar diatas menunjukkan diagram skema model Presage-Process-Product (3-P) yang dikembangkan oleh John Biggs di 1989 menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi konteks belajar mengajar pendekatan siswa dalam belajar. Baik faktor pertanda siswa maupun pengajar berinteraksi untuk menghasilkan suatu pendekatan pembelajaran, yang menghasilkan hasil yang khas. Tujuan umum dari pengajaran yang baik adalah untuk memberi semangat siswa untuk mengadopsi pendekatan yang mendalam dan untuk mencegah penggunaan pendekatan permukaan. Inti dari pengajaran dan Sistem pembelajaran berada pada tataran proses, dimana aktivitas yang terfokus pada pembelajaran menghasilkan atau tidak menghasilkan hasil yang diinginkan.

(Azmahani A.Aziz et al. / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56 (2012) 22 – 30)

Kombinasi model 3P menjelaskan apa itu pembelajaran. Ini melibatkan interaksi siswa dan konteks pengajaran untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran tertentu, baik mendalam maupun permukaan, yang mempengaruhi kualitas hasil belajar. Seperti yang Shuell nyatakan tentang hasil;

Jika siswa ingin mempelajari hasil yang diinginkan dengan cara yang cukup efektif, maka gurulah yang mendasar. Tugasnya adalah membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang mungkin menghasilkan pencapaian hasil tersebut. Dia Penting bahwa apa yang dilakukan siswa lebih penting daripada apa yang dilakukan guru.'

Guru baru perlu memahami bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama dan seharusnya memiliki tingkat kreativitas yang sama selalu perancah dan mendorong siswa mereka ke tingkat berikutnya. Mereka juga harus memberikan banyak kesempatan untuk siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dengan menciptakan karya seni atau sekadar menemukan metode baru untuk menyelesaikan masalah.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Untuk mencapai tujuan belajar diperlukan model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan karakteristik objek belajar. Model pembelajaran digunakan sebagai standar untuk mengatur pembelajaran di kelas dan tutorial. Tujuan pembelajaran,

tahap kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas termasuk dalam model pembelajaran, menurut Arend.

Teori pendidikan jasmani berfokus pada guru dan siswa. Pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Isinya, materinya, dan penyampaiannya harus disesuaikan agar menarik minat siswa dan menyenangkan. Menurut Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan yang teratur dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kepribadian, kesehatan, dan kebugaran jasmani. (Makorohim et al., 2021)

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal dan dapat digunakan untuk membangun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau tempat lain. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Proses belajar siswa akan diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang akan menunjukkan seberapa jauh indikator pembelajaran tercapai. Guru dalam model pembelajaran ini membantu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi langkah-langkah kegiatan. Mereka juga menunjukkan teknik dan keterampilan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Guru membuat suasana kelas yang fleksibel dan berfokus

pada penelitian siswa. Bruce Joyce dan Marsha Weil menunjukkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model interaksi sosial,
- 2) Model pengolahan informasi,
- 3) Model personal- humanistik, dan
- 4) Model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Penulis mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu proses sistematis untuk mengolah pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini digunakan sebagai garis besar untuk pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik dan mengurangi jumlah siswa yang meninggalkan kursus adalah tujuan pendidikan yang terus-menerus. Diakui bahwa perubahan dalam metode pengajaran mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mungkin membawa perbaikan dalam bidang pendidikan tinggi. Ini menawarkan cara baru untuk membuat, mendistribusikan, dan menerima pendidikan universitas serta melengkapi metode pendidikan dan pembelajaran konvensional (Orton-Johnson, 2009).

Menurut Budi et al. (2019), keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada pendekatan/model, strategi, dan metode pembelajaran. Meskipun pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran sangat berbeda satu sama

lain, semuanya saling berhubungan. Pandangan kita tentang pembelajaran disebut pendekatan. Istilah "metode" merujuk pada perspektif umum tentang bagaimana suatu proses terjadi. Oleh karena itu, pendekatan tertentu dapat memengaruhi atau bersumber pada metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ada dua pendekatan pembelajaran, menurut Sanjaya (2013) dan Suherman (2009). Pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa adalah yang pertama. Dalam proses pembelajaran, istilah "model pembelajaran" adalah istilah lain yang sering digunakan selain pendekatan.

Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh guru (Rahayu et al., 2020). Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai landasan untuk penerapan pendekatan pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran (Trianto, 2007), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membuat pola pembelajaran tatap muka di kelas, mengatur tutorial, dan menentukan materi atau perangkat pembelajaran. Model pembelajaran termasuk buku-buku, film, program, media, dan kurikulum (sebagai kursus belajar).

Para peneliti cenderung berbagi asumsi tertentu tentang hakikat pengetahuan dan hakikat pembelajaran. Di dalam pandangan kami masalah teoretis itu penting. Mereka dapat memfokuskan pemikiran dan memfasilitasi diskusi antara peneliti dan guru. Teori dan model bisa dimiliki kekuatan penjelas dan prediksi dengan implikasi yang berguna untuk penelitian masa depan dan untuk pengajaran dan pembelajaran. (Osborne & Wittrock, 1985)

Sebagaimana disebutkan di atas, model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merancang pengajaran. Selain itu, dijelaskan bahwa model pembelajaran membahas pemusatan proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada siswa termasuk dalam dua kelompok yang berbeda (Budi et al., 2020; Suhartoyo et al., 2019). Selanjutnya (Husdarta, 2009) menjelaskan hasil observasi dan penelitian tentang pendekatan pembelajaran. Diidentifikasi empat kelompok model pembelajaran: yang pertama adalah kelompok model informasi (misalnya, model kognitif, model inkuiri, dan model presentasi); yang kedua adalah kelompok model personal; yang ketiga adalah kelompok model interaksi; dan yang terakhir adalah kelompok model prilaku.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang pendekatan dan model pembelajaran, penulis sampai pada kesimpulan bahwa ada banyak kesamaan antara keduanya. Salah satu kesamaan adalah bahwa keduanya memiliki strategi pembelajaran; mereka terbagi menjadi dua kelompokan pendekatan belajar (berpusat pada guru dan siswa); dan penelitian tentang pendekatan pembelajaran menunjukkan hubungan erat antara peneliti dan siswa.

Strategi bertujuan untuk menemukan cara untuk mengubah struktur yang ada. Suherman (2009) mengatakan bahwa Strategi adalah suatu aturan yang ditetapkan secara lebih rinci dan berbasis tujuan. Sementara Juliantine (Subroto dan Ma'mun, 2001) mengatakan bahwa Strategi adalah suatu proses memilih, menetapkan, dan memadukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Perumusan strategi adalah penentuan pilihan terbaik dari serangkaian opsi yang telah diidentifikasi untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pertama dari seluruh proses pembelajaran adalah menyusun strategi. Tujuannya adalah untuk membuat siswa berada dalam kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan mereka belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuannya adalah agar proses pembelajaran berhasil. Hasil belajar siswa yang bersangkutan sangat dipengaruhi oleh strategi, yang sangat menentukan. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat strategi pembelajaran jika mereka ingin mencapai tujuan pengajaran mereka.

Sanjaya (2013) mengatakan metode adalah cara untuk menerapkan rencana ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode adalah bagian yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Metode juga merupakan cara guru berhubungan dengan siswa selama pelajaran. Metode ini juga digunakan untuk menerapkan strategi.

Hampir setiap intervensi dapat menunjukkan beberapa hal bukti kesuksesan, kita tidak perlu bertanya “Apa yang berhasil?” tapi “Apa yang terbaik” dan mencari perbandingan antara berbagai cara untuk mempengaruhi pembelajaran siswa. Yang utama Implikasinya berhubungan dengan guru yang bekerja dengan orang lain untuk mencari bukti dampaknya pada siswa, yang memberi tahu siswa sejak dini seperti apa kesuksesan itu, terutama di permukaan dan pembelajaran mendalam, siapa yang memberikan tingkat tantangan dan

umpan balik yang sesuai, dan siapa telah menyelaraskan klaim mereka tentang kesuksesan, penilaian, dan pengajaran (Hattie, 2015).

Pertanyaan kuncinya adalah bagaimana membangunnya kapasitas guru dan administrator universitas untuk secara kolektif membangun dan mengevaluasi keberhasilan program pengajaran dan pengalaman belajar (e Clinton & Hattie, 2014).

Metode mengajar yang baik tergantung pada banyak hal, termasuk tujuan yang akan dicapai, kemampuan guru untuk menerapkan metode tersebut, keterampilan siswa, besarnya kelompok, jumlah waktu yang dialokasikan, dan jumlah sumber daya yang tersedia. Keunggulan suatu teknik dapat diukur dari seberapa efektif itu dapat digunakan selama proses pembelajaran. Setiap metode memiliki nilai unik yang didasarkan pada siapa yang menggunakannya dan bagaimana mereka memanfaatkannya.

Salah satu tugas utama guru dalam perencanaan dan persiapan mengajar adalah memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat, yang disesuaikan dengan kekhususan masing-masing mata pelajaran tertentu, sehingga proses pembelajaran berlangsung ating, baik, dan efektif.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, Ayat 20, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Sementara Nazarudin, dalam bukunya Manajemen Pembelajaran, mengemukakan pendapat Margaret E.Bell Gredler bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa

eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya interpersonal.

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses atau sistem pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga siswa dapat secara aktif, efektif, dan inovatif mencapai tujuan pembelajaran. Semua tindakan, pikiran, dan ucapan yang terjadi selama proses pembelajaran harus sangat penting karena pembelajaran adalah proses yang kompleks.

Pembelajaran adalah gabungan elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari guru, siswa, dan tenaga kerja lainnya. Material termasuk buku, papan tulis, slide, film, audio, video, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan termasuk ruang kelas, perangkat audio visual, dan komputer. Prosedur termasuk jadwal dan teknik penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

3. Fungsi Pembelajaran

Suatu model pembelajaran harus memiliki banyak fungsi penting, termasuk meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan harapan (Bandung: Alfabeta, 2012):

a) Bimbingan

Suatu model pembelajaran memiliki desain intruksional yang lengkap, memberi guru dan siswa garis besar tindakan, dan mampu membawa guru dan siswa ke tujuan pembelajaran.

b) pengembangan kurikulum

Model pembelajaran mencakup semua alat pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang diinginkan.

c) memberikan perbaikan terhadap pengajaran

Model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tetapi model pembelajaran seperti itu membutuhkan pertimbangan khusus tentang proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menetapkan standar minimal untuk proses pembelajaran di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran. Semua standar ini digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana", yang berarti membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan harus dimulai dengan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dan kemudian menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai

dengan berbagai langkah antisipatif untuk memperkecil kegagalan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008).

Perencanaan proses pembelajaran yang efektif tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif pula. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya, diperlukan garis besar yang harus diikuti saat menyusun perencanaan. Wina Sanjaya mengatakan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan, semester, dan alokasi waktu program adalah semua bagian dari perencanaan proses pembelajaran.

Ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Namun, Permendiknas tersebut lebih menekankan pada silabus dan RPP.

1) silabus

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), digunakan sebagai dasar untuk membuat silabus, yang mencakup identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari silabus yang dirancang untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007, RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metodologi, dan tujuan.

Ada dasar yang harus diperhatikan sebelum membuat RPP. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang menetapkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, prinsip-prinsip yang digunakan untuk menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a) RPP disusun dengan mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan mempertimbangkan minat, motivasi, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- b) Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dengan berfokus pada minat, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis adalah tujuan dari proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kegemaran untuk

membaca, memperoleh pemahaman tentang berbagai jenis bacaan, dan meningkatkan ekspresi diri melalui berbagai bentuk tulisan.

- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP termasuk rancangan program untuk mendapatkan umpan balik positif, memperkuat, mengembangkan, dan merevisi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan RPP dibuat dengan mempertimbangkan bagaimana SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar berinteraksi satu sama lain dalam keutuhan pengalaman belajar.
- f) RPP penerapan teknologi dan informasi mempertimbangkan situasi dan kondisi untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis, efektif, dan menyeluruh.

5. Pelaksanaan proses pembelajaran

Proses pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara proporsional dan ideal. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Roy R.Lefrancois, dikutip oleh Dimiyati Mahmud, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara baru. Persyaratan baru ini meliputi

- a. Rombongan belajar Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:
 - 1) SD/MI : 28 Peserta didik
 - 2) SMP/MT : 32 peserta didik
 - 3) SMA/MA : 32 peserta didik
 - 4) SMK/MAK : 32 peserta didik
- b. Beban Kerja Minimal Guru: Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan dasar, seperti merencanakan dan melaksanakan pelajaran, melaksanakan pelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa, dan melakukan tugas tambahan.
- c. Buku Teks Pelajaran: Komite sekolah atau madrasah memutuskan buku teks pelajaran mana yang akan digunakan oleh sekolah. Komite memilih buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- d. Pengelolaan kelas: Pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik, kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, dan penghargaan guru terhadap pendapat peserta didik adalah contoh pengelolaan kelas. Pelajaran termasuk kegiatan membuka dan menutup, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - 1) Kegiatan Pendahuluan: Dalam kegiatan pendahuluan, guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk pembelajaran. Ini termasuk memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya

dengan materi yang akan dipelajari, dan memberikan uraian materi sesuai silabus.

- 2) Kegiatan Inti: Kegiatan inti adalah cara pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti melibatkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- 3) Kegiatan penutup termasuk memberikan umpan balik, memberikan tugas, menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa. Mereka juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6. Hakikat Sport Education Model

Siedentop (1995) mengembangkan pendidikan olahraga dari nama play education (Jewett dan Bain 1985). Dalam buku Siedentop yang berjudul "Quality PE Through Positive Sport Experiences: Sport Education", Siedentop banyak membahas model ini, yang berfokus pada nilai rujukan penguasaan materi (penguasaan materi), dan merujuk pada model kurikulum Sport Socialization.. Sport education model (SEM) dibuat oleh Siedentop dengan tujuan memberikan siswa pengalaman olahraga holistik. Pengaruh pada (a) motivasi rendah siswa dan (b) peluang untuk berpartisipasi dalam tingkat aktivitas fisik yang lebih sehat adalah elemen yang menarik perhatian selama penelitian SEM. (Perlman, 2012).

Temuan ini mungkin dapat dikaitkan dengan fakta bahwa otonomi pribadi siswa tertentu mungkin dibatasi oleh proses pengambilan keputusan diterapkan

di masing-masing tim. Demikian pula melalui penerapan kerja kelompok, model memberikan interaksi sosial yang cukup besar kesempatan untuk anggota tim; Namun, ini peluang dapat dikurangi secara signifikan oleh yang lain teman sekelas yang tergabung dalam tim lawan. Peningkatan pemahaman tentang isu-isu ini tentu akan menghasilkan aplikasi pendidikan Model Pendidikan Olahraga yang lebih efektif (Cuevas et al., 2016).

Tujuan utama dari Pendidikan Olahraga adalah untuk menciptakan pengalaman olahraga otentik bagi siswa dalam pendidikan jasmani. Tujuan utama Pendidikan Olahraga adalah untuk secara efektif meningkatkan kompetensi, literasi, dan literasi siswa antusiasme seputar olahraga atau aktivitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik yang mengikuti Pendidikan Olahraga tidak hanya harus mempunyai kinerja yang kompeten, tetapi juga harus mampu menunjukkan literasi olahraga dengan menunjukkan bahwa mereka menghargai, memahami, dan mengapresiasi olahraga. Terakhir, siswa yang mengikuti Pendidikan Olahraga harus mampu menunjukkan semangatnya olahraga dengan mengedepankan budaya olahraga yang positif (Siedentop et al., 2011).

Prinsip dasar SEM adalah untuk memberikan siswa pengalaman berbasis olahraga yang dianggap sesuai dengan pendidikan jasmani secara pedagogis dan perkembangan (siedentop, 1994). Oleh karena itu, siswa akan dihadapkan pada pendekatan pedagogis yang mendidik tentang semua elemen yang diperlukan untuk memfasilitasi permainan, seperti menyiapkan lapangan, mencatat skor, memimpin, mengikuti aturan permainan yang tidak tertulis, dll.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Siedentop (1994) mengatakan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam SEM akan menjadi "olahragawan yang terpelajar, antusias, dan mahir" (hal. 4) dengan mengintegrasikan enam karakteristik SEM: acara puncak, pesta, rekor menjaga, afiliasi, kompetisi formal, dan musim. Kinchin (2006) menulis dalam *Handbook of Research in Physical Education* tentang banyak penelitian yang menunjukkan tujuan dan karakteristik SEM. Penelitian yang menyesuaikan SEM dengan standar kurikulum yang dirancang dengan baik dan perubahan yang tidak termotivasi pada siswa relevan dengan penelitian ini.

Banyak literatur yang menyelaraskan SEM dengan kurikulum nasional, negara bagian, dan regional. Misalnya, SEM telah diselaraskan dengan standar isi nasional Amerika Serikat, silabus pendidikan jasmani Australia, dan kurikulum nasional Inggris Raya. Karena SEM fleksibel, seperti memprioritaskan aspek fair play saat berkonsentrasi pada domain pembelajaran afektif, guru dan koordinator kurikulum dapat mengatur dokumen pendidikan dan menyesuaikan model dengan berbagai kebutuhan siswa. (Chu & Zhang, 2018).

Implementasi SEM di setiap kelas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SEM telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir untuk memasukkan semua domain pembelajaran: fisik, sosial, kognitif, dan afektif. Namun, implementasi seperti itu tidak mudah dan menuntut pelatihan guru tertentu. SEM tampaknya merupakan pendekatan pedagogis yang tepat untuk olahraga berlatih sambil mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan taktis-teknis, dan nilai-nilai (Evangelio et al., 2018). Sementara literatur saat ini membahas keselarasan dengan kurikulum Departemen Pendidikan dan standar nasional serta perkembangan psikologis positif, tidak jelas apakah SEM memberi siswa kesempatan untuk menghabiskan setidaknya 50% waktu kelas mereka di MVPA. Selain itu, tidak ada data yang tersedia tentang efek SEM pada aktivitas fisik yang tidak termotivasi. Sampai saat ini, satu studi telah melihat SEM dari sudut pandang aktivitas fisik (Hastie dan Trost, 2002). Studi ini melihat bagaimana SEM mempengaruhi kemampuan remaja laki-laki untuk mencapai ambang batas 50% MVPA dalam satu set hoki lantai. Hasil studi ini menunjukkan bahwa siswa masih dapat memenuhi persyaratan ambang batas MVPA selama pelajaran, bahkan selama tugas manajemen yang lebih rumit. Satu studi yang dilakukan oleh menggunakan pemeriksaan SEM pada siswa yang tidak termotivasi (Perlman, 2012). Dalam studi ini.

Sementara studi oleh (Hastie, 1998) dan (Perlman, 2012) mengilustrasikan janji untuk memenuhi tolok ukur aktivitas fisik dan perubahan perilaku di antara siswa yang tidak termotivasi dengan SEM, ada beberapa kesenjangan dalam penelitian saat ini. Keterbatasan utama penelitian Hastie dan Trost (2002) adalah bahwa itu melihat sekelompok kecil siswa laki-laki homogen. Selanjutnya, penelitian (Perlman, 2012) hanya melihat perubahan psikologis dan tidak melihat perubahan perilaku yang sebenarnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas penelitian SEM dan aktivitas fisik (PA) dengan memeriksa populasi yang tidak memiliki motivasi atau keinginan

untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik selama unit yang menggunakan SEM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan siswa yang termotivasi dengan SEM dengan siswa yang tidak termotivasi dengan SEM dengan kelas pendidikan jasmani konvensional yang berfokus pada permainan drill keterampilan.

Analisis menunjukkan bahwa SEM lebih mendukung kebutuhan dan mempromosikan motivasi intrinsik dan prososial sikap lebih dibandingkan dengan gaya instruksional keterampilan-drill, langsung, dan tradisional yang digunakan dalam PE. Namun, uji coba eksperimental dan komparatif berkualitas tinggi menguji kemanjuran SEM secara luas hasil diperlukan. Secara khusus, konsep kebaruan, potensi hasil negatif, dan hasil perilaku penting, seperti aktivitas fisik, harus dimasukkan di masa depan. Lebih jauh, kesediaan intervensi harus diukur dan dilaporkan dengan lebih transparan dan rinci (Manninen & Campbell, 2022)

Model ini didasarkan pada gagasan bahwa guru penjas sering menggunakan materi olahraga dan siswa senang melakukannya. Namun, dia melihat bahwa pembelajaran olahraga dalam penjas tidak lengkap dan tidak sesuai diberikan kepada siswa karena nilai-nilainya sering diabaikan. Para guru lebih suka mengajarkan teknik olahraga yang sering terpisah dari suasana permainan sebenarnya. Jika permainan itu dimainkan, itu tidak sesuai dengan kemampuan anak dan akan kehilangan nilai-nilai keolahragannya, dan yang lebih penting lagi, tidak memberikan pengalaman olahraga yang lengkap pada anak.

Dianggap tidak sesuai dengan gagasan "praktis yang sesuai dengan perkembangan". Karena kemampuan mereka yang kurang, metode ini tidak menyenangkan bagi sebagian besar siswa dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Diharapkan model pembelajaran olahraga dapat mengatasi beberapa masalah pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru penjas.

1. Tujuan Umum *Sport education model*

Kelihatannya tujuan pendidikan olahraga lebih besar daripada tujuan program Penjas secara keseluruhan. Model ini bertujuan untuk mendidik siswa untuk menjadi pemain yang sebenarnya, membantu mereka menjadi atlet yang baik, bijak, berpengetahuan, dan antusias. (Wallhead et al., 2014).

- a) Olahragawan yang kompeten memiliki kemampuan yang mencukupi untuk berpartisipasi secara memuaskan dalam permainan, memahami dan dapat menerapkan strategi dengan benar sesuai dengan kompleksitas permainan, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang peran pemain utama.
- b) Olahragawan yang cerdas dan berpengetahuan memahami dan menghargai nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi olahraga, dan mereka dapat membedakan tindakan olahraga yang bermoral dan tidak bermoral, baik yang terjadi di sekolah maupun di antara olahragawan elite. Atlet yang bijak dapat dilihat saat berpartisipasi dalam acara atau saat hanya menikmati, menonton, atau hanya mengikuti.

- c) Olahragawan yang antusias berkontribusi pada pengembangan olahraga lokal, nasional, dan internasional. Mereka menjaga, melindungi, dan meningkatkan budaya olahraga, apakah itu lokal atau nasional.

2. Karakteristik Model *Sport education*

Musim, anggota tim, pertandingan formal, puncak pertandingan, catatan hasil, dan perayaan hasil kompetisi adalah enam elemen model pembelajaran olahraga yang biasanya tidak ada dalam pembelajaran olahraga.

- 1) Salah satu ciri model pendidikan olahraga adalah musim, yang terdiri dari musim latihan dan kompetisi, yang seringkali diakhiri dengan puncak kompetisi. Dalam pendidikan jasmani, sifat ini jarang diperhatikan..
- 2) Komponen kedua dari model pendidikan olahraga adalah anggota tim. Setiap siswa harus bergabung dengan tim olahraga dan akan tetap menjadi anggota sampai satu musim berakhir. Anggota tim biasanya berubah dari satu pertemuan ke pertemuan yang lainnya dalam pendidikan jasmani..
- 3) Karakteristik ketiga dari model pendidikan olahraga adalah kompetisi formal. Dalam model ini, kompetisi memiliki tiga arti: festival, upaya untuk meningkatkan kemampuan, dan mengikuti pertandingan secara berurutan. Kompetisi formal dilakukan secara bertahap dalam berbagai format dan latihan, seperti dua lawan dua, tiga lawan tiga, dan seterusnya, sampai pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Untuk memberi siswa pemahaman yang jelas tentang waktu yang tepat dan kapan mereka harus mempersiapkan diri, penjadwalan dibuat sejak awal pendidikan jasmani.

- 4) Puncak pertandingan, yang merupakan karakteristik keempat dari model pendidikan olahraga, adalah karakteristik dari acara olahraga yang bertujuan untuk menentukan siapa yang terbaik pada musim itu. Pertandingan seperti ini sering dilakukan di kelas olahraga, tetapi setiap siswa belum tentu menjadi anggota tim, sehingga terkadang lepas dari konteksnya..
- 5) Komponen kelima dari model pendidikan olahraga adalah catatan hasil. Catatan ini dilakukan dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kemampuan siswa, mulai dari catatan masuk tujuan, tendangan ke tujuan, kecurangan, kesalahan, dan sebagainya. Catatan ini diberikan kepada guru dan siswa untuk digunakan sebagai umpan balik untuk individu dan kelompok..
- 6) Salah satu elemen ke enam dari model pendidikan olahraga adalah perayaan hasil kompetisi, seperti memberikan medali kepada siswa, sehingga meningkatkan nilai partisipasi. Ini juga merupakan aspek sosial dari pengalaman siswa.

Menurut model pendidikan atletik Siedentop, olahraga tidak cukup untuk mengajar siswa..

7. Perbedaan *Sport education dan Sport* (Olahraga)

Pendidikan olahraga berbeda dengan olahraga dengan persyaratan partisipasi, keterlibatan yang sesuai dengan perkembangan siswa, dan peran yang lebih beragam.

a) Persyaratan partisipasi Semua siswa harus terlibat dalam olahraga setiap musim. Memilih jenis olahraga, jumlah tim, anggota, dan jenis kompetisi akan dipengaruhi oleh tuntutan ini..

(1) System gugur sedapat mungkin dihindari.

(2) Jumlah anggota team yang terlalu banyak juga harus dihindari sebab permainan cenderung akan didominasi oleh siswa yang sudah terampil.

(3) Puncak pertandingan harus merupakan even untuk semua siswa tidak hanya untuk siswa atau team yang paling baik.

(4) Semua siswa (tidak hanya yang berbakat) mendapat kesempatan yang sama pada semua peran baik sebagai pemain, wasit, pemimpin, dan anggota team.

b) Keterlibatan yang sesuai dengan perkembangannya (keterlibatan yang sesuai dengan perkembangan). Dalam pendidikan olahraga, jenis olahraga harus sesuai dengan pengalaman dan kemampuan siswa. Bahkan Siedentop berpendapat bahwa dalam konteks pendidikan olahraga, semua olahraga formal tidak cocok untuk siswa. Semua olahraga harus diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan keenam ciri pendidikan olahraga di atas. Modifikasi dapat mencakup alat yang digunakan, jumlah tim, seperti satu lawan satu, hingga jumlah yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Modifikasi juga dapat mencakup peraturan, seperti masuk atau keluar, hingga yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerapkannya.

- c) Peran yang lebih beragam (peran yang lebih beragam). Tidak seperti olahraga pada umumnya, model pendidikan olahraga menuntut siswa berperan dalam berbagai peran. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar berperan sebagai pemain, tetapi juga belajar menjadi pelatih, wasit, pencatat skor, dan dalam beberapa kasus, menjadi manajer, penyiar, dan penulis berita olahraga. Dengan demikian, model ini juga dapat membantu mengembangkan karir siswa dalam bidang olahraga.

8. Implementasi Model *Sport education*

Model pembelajaran olahraga dapat berfungsi dengan baik atau sebaliknya, seperti model pembelajaran lainnya. Baik keberhasilan maupun kegagalan model ini bergantung pada bagaimana para guru menerapkannya. Untuk membantu guru memulai dan mencapai keberhasilan dalam menerapkan model pendidikan olahraga, ini diuraikan.

1. Rencana Awal

Guru harus memulai dengan keinginan untuk menerapkan model pembelajaran olahraga. Hal ini akan menunjukkan bahwa perencanaan sangat penting. Perencanaan percobaan awal harus mempertimbangkan olahraga apa yang akan dipilih, seberapa terlibat siswa, apa yang diperlukan untuk melakukannya, dan bagaimana membuat festival yang memotivasi siswa. Perhatikan beberapa rekomendasi perencanaan penting ini.

- a. Pilih olahraga yang Anda kenal dengan baik. Guru olahraga mengatakan minat siswa yang tinggi sering menyebabkan banyak pertanyaan tentang teknik dan strategi olahraga yang dipilih. Jika guru dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan meyakinkan, mereka dianggap efektif. Oleh karena itu, memilih cabang olahraga yang paling dikuasai akan membantu guru mengajarkan keterampilan dasar dan teknik dasar serta berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan peran seperti wasit, pencatat nilai, atau manajer tim.
- b. Beri kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi sepenuhnya. Jika Anda sebagai guru sudah terbiasa dengan format pengajaran langsung (teacher-centered), mungkin tidak terlalu bijaksana untuk memulai percobaan pertama dengan mengubah format langsung ke pengajaran tidak langsung (student-centered). Memang, guru harus meminta siswa untuk mencoba berbagai peran dalam pendidikan olahraga, seperti pelatih, wasit, dan pencatat nilai, tetapi pada awalnya mereka akan membutuhkan bantuan guru untuk menjelaskan dan memberi umpan balik. Dalam situasi ini, pendidik dapat memilih setiap anggota regu atau memberikan izin kepada siswa untuk membantu dalam proses pemilihan regu. Seperti yang ditunjukkan oleh bukti, siswa akan mengambil tanggung jawab semacam ini serius dan berusaha keras untuk menciptakan dan menjaga kompetisi atletik yang adil. Ketika guru dan siswa lebih berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran olahraga.

c. Tentukan dan siapkan materi yang diperlukan. Untuk memastikan musim olahraga pendidikan berjalan lancar, pastikan Anda mengidentifikasi dan mempersiapkan semua materi yang diperlukan. Ini mencakup hal-hal seperti jadwal, agenda, instruksi pelatih, kartu pengaturan barisan, lembaran hasil, formulir wasit, dan piagam penghargaan. Salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan materi tersebut adalah dengan membuat buku catatan pelatih, yang berisi seluruh formulir dan harus dikembalikan pada guru setelah musim bertanding selesai. Buku Catatan Pelatih ini akan berisi hal-hal seperti:

- a) Daftar tanggung jawab untuk pelatih,
- b) Jadwal pertandingan,
- c) Formulir pendaftaran untuk berbagai macam pertandingan,
- d) Kewajiban wasit dan pencatat nilai,
- e) Formulir untuk penugasan wasit dan pencatat nilai pertandingan,
- f) Keterampilan dan informasi strategi tentang olahraga yang bersangkutan,
- g) Petunjuk keselamatan yang harus diperhatikan pelatih,
- h) Sistem penilaian untuk seluruh kompetisi beregu.

Harap diingat bahwa ketika musim pertandingan semakin dekat, ada bukti bahwa siswa menjadi lebih terlibat. Guru tidak boleh menghilangkan keinginan siswa hanya karena materi yang diperlukan tidak tersedia saat diperlukan.

Pertandingan harus menyenangkan dan khidmat. Minta siswa memilih nama untuk setiap regu, serta seragamnya sendiri. Guru dapat merencanakan satu hari di mana setiap regu akan melihat foto atau gambar dari kelompoknya sesuai dengan komposisi kelompoknya masing-masing. Jadwal dan catatan guru harus selalu up-to-date dan terpasang di ruang publik sekolah. Meskipun fasilitas yang digunakan mungkin sederhana, mereka memiliki desain khusus. Setiap regu dapat diberi tugas untuk menghiasi papan pengumuman atau papan buletin dengan informasi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan cabang olahraga yang dipertandingkan. Selain itu, jadwal pertandingan harus selalu tersedia dan diperbarui secara teratur. Siswa bahkan dapat diminta untuk membuat bendera regu mereka sendiri. Siswa akan disadarkan bahwa pendidikan melalui dekorasi dan informasi yang dipasang.

Selain itu, pertimbangkan "jika terjadi apa-apa". Pada akhirnya, perencanaan yang baik harus mempertimbangkan berbagai masalah yang terduga terkait dengan "jika terjadi apa-apa", seperti cuaca, ketidakmungkinan menggunakan fasilitas sekolah karena bentrok dengan acara lain, dan sebagainya. Coba buat catatan khusus yang mencantumkan berbagai kemungkinan yang mungkin, serta cara memecahkannya.

2. Memilih Cabang Olahraga

Cabang olahraga tertentu dipilih berdasarkan banyak faktor, termasuk kelas yang dilibatkan, keterampilan motorik yang diperlukan untuk kelas yang dilibatkan, peralatan dan fasilitas yang tersedia, dan

minat dan prinsip Anda sebagai guru. Siswa di sekolah menengah atas (SMA) dapat memilih cabang olahraga yang telah didaftarkan oleh guru penjasannya. Ada beberapa saran yang dapat membantu Anda dalam proses memilih.

- a. Setiap tahun, siswa di sekolah dasar harus dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai cabang olahraga. Ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatur berbagai jenis permainan, seperti permainan penyerangan (invasion games) seperti sepak bola dan basket; permainan lapangan terpisah seperti tenis atau voli; permainan atau olahraga target seperti panahan atau golf; atau olahraga yang mengutamakan bentuk seperti senam atau senam ritmik. Mungkin ada cara lain untuk mengelompokkan olahraga daripada yang disebutkan di atas, tetapi intinya adalah bahwa anak-anak harus berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga selama pembelajaran penjas.
- b. Untuk siswa sekolah menengah, memiliki pilihan akan meningkatkan situasi pembelajaran baik untuk siswa maupun guru. Meskipun memiliki dua pilihan untuk satu musim pertandingan, kenyataan bahwa siswa dapat memilih akan membantu memantapkan antusiasme mereka, dan pilihan siswa juga cenderung membuat kelas lebih homogen dalam hal kemampuan dan pengalaman.
- c. Karena pengalaman sebelumnya akan mengurangi heterogenitas siswa, cabang olahraga yang baru biasanya lebih mudah diajarkan. Ini

karena olahraga baru lebih sering diterima. Anggar, misalnya, adalah cabang yang biasanya baru bagi kebanyakan siswa, membuatnya menarik dan mudah diajarkan. Anggar memiliki banyak tradisi dan ritual yang menarik dan memiliki keterampilan dan taktik unik. Guru juga dapat mempertimbangkan beberapa cabang olahraga tertentu yang tidak memerlukan peralatan kompleks, seperti rugby, bola tangan, bola keranjang, atau cabang baru seperti net ball, jika pertimbangan alat dianggap sulit.

- d. Ketika para siswa belajar lebih banyak tentang model pendidikan olahraga, mereka juga harus mencoba berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang olahraga apa yang akan mereka pilih. Ini dapat dicapai dengan menambahkan sebuah kelompok atau unit olahraga khusus yang terdiri dari para siswa sebagai anggotanya dalam program pendidikan olahraga. Kelompok ini juga bertanggung jawab untuk memberikan masukan kepada guru tentang bagaimana model olahraga diterapkan.

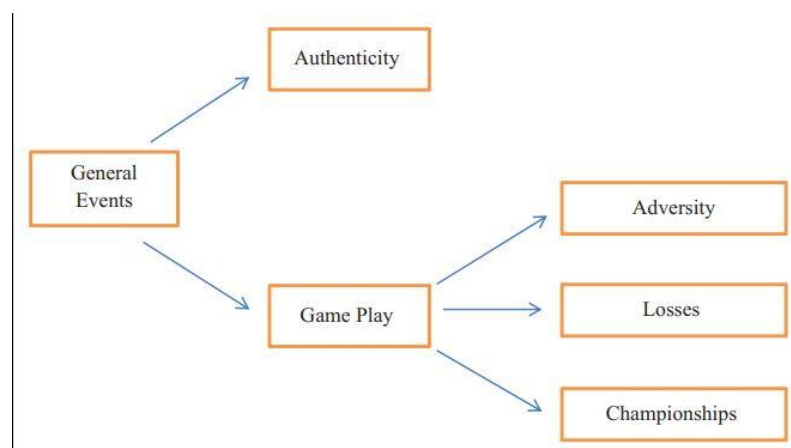
3. Panjangnya Musim Pertandingan

Pembelajaran dilakukan dalam sebuah musim, atau lajim yang disebut musim pertandingan, yang merupakan ciri utama model pendidikan olahraga. Dalam pelajaran biasa, musim ini berfungsi sebagai pengganti unit pembelajaran yang biasanya lebih pendek, seperti satu unit pelajaran voli, yang biasanya terdiri dari dua atau tiga pertemuan. Seberapa lama atau panjang musim pertandingan dapat dipilih?

Seberapa sering sekolah yang bersangkutan menyediakan waktu untuk pendidikan jasmani adalah faktor penting dalam menentukan berapa lama musim yang tepat. Karena guru biasanya khawatir jika musim pertandingan terlalu panjang akan membuat siswa kebosanan, penetapan ini seringkali cukup sulit bagi guru untuk dilakukan. Menurut laporan guru dari sekolah-sekolah di luar negeri yang telah menerapkan model pendidikan olahraga yang sukses, para siswa sangat antusias dengan musim pertandingan dan umumnya ingin musim itu berakhir segera.

Untuk siswa yang berpartisipasi dalam beberapa musim Pendidikan Olahraga, ada dua tema utama: "keaslian" dan "*gameplay*". Tema "*gameplay*" memiliki tiga subtema: "kesulitan", "kekalahan yang menyayat hati", dan "juara".

Gambar 2 . Students' memories of Sport Education at the third level of specificity – event-specific knowledge.



Tema "keaslian" mengacu pada ingatan siswa tentang peristiwa tertentu yang sangat mirip dengan suasana acara olahraga profesional. Banyak siswa mengingat membantu dan berpartisipasi dalam

pertandingan all-star, kejuaraan, dan bahkan acara musim reguler; mereka jelas mengingatnya sebagai "sangat mirip dengan permainan profesional sungguhan." (Wahl-Alexander et al., 2017)

Musim pertandingan harus berlangsung cukup lama untuk mencapai tujuan model pendidikan olahraga, yaitu memberikan siswa pengalaman yang lengkap dalam menguasai keterampilan olahraga dan menginternalisasi nilai-nilai olahraga sebagai pelengkap perkembangan kepribadian mereka. Siswa juga memiliki kesempatan untuk bekerja dalam peran seperti wasit, ofisial, pelatih, asisten pelatih, pencatat nilai, atau pekerjaan lainnya. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan dan nilai. Untuk alasan apa disebut lengkap? utamanya penguasaan keterampilan. Mengembangkan keterampilan awal dalam situasi terpisah adalah lebih mudah dan lebih lengkap daripada belajar untuk bergerak secara meyakinkan dan berpengetahuan sebagai seorang pemain bertahan atau pemain penyerang dalam situasi bertanding.

Tugas-tugas pembelajaran yang kompleks tersebut akan memerlukan waktu yang jauh lebih lama daripada unit pembelajaran pendidikan jasmani yang biasa. Ketersediaan waktu dipengaruhi oleh lamanya pelajaran dan banyaknya pelajaran dalam satu unit. Karena itu, sangat sulit untuk menemukan waktu musim yang tepat. Akan tetapi siswa di sekolah menengah biasanya dapat menyelesaikan satu musim atau dua musim dalam satu semester.

4. Pemilihan Regu

Di awal musim pertandingan, siswa harus menjadi anggota regu dan terus menjadi anggota sepanjang waktu. Keterikatan atau afiliasi adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan kepribadian positif siswa. Pada akhirnya, keberhasilan program model pendidikan olahraga akan sangat bergantung pada pemilihan regu. Dua masalah umum dengan pemilihan regu adalah ukuran regu dan metodenya. Ukuran regu terkait dengan bagaimana guru mengubah olahraga yang dipilih dan jenis musim kompetisi yang diinginkan. Misalnya, guru dapat membagi kelas menjadi empat regu (8–10 siswa per regu) dalam cabang permainan sepak bola. Selanjutnya, kompetisi sepak bola ini dapat dimainkan dalam format 1 lawan 1 pemain hingga 6 lawan 6 pemain dalam satu regu dengan 8 pemain.

Lima cara berikut untuk pemilihan regu dapat dicoba oleh guru.

- a) Guru dapat memulai dengan memilih regu berdasarkan pengetahuan mereka tentang keterampilan, sikap, dan catatan kehadiran siswa.
- b) Guru dapat memilih (atau meminta siswa untuk memilih) tim pemilihan dari siswa untuk membuat regu pemilihan.
- c) Siswa dapat memilih untuk menjadi kapten regu atau mereka dapat menjadi sukarelawan untuk melakukannya. Guru dan siswa kemudian memilih regu yang mearat, dan kapten regu kemudian dipilih untuk masuk ke dalam regu melalui undian..

- d) Siswa dapat memilih panitia pemilih untuk memilih regu berdasarkan penampilan atau pengetahuan awal rekan-rekannya.
- e) Para pemain dapat dirangking berdasarkan ujicoba, test keterampilan, atau tangga kompetisi; ranking ini menentukan pemilihan pemain. Banyak guru memulai dengan pemilihan guru, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk memilih karena salah satu tujuan pendidikan olahraga adalah untuk mendorong siswa untuk secara bertahap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengatur pengalaman berolahraga mereka sendiri.

Setelah menerapkan model pendidikan olahraga, para guru membuat komentar atau umpan balik berikut tentang ukuran regu dan pemilihan regu. Siswa diharapkan tetap sangat memperhatikan pilihan Anda. Siswa biasanya tertarik dengan pemilihan regu karena memberikan kesempatan yang bagus untuk mengajar dan mendorong konsep keadilan (fairness)..

- a. Masukkan regu kecil ke dalam regu yang lebih besar. Jika guru ingin mengadakan lebih dari satu jenis kompetisi (perorangan, ganda, ganda campuran, 2 lawan 2, atau 4 lawan 4), ukuran regu harus cukup besar untuk memungkinkan formasi regu kecil berbeda dari regu yang lebih besar. Ini akan memungkinkan guru mengadakan beberapa kompetisi yang berbeda selain kompetisi secara keseluruhan, atau kompetisi regu semusim pertandingan. Selain itu, hal ini akan memungkinkan untuk mengatasi ketidakhadiran sejumlah siswa dalam setiap pertemuan..

- b. Program harus mempertimbangkan alasan ketidakhadiran siswa. Jika guru memutuskan untuk mengadakan pertandingan tunggal, seperti tiga lawan tiga basket, ukuran regu dan pemilihannya harus ditetapkan berdasarkan tingkat keterampilan siswa dan perkiraan jumlah siswa yang tidak hadir. Namun, bahkan dalam situasi di mana pertandingan dilakukan secara tunggal, masih ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan membentuk regu yang lebih besar yang terdiri dari beberapa regu yang lebih kecil. Ini dapat menyelesaikan masalah ketidakhadiran siswa. Selain itu, instruktur dapat mengadakan kompetisi bertingkat, misalnya kompetisi divisi A dan divisi B, kompetisi putra dan putri, atau kompetisi ganda campuran..
- c. Membentuk regu tugas dengan jumlah regu yang berbeda dari. Dengan menggunakan regu tugas untuk kompetisi, banyak guru yang sukses. Regu tugas akan melakukan tugas seperti wasit, pencatat nilai, atau reporter. Misalnya, jika guru menetapkan tiga regu untuk kompetisi, satu regu akan berotasi untuk menjadi regu tugas untuk setiap seri pertandingan. Menurut format ini, guru harus membentuk kelompok terpisah..
- d. Tentukan standar yang jelas untuk menjadi panitia pemilih. Ketika siswa dipilih untuk menjadi panitia pemilih, tetapkan standar yang jelas untuk pemilihan mereka. Sangat penting untuk diingat bahwa semua siswa berhak memenuhi standar awal untuk dipilih, bukan hanya siswa dengan kemampuan terbaik.

- e. Tentukan standar yang jelas untuk pemilihan tim. Siswa harus memahami kriteria yang digunakan saat membantu pemilihan regu. Selain itu, panitia pemilih harus mempertimbangkan tingkat kebugaran dan keterampilan fisik, rasio jenis kelamin atau etnis, penyebaran siswa yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, dan keseimbangan siswa yang sering tidak hadir di antara regu. Mereka juga harus menghindari menempatkan siswa yang sudah diketahui memiliki konflik pada regu yang sama. Semua diskusi yang berkaitan dengan pemilihan harus disimpan dalam rahasia panitia pemilihan. Sekali lagi, proses ini akan memberikan kesempatan yang bagus untuk mengajar dan mendorong konsep tanggung jawab dan kesamarataan.
- f. Penting untuk mempertimbangkan ketersediaan waktu untuk tujuan seleksi. Pemilihan harus diselesaikan dalam waktu singkat jika tes keterampilan, ujicoba, atau tangga kompetisi digunakan. Guru harus mempertimbangkan pertukaran yang terlibat dalam proses pemilihan yang lebih objektif, serta waktu yang dihabiskan untuk menetapkan penampilan. Meskipun proses seleksi sangat sederhana, jangan buang waktu terlalu lama.
- g. Siswa harus memilih olahraga ketika mereka cukup mengenal olahraga yang akan mereka pelajari. Ini berarti bahwa memilih olahraga baru sedikit lebih lambat daripada memilih olahraga yang sudah mereka kenal sebelumnya.

5. peran siswa dalam regu

Pelatih atau kapten regu, wasit, pencatat nilai, dan jurnalis memainkan peran penting dalam menentukan model pendidikan olahraga dasar. Manajer, instruktur, anggota paniti pemilih, dan penyiar adalah peran lain yang sudah dibuktikan berhasil oleh guru. Setiap peran harus memiliki penjelasan yang jelas. Sistem akuntabilitas mencakup semua peran yang dimainkan Ahrus. Tidak mungkin bagi guru untuk mengharapkan siswa meminta tugas tersebut untuk diri mereka sendiri kecuali jika hal itu relevan bagi regunya dan penilaian individualnya.

Meskipun inti dari setiap peran berbeda-beda tergantung pada keadaan, tugas-tugas berikut adalah yang harus dilakukan oleh setiap peran..

- a. Memimpin pemanasan, mengarahkan latihan keterampilan dan strategi, membantu dalam menentukan susunan pemain, menyerahkan susunan pemain tersebut kepada guru atau manajer, dan biasanya memberikan pengarahan untuk regunya sendiri adalah semua tanggung jawab pelatih atau kapten regu.
- b. Jika kapten tidak hadir, asisten pelatih atau kapten membantunya.
- c. Wasit bertanggung jawab untuk memimpin pertandingan, membuat keputusan tentang peraturan, dan secara umum menjaga pertandingan berjalan lancar.
- d. Ketika penampilan terjadi, pencatat nilai mencatat skornya. Ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan penghitungan yang

berubah dari kompetisi yang sedang berlangsung, mengumpulkan skor, dan kemudian memberikan hasil akhir kepada orang yang tepat (guru, manajer, atau statistis).

- e. Keseluruhan kompetisi disimpulkan dengan mencatat data penampilan menonjol, menggabungkannya ketika sudah tuntas, dan menyerahkannya kepada guru, reporter, atau manajer.
- f. Catatan dan statistik yang terkumpul diambil dan didistribusikan oleh reporter. Publikasi ini diterbitkan dalam lembaran olahraga mingguan, poster, koran sekolah, atau newsletter khusus model pendidikan olahraga. Reporter ini sekarang bertugas sebagai direktur informasi olahraga..
- g. Manajer sering membedakan tugas kepemimpinan pelatih dari tugas administratif regu. Manajer bertanggung jawab untuk memberikan formulir yang diperlukan, membantu menetapkan peran yang tepat sebagai atlet, wasit, pencatat nilai, atau sejenisnya, dan secara umum menetapkan fungsi administratif yang berkaitan dengan tanggung jawab regu.
- h. Trainer harus mengetahui cedera umum yang terkait dengan olahraga, mendapatkan akses ke tindakan pertolongan pertama, dan melaporkan masalah cedera kepada guru selama latihan atau pertandingan. Namun, mereka tidak diharuskan untuk memberikan pertolongan pertama tanpa pengawasan guru, tetapi mereka dapat membantu guru menjalankan pertolongan pertama dalam rehabilitasi berikutnya.

- i. Anggota komite olahraga memberikan masukan kepada guru tentang masalah kebijakan keseluruhan yang berkaitan dengan penerapan model pendidikan olahraga serta membuat keputusan akhir tentang masalah seperti pelanggaran ketentuan fair play, jadwal pertandingan, dan lainnya.
- j. Penziar dapat memperkenalkan pemain dan menjelaskan jalannya permainan.

Ketika terdapat deskripsi dan kriteria yang jelas untuk peran yang disebutkan di atas, peran-peran tersebut dapat dengan mudah dipelajari. Membuat buku yang menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap peran adalah cara untuk mengatasi masalah ini. Ini juga akan menjelaskan kapan dan apa yang harus diselesaikan. Buku tersebut harus diberikan kepada siswa dan dikembalikan secara utuh ketika musim pertandingan selesai (guru menetapkan aturan pengembalian dalam sistem akuntabilitas).

6. Jenis Pertandingan dan Agendanya

Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk pertandingan, model pendidikan olahraga menggunakan jadwal pertandingan yang resmi yang ditetapkan jauh sebelumnya. Guru dapat menggabungkan berbagai format kompetisi. Namun, untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat, format penyisihan harus dihindari. Salah satu prinsip etika pendidikan olahraga adalah siswa berpartisipasi sepenuhnya. Beberapa format mungkin seperti ini.

- a) Format setengah kompetisi
- b) Kompetisi jamak, seperti tenis atau badminton, di mana ada banyak pertandingan: perseorangan putra dan putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran..
- c) Format kompetisi setengah tetap ada, misalnya kompetisi 1 lawan 1, kompetisi 2 lawan 2, dan kompetisi 4 lawan 4.
- d) Kompetisi berlanjut dengan regu yang sama yang berfokus pada topik yang berbeda. Contohnya adalah kompetisi senam, yang dimulai dengan kompetisi wajib dan diikuti dengan kompetisi pilihan, sebelum kompetisi final perorangan.
- e) kompetisi regu di mana setiap anggota regu berpartisipasi dalam nomor yang berbeda, seperti kompetisi atletik di mana setiap anggota berkonsentrasi pada lari dan lempar atau lompat dan lempar.
- f) Skill yang dihitung berdasarkan skor yang dikumpulkan dalam kompetisi tertentu, seperti panahan, renang, dan atletik.

7. Mengajar *Fair Play* dan Kompetisi yang Adil

Tujuan utama model pendidikan olahraga adalah menumbuhkan sifat-sifat yang sesuai untuk atlet. Siswa harus belajar menghargai kompetisi yang adil dan fair play jika tujuan tersebut ingin dicapai. Banyak masalah yang menghambat prestasi olahraga, dari olahraga pelajar hingga olahraga elite, berasal dari perilaku mereka yang bertanggung jawab yang berkompromi dengan prinsip-prinsip ini.

Pendidikan olahraga berpendapat bahwa atlet yang sukses harus melampaui sekedar pemain yang terampil dan berpengetahuan. Namun, mereka harus menghargai prinsip *fair play* dan persaingan yang adil hingga mereka ingin bertindak dengan cara yang mempertahankan nilai-nilai tersebut. Siswa akhirnya memahami bahwa olahraga adalah yang terbaik bagi semua peserta ketika kompetisi dilakukan seadil mungkin. Mereka juga menyadari bahwa kemenangan hanya memiliki arti kecil kecuali kemenangan diperoleh sesuai dengan standar *fair play* yang mengatur tradisi olahraga. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang penting ini, beberapa rekomendasi berikut dapat membantu.

- a. Pastikan perilaku khusus yang terkait dengan *fair play* dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa. Guru dapat menggunakan poster untuk menunjukkan contoh perilaku yang fair dan tidak fair. Definisi *fair play* dan tidak *fair play* cenderung berubah sesuai dengan olahraga, sehingga pengajarannya harus disesuaikan dengan olahraganya. Komite olahraga yang anggota-anggotanya benar-benar berusaha untuk mencatat perilaku tidak sportif selama pertandingan, menyerahkannya kepada guru, dan mempublikasikannya dalam koran sekolah akan membantu proses penginternalisasi nilai.
- b. Untuk mendukung perilaku fair play, gunakan sistem akuntabilitas. Guru telah menggunakan penghargaan regu dan penghargaan individu untuk mendukung perilaku fair play. Hukuman yang digunakan untuk

pelanggaran aturan fair play harus menjadi hal yang sangat penting. Wasit harus dididik tentang cara mengatasi tindakan tidak sportif dan konsekuensi yang terkait dengannya.

- c. Perilaku penonton yang mendukung dan positif harus diajarkan dan didorong secara konsisten. Siswa harus belajar untuk mendukung regunya secara layak dan sopan sambil menghargai upaya lawan regunya.
- d. Pemilihan digunakan untuk membentuk komite olahraga sekolah. Komite olahraga dapat membantu diskusi tentang masalah pertandingan dan perilaku *fair play*. Mereka juga mengajarkan tanggung jawab dan membantu siswa menangani dan mengatasi masalah penting.
- e. Jadikan penghargaan untuk perilaku fair play sama pentingnya dengan penghargaan untuk kemenangan regu. Bagaimana guru membuat sistem penilaian untuk penghargaan perilaku fair play?.
- f. Ajarkan dan hargai penggunaan ritual yang tepat saat berolahraga. Ritual positif dalam olahraga termasuk menghormati lawan, menghormati wasit, dan membariskan siswa untuk bersalaman dengan regu lawan. Ini juga mengajarkan siswa bahwa menunjukkan fair play dan menghormati lawan adalah penting dalam olahraga. Menjadikan perilaku ritualistik benar-benar mewakili etika fair play adalah tujuan sebenarnya dari pengajaran.

9. Hakikat Sepak Bola

a) pengertian sepak bola

Menurut Sucipto (2000:7), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh kedua regu yang masing-masing regu terdiri atas 11 orang, termasuk penjaga gawang. Permainan ini bertujuan untuk memenangkan pertandingan dengan cara memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola diperlukan kerjasama yang baik antar pemain agar tercipta serangan dan pertahanan yang baik pula. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya.

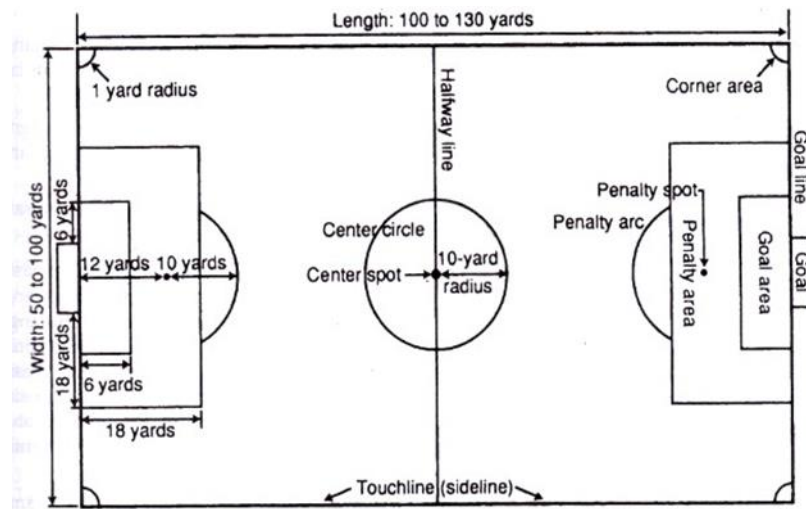
Menurut Luxbacher (2008:2), menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Dalam permainan sepakbola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Dalam permainan sepakbola tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri), akan diadakan penambahan waktu 2 x 15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Menurut Muhajir (2004:22), sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah permainan antara dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan, dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2 x 45 menit.

Gambar 3 Lapangan Sepak Bola



B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penerapan SEM (*Sport education model*) dalam Konteks Kurikulum 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Rama Kurniawan pada tahun 2015 di UPI Bandung menunjukkan penerapan model pengembangan yang mirip. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa aktivitas siswa yang mengacu pada ciri program *Sport education* yaitu *seasons, team affiliation, formal competition, culminating event dan record keeping*) berlangsung dengan baik, sedangkan kegiatan *festivity* keterlaksanaannya berada pada kategori cukup. Adanya model pembelajaran yang berbasis *scientific approach* seperti *Sport education* memberikan alternatif model yang bisa digunakan dalam konteks pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hasil positif dari penerapan SE yang didasarkan pada berbagai penelitian internasional dapat dijadikan rujukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani baik dari segi afektif, kognitif, gerak maupun hubungan sosial. Kemudian penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 siswa (24 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki) di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Lamongan dilibatkan dalam penelitian ini.

2. Implementation of Hybrid Learning Models Teaching Games For Understanding And Sport Education Models on PJOK Learning Motivation

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan suatu perubahan yang baik dalam bertindak. Ada 5 jenis motivasi, yaitu Motivasi Instrinsik, Regulasi Teridentifikasi, Regulasi Introjected,

Regulasi Eksternal, dan Amotivasi. Saat ini masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang buruk. Oleh karena itu, pembelajaran hybrid dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggabungkan model pembelajaran TGfU dan SEM. Di luar negeri sudah banyak penelitian yang dilakukan terhadap model pembelajaran hybrid TGfU dan SEM. Namun di Indonesia masih jarang dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran tersebut. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran hybrid TGfU dan SEM terhadap motivasi belajar PJOK. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 70 siswa yang terbagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan nilai sig-2 tailed $> 0,05$ yaitu motivasi intrinsik, regulasi introjeksi, regulasi eksternal, dan motivasi yang artinya ada tidak ada perbedaan dan satu jenis mempunyai nilai sig-2 tailed $< 0,05$ yaitu regulasi teridentifikasi yang artinya mempunyai perbedaan. Sedangkan pada kelompok eksperimen semua jenis motivasi mempunyai nilai sig-2 tailed $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan. Kesimpulan penelitian ini adalah model hybrid TGfU-SEM mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa PJOK.

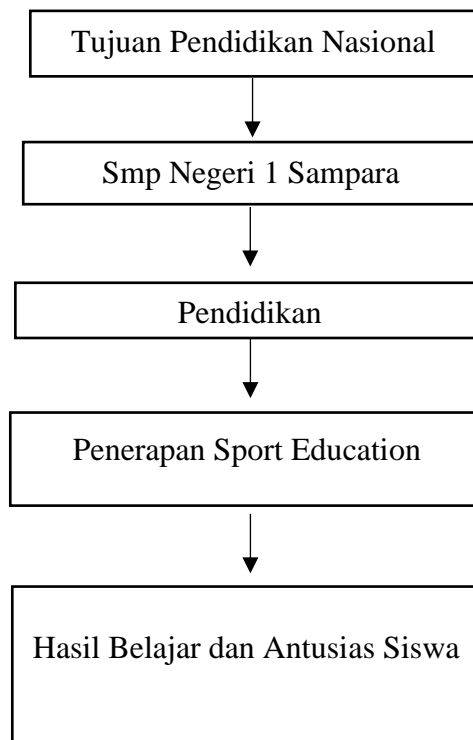
C. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru penjas harus membuat kompetisi semenarik mungkin dan profesional, berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus

membuat kompetisi semenarik mungkin dan membuat anak senang berpartisipasi dalam kompetisi.

Penelitian ini diusulkan untuk mengetahui pembelajaran olahraga dan pendidikan jasmani di kelas IX SMP Negeri 1 Samapara di kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. Hal ini disebabkan oleh banyak masalah yang muncul dalam pendidikan jasmani saat ini, termasuk kekurangan sarana dan prasarana, kualitas guru, dan keinginan siswa sendiri.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, atau penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian ini langkah demi langkah dengan bekerja sama atau bekerja sama dengan mitra peneliti lainnya. Menurut model Kurt Lewin, penelitian ini terdiri dari komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Pardjono, 2007).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sampara, yang terletak di Kelurahan Rawua, Kecamatan Sampara, pada tahun akademik 2023–2024. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga siklus, terdiri dari enam pertemuan, dan akan menggunakan model *Sport Education*..

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara. Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh satu guru pendidikan jasmani, yang bertindak sebagai pengamat atau pengamat saat pelajaran berlangsung, dan peneliti sendiri bertindak sebagai guru atau pelaksana pembelajaran. Konsep dasar dari penelitian

ini adalah bahwa penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat komponen utama, yang merupakan dasar dari langkah-langkah penelitian ini. (Komaidi, 2011) yaitu:

1. *planing* (perencanaan), yaitu tindakan yang akan dibuat dan diterapkan untuk memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke depan dengan mempertimbangkan semua kemungkinan. Perencanaan ini dimulai dengan pengamatan atau *obeservasi* untuk mengetahui masalah, kondisi, situasi, dan potensi yang ada di kelas. Kemudian, situasi dievaluasi, program perbaikan atau pemecahan masalah dibuat, dan rencana pembelajaran dibuat.
2. Implementasi kembali berarti memasukkannya kembali ke dalam konteks praktik belajar mengajar. Pembelajaran biasa melakukan tindakan ini. Selama proses ini, guru dan peneliti merekam semua peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk catatan maupun foto. Data ini dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi..
3. Pengamatan adalah proses melacak aktivitas siswa selama pembelajaran melalui lembar pengamatan yang telah diberikan kepada mereka.
4. Refleksi adalah proses evaluasi kritis diri yang dilakukan oleh tim peneliti, kolabolator, dan anggota kelompok. Setelah itu, hasil pengamatan dievaluasi. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan yang diharapkan, rencana perbaikan untuk siklus berikutnya disusun kembali. Hal ini dilakukan secara uteras sampai tujuan tercapai.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan dalam 4 tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas. Karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, peneliti atau pengamat mencatat semua peristiwa atau kegiatan yang terjadi di kelas IX. Mereka juga dapat mengambil foto untuk lebih memahami masalah.
- b. Analisis masalah dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dan dilakukan dengan guru yang relevan..
- c. Setelah masalah ditemukan di kelas, peneliti dan guru kelas menentukan tindakan atau alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah terdiri dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan pendekatan tertentu.
- d. Membuat Perangkat Pembelajaran: Peneliti membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP, yang berisi kegiatan yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas. Selain menyusun RPP, peneliti juga menyiapkan media untuk digunakan selama kegiatan, menyiapkan alat evaluasi, dan mengumpulkan semua kebutuhan lain yang diperlukan selama penelitian.

2. tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam catatan pengamatan, foto, dan portofolio tugas siswa.
- b. melakukan evaluasi belajar anak selama kegiatan dan menilai perkembangan anak.

3. tahap pengamatan

Dalam pengamatan ini, peneliti melihat, mengamati, dan merekam setiap peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Ini termasuk rekaman foto, catatan pengamatan, dan portofolio tugas siswa..

4. tahap refleksi

Semua informasi yang dikumpulkan selama kegiatan digunakan oleh peneliti untuk digunakan pada tahap refleksi. Peneliti mengevaluasi perkembangan anak untuk melihat apakah ada perbaikan atau tidak. Jika tidak ada perbaikan, peneliti mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan dari awal untuk melihat apakah ada yang terlewatkan yang menyebabkan hasil tidak mencapai target. Jika ditemukan bahwa ada kesalahan dalam perencanaan atau pelaksanaan, peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelasini terdiri atas tes dan observasi.

- a. Tes: digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dihitung nilai rata-ratanya.
- b. observasi: digunakan sebagai tehnik untuk mengumpulkan data tentang peran siswa dan tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yang membuat prosesnya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik dan sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah untuk diolah.:

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No	Sumber Data	Aspek Yang Dinilai	Teknik	Instrument
1	Siswa	partisipasi Siswa	Observasi/ Pengamatan	Lembar Observasi
		Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	Tes & Observasi Instrument Lembar Pengamatan	Penilaian Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Siswa

G. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini digunakan setelah penelitian karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran, termasuk peran dan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Hasil dari peran dan hasil belajar ini kemudian diolah menjadi kalimat-kalimat dan dianalisis secara kualitatif.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara yang terdiri dari 40 siswa. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 Agustus sampai dengan 9 Oktober 2023. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan analisis data lembar observasi. Data yang diambil adalah mengenai penerapan model pembelajaran *sport education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampara.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena guru sebagai peneliti mengetahui bahwa minat siswa dalam pendidikan jasmani pada tahap awal rendah. adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar pendidikan jasmani. Ini disebabkan oleh kurangnya prasarana yang mendukung dan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan. Hal ini menyebabkan siswa menunjukkan sikap yang seenaknya sendiri, kehilangan fokus pada materi yang diajarkan, tidak memperhatikan arahan guru, dan memilih untuk berdiam diri di tempat yang tenang.
2. Guru masih kesulitan meningkatkan minat belajar karena belum menemukan cara yang tepat.

3. Hasil belajar Pendidikan jasmani yang belum maksimal karena tingkat minat siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengetahui minat siswa dalam belajar. Untuk mendapatkan data ini, kami melihat minat siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran olahraga. Kondisi minat awal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara tidak menunjukkan hasil yang buruk. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hanya 26 siswa, atau 60% dari total 40 siswa, yang berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani. Data ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani masih rendah, dan rendahnya minat siswa ini berdampak pada hasil belajar mereka. Peneliti berusaha untuk meningkatkan dan meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar mereka juga berpengaruh. Sebagai hasil dari penerapan, model pembelajaran olahraga diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data

1. siklus I

a. data aktivitas belajar siswa

Pada akhir pertemuan akhir pada siklus I dari hasil pengamatan koaborator dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Partisipasi siswa

Pengukuran tingkat partisipasi belajar siswa dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan dasar lembar observasi partisipasi belajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Indikator partisipasi siswa dilihat dari kehadiran,

kesiapan, antusias, keaktifan, dan keterlibatan dalam setiap materi pembelajaran.

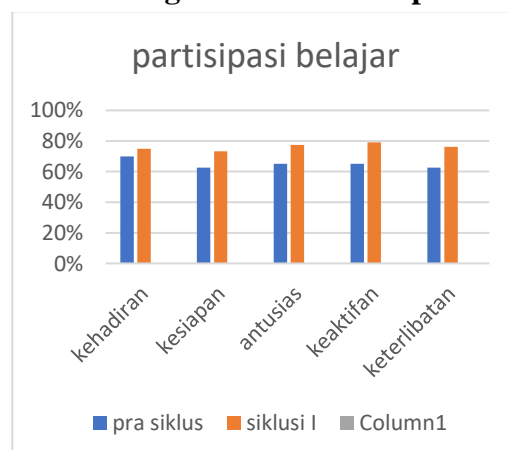
Hasil penilaian ketercapaian partisipasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara dilihat dari lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti dan dua koloborator selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian partisipasi belajar siklus I diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Diskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Presentasi	
		Pra siklus	Siklus I
1	Kehadiran	70,00%	75,00%
2	Kesiapan	62,00%	73,33%
3	Antusias	65,00%	77,50%
4	Keaktifan	65,00%	79,17%
5	Keterlibatan	65,00%	75,83%
	Rata-rata	65,00%	76,17%

Ketercapaian pada tabel diatas merupakan hasil rekapan ketercapaian masing-masing indikator partisipasi belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai masing-masing siswa dan kemudian dihitung rata-ratanya sehingga menghasilkan nilai akhir dari partisipasi belajar siswa siklus I.

Gambar 4 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa



Gambar di atas menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran olahraga. Karena model pembelajaran olahraga mulai disukai siswa, partisipasi belajar mereka berubah. Karena pembelajaran yang diterapkan berbeda dari pembelajaran biasa, siswa mulai merasa tertarik pada siklus pertama, yang berdampak positif pada partisipasi belajar mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan tersebut, keadaan sebelum tindakan (65%) dan setelah tindakan (76,17%) pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran olahraga memiliki efek positif terhadap partisipasi belajar siswa. Namun, banyak siswa masih tidak tertarik dengan proses pembelajaran tersebut..

Melihat masih banyak siswa yang belum aktif dalam partisipasi belajar Pendidikan jasmani, maka peneliti ingin memperbaiki kekurangan tersebut dan melanjutkan penerapan model pembelajaran *sport education* pada siklus II dengan lebih baik.

2) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil tes bermain sepak bola yang diambil pada pertemuan kedua siklus I dengan KKM sekolah 75. Pada dasarnya penerapan model pembelajar *sport education* ini cukup memberikan pengaruh positif tidak hanya pada

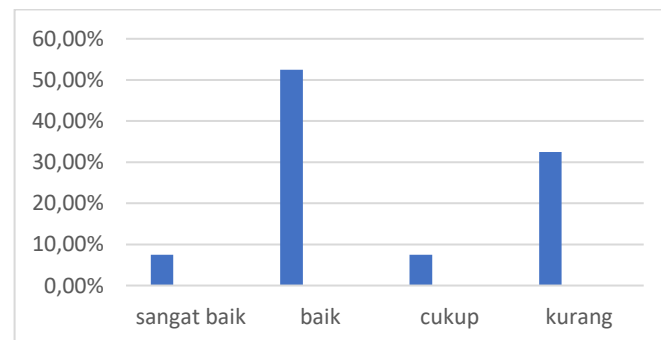
partisipasi belajar siswa saja, tetapi juga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berikut akan disajikan rata-rata data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 3 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat baik	Tuntas	3	7,50%
Baik	Tuntas	21	52,50%
Cukup	Tuntas	3	7,50%
Kurang	Belum tuntas	13	32,50%
Jumlah		40	100,00%

Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya permainan sepak bola pada siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 76.50% atau sebanyak 27 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasaan sebesar 32.50% atau sebanyak 13 siswa.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab akan peran-peran yang diberikan kepada siswa seperti panitia penyelenggara, pelatih, atlet, dan wasit mereka telah melakukan dengan cukup baik. Tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya dan perlu untuk dilakukan evaluasi Kembali.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran pada siklus I, partisipasi sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, banyak siswa yang sudah mempersiapkan diri dilapangan sebelum pembelajaran dimulai. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani bagus yang terlihat dengan pertandingan mereka yang bersungguh-sungguh. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru, siswa sudah paham dengan konsep *sport education model*. Peran siswa juga sudah terbagi rata antara siswa laki-laki dan perempuan.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *sport education*. Observasi dilakukan dengan bantuan dua kolaborator menggunakan instrument berupa lembar observasi partisipasi dan lembar tes hasil belajar dalam permainan sepak bola.

2. Siklus II

a. Data aktivitas belajar siswa

Pada akhir pertemuan akhir pada siklus II dari hasil pengamatan koaborator dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Partisipasi siswa

Persiapan siswa pada pertemuan keempat ini sudah mulai terlihat bagus, semua siswa sudah siap dilapangan dengan kelompoknya masing-masing dan terlihat berdiskusi tentang apa yang akan dilakukan untuk memenangkan pertandingan.

Hasil penilaian ketercapaian partisipasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Samapara dilihat dari lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti dan dua kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian partisipasi belajar siklus II diperoleh sebagai berikut:

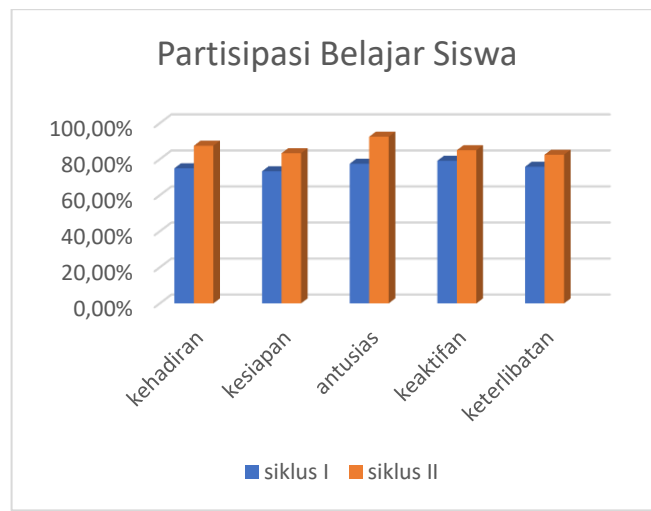
Tabel 4 Deskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Presentasi	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kehadiran	75,00%	87,50%
2.	Kesiapan	73,33%	83,33%
3.	Antusias	77,50%	92,50%
4.	Keaktifan	79,17%	85,00%
5.	Keterlibatan	75,83%	82,50%
	Rata-rata	76,17%	86,17%

Ketercapaian tabel diatas merupakan hasil rekapan ketercapaian masing-masing indikator partisipasi belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai masing-masing dan kemudian

dihitung rata-ratanya. Hasil rata-rata setiap indikator kemudian digabungkan dan diperoleh rata-rata sehingga menghasilkan nilai akhir dari partisipasi belajar siswa pada siklus II.

Gambar 6 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus II



Kesimpulan dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Terjadinya perubahan partisipasi belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model *sport education* semakin disukai dan siswa semakin tertarik dengan proses pembelajaran yang baru. Karena pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran biasanya, maka pada siklus II ini berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata keadaan siklus I yaitu 76,17% meningkat menjadi 86,17% pada siklus II. Terjadinya peningkatan 10% menunjukkan bahwa penerapan model *sport education*

berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar siswa. Walaupun tetap masih ada beberapa siswa yang belum begitu meningkat pada proses pembelajaran tersebut.

Melihat masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam partisipasi belajar Pendidikan jasmani, maka peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut dan melanjutkan pada siklus III dengan kemasan yang lebih baik.

2) Hasil belajar

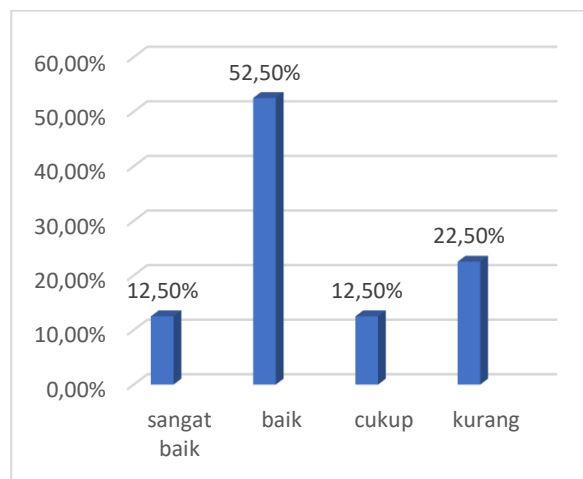
Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil tes yang diambil pada pertemuan kedua siklus II dengan KKM sekolah 75. Pada dasarnya penerapan model *sport education* cukup memberikan pengaruh positif tidak hanya pada partisipasi belajar siswa saja, tetapi juga berpengaruh pada hasil belajarnya. Dari hasil tes yang diambil peneliti, hasil belajar siswa rata-ratanya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berikut akan disajikan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 5 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat baik	Tuntas	5	12,50%
Baik	Tuntas	21	50,50%
Cukup	Tuntas	5	12,50%
Kurangan	Belum tuntas	9	22,50%
Jumlah		40	100,00%

Gambar 7 Diagram Data Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 77,50% atau sebanyak 31 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 22,50% atau sebanyak 9 siswa.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab akan peran-peran yang diberikan kepada siswa seperti panitia penyelenggara, pelatih, atlet, dan wasit mereka telah melakukannya dengan baik. Tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya dan perlu dilakukan evaluasi Kembali.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran pada siklus II ini, partisipasi sudah ada peningkatan dari pertemuan siklus sebelumnya, banyak siswa yang sudah mempersiapkan diri dilapangan sebelum pembelajaran dimulai. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani bagus yang terlihat dengan pertandingan mereka yang bersungguh-sungguh. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru, siswa sudah paham dengan konsep *sport education model*. Peran siswa juga sudah terbagi rata antara siswa perempuan dan laki-laki. Nilai tanggung jawab dari siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sudah dilaksanakan walaupun belum terlihat maksimal.

c. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan Langkah selanjutnya yaitu mengobservasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan peneliti penerapan model *sport education*, siswa sudah menunjukkan peningkatan partisipasi yang baik yang ditunjukkan dengan perasaan senang Ketika menerima materi pembelajaran di banding pertemuan sebelumnya.

3. Siklus III

a. Data aktivitas belajar siswa

1) Partisipasi siswa

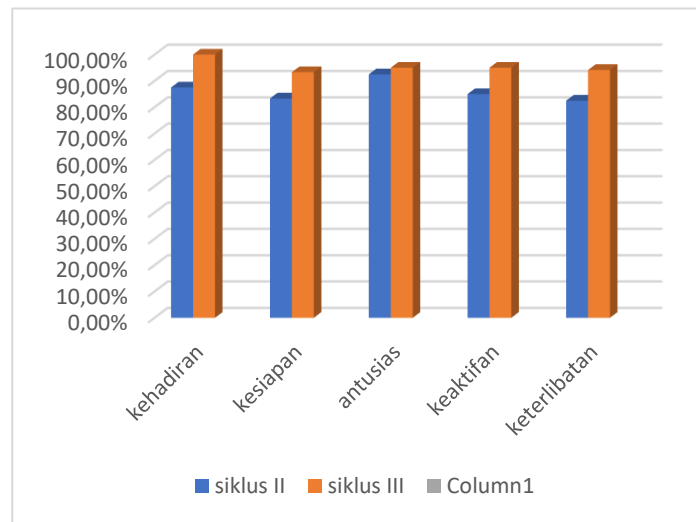
Secara garis besar proses pembelajaran yang diterapkan peneliti menggunakan model *sport education* mengalami peningkatan, penerapan model ini memberikan semangat yang baru bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran karena proses yang dilakukan berbeda dengan pembelajaran yang sering dilakukannya. Peningkatan ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah melampaui target.

Siswa sudah bersiap dilapangan sebelum jam pembelajaran dimulai, mereka sudah berkumpul berkelompok untuk membahas pertandingan yang akan dijalani. Mereka membahas dengan serius seakan ini adalah pertandingan besar untuk mereka.

Pengukuran tingkat partisipasi belajar siswa dilakukan peneliti Bersama kolaborator dengan dasar lembar observasi partisipasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Indikator partisipasi siswa dilihat dari kehadiran, kesiapan, antusias, keaktifan, dan keterlibatan dalam setiap materi pembelajaran.

Hasil penilaiann ketercapaian partisipasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sampara dilihat dari lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti dan dua kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian partisipasi belajar siklus III diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus III



No	Indikator	Presentasi	
		Siklus II	Siklus III
1.	Kehadiran	87,50%	100%
2.	Kesiapan	83,33%	93,33%
3.	Antusias	92,50%	95,00%
4.	Keaktifan	85,00%	95,00%
5.	Keterlibatan	82,50%	94,17%
	Rata-rata	86,17%	95,50%

Gambar 8 Diagram Data Partisipasi Belajar Siswa Siklus III

Ketercapaian pada tabel diatas merupakan hasil rekapan ketercapaian masing-masing indikator partisipasi belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai masing-masing siswa dan kemudian dihitung rata-ratanya. Hasil rata-rata setiap indikator kemudian digabungkan dan diperoleh rata-rata sehingga menghasilkan nilai akhir dari partisipasi belajar siswa pada siklus III.

Kesimpulan dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus III dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Terjadinya perubahan partisipasi belajar dikarenakan proses pembelajaran yang

dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *sport education* semakin disukai dan siswa semakin terbiasa dengan penerapan model ini. Selain itu, siswa semakin tertarik dengan proses pembelajaran yang baru. Karena pembelajaran yang yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran pada biasanya, maka pada siklus III ini berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil dan merupakan pembuktian efektifitas penerapan model *sport education* pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata keadaan siklus II yaitu 86,17% meningkat menjadi 95,5% pada siklus III. Terjadinya peningkatan 9,33% menunjukkan bahwa penerapan model ini berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar siswa.

2) Hasil belajar

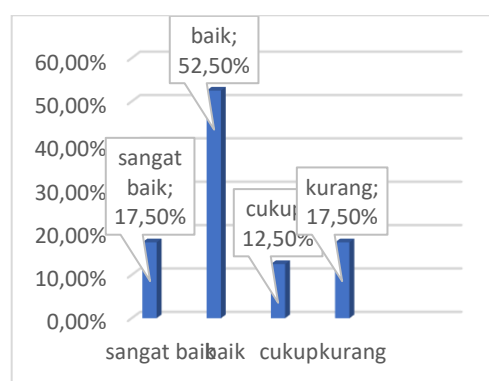
Pada dasarnya penerapan model pembelajaran ini cukup memberikan pengaruh positif tidak hanya pada partisipasi belajar siswa saja, tetapi juga berpengaruh pada hasil belajar ya. Dari hasil tes yang diambil peneliti, hasil belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III. Berikut akan disajikan rata-rata dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus III.

Tabel 7 Deskripsi Data Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus III

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat baik	Tuntas	7	17,50%

Baik	Tuntas	21	52,50%
Cukup	Tuntas	5	12,50%
Kurang	Belum tuntas	7	17,50%
Jumlah		40	100,00%

Gambar 9 Diagram Data Hasil Belajar Siswa Siklus III



Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan sepak bola pada siklus III menunjukkan ketuntasan sebesar 82,50% atau sebanyak 33 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 17,50% atau sebanyak 7 siswa.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab akan peran-peran yang diberikan kepada siswa seperti panitia penyelenggara, pelatih atlet, dan wasit, mereka sudah melakukannya dengan baik. Mereka telah sadar dan bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Itu terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran pada siklus III ini, partisipasi siswa sudah bagus. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan diri dilapangan sebelum pembelajaran dimulai. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani bagus yang terlihat dengan perbandingan mereka yang bersungguh-sungguh. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru, siswa sudah paham dengan konsep sport education. Peran siswa juga sudah terbagi antara siswa laki-laki dan perempuan. Nilai tanggung jawab dari siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sudah dilaksanakan dengan bagus.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Selain partisipasi belajar, peneliti juga ingin mengetahui hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan *sport education model*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas Ix Smp Negeri 1 Sampara dengan menerapkan *sport education model*.

Dimulai dari partisipasi siswa, menurut thoedorson dalam mardikanto (1994) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan.

Temuan keberhasilan ini dari aspek partisipasi siswa adalahh pada pertemuan pertama dan kedua partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, hal itu dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara sepenuhnya, maish duduk-duduk di pinggir lapangan tidak menjalankan peran masing-masing dengan baik.

Tetapi setelah itu dari pertemuan kedua sampai pertemuan keenam partisipasi siswa mulai terlihat dengan sudah bersiapnya mereka dilapangan sebelum pembelajaran dimulai, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Dengan partisipasi siswa yang baik membuat proses belajar menjadi lancar.

Berdasarkan hasil penelitian selama siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa pemilihan model mengajar yang tepat akan memperoleh hasil yang maksimal. Peran guru sangat penting untuk menentukan model pembelajaran. Pada dasarnya masih banyak guru yang dalam menyampaikan materi pembelajaran masih cenderung monoton sesuai denga itngkat kemampuannya. Interaksi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu individu seperti pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan menguasai materi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profesionalismenya (Doolittle et al., 2016). Oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil temuan peneliti menyebutkan dengan *sport education model* system pembeajarannya menggunakan cara kompetisi, siswa mempunyai keinginan untuk memenangkan setiap pertandingan dengan itu siswa menjadi

lebih senang untuk mengikuti setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersungguh-sungguh dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seiring berkembangannya dunia pendidikan muncul teori mengajar permissive yaitu pengajaran yang membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan. Pembelajaran hendaknya menyenangkan, guru tidak menonjolkan dirinya sebagai orang yang berkuasa di dalam pembelajaran. Yang diutamakan adalah perkembangan pribadi dan emosional siswa agar mereka bebas dari kegoncangan jiwa. Bila pribadi anak bebas dari gangguan emosional, maka anak itu akan menjadi pelajar efektif dan lebih bahagia.

Teori itu lah yang menjadikan peran dan sikap guru dalam proses pembelajaran dengan metodel *sport education model* menjadi berkurang. Guru disini tidak terlalu dominan seperti pada model pembelajaran konvensional. Guru bertindak sebagai evaluator dengan berpedoman pada hasil pengamatan dan hasil report yang dibuat oleh siswa sendiri yang telah diberi tugas tersebut sebelumnya. Dan dalam proses pembelajaran, guru tidak terlalu masuk dalam proses pembelajaran, karena disini siswa dituntut untuk sangat aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan suatu masalah sendiri. Hal ini membuat kinerja guru menjadi lebih ringan.

Metode ini dipercaya mampu mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral yang baik, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih (Education, n.d.). Dengan

demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih dahulu harus menumbuhkan partisipasinya selama proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa pada siklus i mengalami peningkatan sebesar 11,17% dari kondisi awal 65% menjadi 76,17%. Peningkatan partisipasi siswa pada siklus ii dari siklus i meningkat sebesar 10% menjadi 86,17%. Pada siklus iii, peningkatan partisipasi siswa meningkat sebesar 9,33% menjadi 95,5%. Sehingga dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *sport education model* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Hasil belajar pendidikan jasmani juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 55% menjadi 67,5% pada siklus i. Siklus ii hasil belajar pendidikan jasmani meningkat sebesar 10% menjadi 77,5%. Sedangkan pada siklus iii hasil belajar pendidikan jasmani meningkat 5% menjadi 82,5%. Sehingga dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *sport education model* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan pengaruh bahwa dengan penerapan *sport education model* dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa

pendidikan jasmani bagi siswa. Sehingga untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pendidikan jasmani bagi siswa smp lain yang memiliki masalah dengan partisipasi belajar karena proses pembelajaran kurang menarik, dilakukan dalam kondisi panas, dan sarana prasarana sekolah urang mendukung maka dapat dilakukan dengan penerapan *sport education model*. Karena melalui penerapan model ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik dan menyenangkan.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian, agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Sebaiknya metode *sport education model* lebih banyak diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait, diantaranya orang tua, dan penyelenggara pendidikan yaitu, kepala sekolah dan guru.
3. Metode *sport education model* dapat diterapkan oleh guru-guru pendidikan jasmani sekolah lainnya dalam penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi permainan kelompok seperti permainan bola besar.

4. Sebaiknya guru dalam memberikan metodel pembelajaran menggunakan *sport education model* untuk meningkatkan efektifitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. A. dan R. (1991). *bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Afandi, Muhammad, D. (2013). *model dan metode pembelajaran di sekolah*. Sultan Agung Press.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Cahya. P.A. (2018). *survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat*.
- Chu, T. L. (Alan), & Zhang, T. (2018). Motivational processes in Sport Education programs among high school students: A systematic review. *European Physical Education Review*, 24(3), 372–394. <https://doi.org/10.1177/1356336X17751231>
- Cuevas, R., García-López, L. M., & Serra-Olivares, J. (2016). Sport education model and self-determination theory: An intervention in secondary school children. *Kinesiology*, 48(1), 30–38. <https://doi.org/10.26582/k.48.1.15>
- Dimiyati, dan M. (2009). *belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Doolittle, S. A., Li, W., Rukavina, P. B., Manson, M., & Beale, A. (2016). Middle school physical education teachers' perspectives on overweight students. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(2), 127–137. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2014-0178>
- Education, S. (n.d.). *122570-ID-pendidikan-karakter-dengan-pendekatan-sp (1)*. 48–60.
- Evangelio, C., Sierra-Díaz, J., González-Víllora, S., & Fernández-Río, J. (2018). The sport education model in elementary and secondary education: A systematic review. *Movimento*, 24(3), 931–946. <https://doi.org/10.22456/1982-8918.81689>
- Gunawan, Imam, & Pulpi, A. R. (2016). taksonomi bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 98–117.
- Hajian, S. (2019). Transfer of Learning and Teaching: A Review of Transfer Theories and Effective Instructional Practices. *IAFOR Journal of Education*, 7(1), 93–111. <https://doi.org/10.22492/ije.7.1.06>
- Hastie, P. (1998). Applied Benefits of the Sport Education Model. *Journal of*

- Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 24–26.
<https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605530>
- Hattie, J. (2015). The applicability of Visible Learning to higher education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79–91.
<https://doi.org/10.1037/stl0000021>
- Helmiati. (2012). *model pembelajaran*.
- Husdarta, J. S. (2009). *manajemen pendidikan jasmani*. Alfabeta.
- Ihsan, F. (2008). *dasar-dasar kependidikan*. 1.
- Jewet, A. E, dan Bain, L.L. (1985). *the curriculum process in the physical education*.
- Kartika, S., Husni, H. dan Millah, S. (2019). *pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. 10.36667/jppi.v7il.360
- Komaidi, D. (2011). *panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Sabda Media.
- Makorohim, M. F., Yulianti, M., & Sebriani, R. (2021). *The Relationship of Learning Motivation to Student Learning Outcomes in Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic*. 7, 952–957.
- Manninen, M., & Campbell, S. (2022). The effect of the Sport Education Model on basic needs, intrinsic motivation and prosocial attitudes: A systematic review and multilevel meta-analysis. *European Physical Education Review*, 28(1), 78–99. <https://doi.org/10.1177/1356336X211017938>
- Margi, S., dan S. (2015). *pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama*. 27 no 2.
- Osborne, R., & Wittrock, M. (1985). The generative learning model and its implications for science education. In *Studies in Science Education* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/03057268508559923>
- Pardjono. (2007). *panduan penelitian tindakan kelas*. UNY.
- Paturusi, A. (2012). *manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Rineka Cipta.
- Perlman, D. (2012). The influence of the Sport Education Model on amotivated students' in-class physical activity. *European Physical Education Review*, 18(3), 335–345. <https://doi.org/10.1177/1356336X12450795>
- Puspitasari, Etika, D., & Novi, F. (2018). *analisis keterampilan psikomotorik mahapeserta didik pada praktikum biokimia dan korelasinya dengan hasil*

- belajar kognitif. *Pendidikan Biologi*, (1), 31–38.
- Sanjaya, W. (2013). *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Santyasa. (2004). *model pembelajaran inovatif*. Undhiksa Press.
- siedentop, D. (1994). *sport education: quality PE through positive sport experience*. Human kinetics.
- Subroto dan Ma'mun. A. (2001). *pendekatan keterampilan taktis dalam permainan bola voli*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerja sama dengan Direktorat Jendral Olahraga.
- Suherman. (2009). *revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. FPOK UPI.
- Trianto. (2007). *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- trisna, ega. (2013). *strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Alfabeta.
- Umami, I. (2018). Moderating influence of curriculum, pedagogy, and assessment practices on learning outcomes in Indonesian secondary education. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(1), 60–75. <https://doi.org/10.17499/jsser.37505>
- Wahl-Alexander, Z., Sinelnikov, O., & Curtner-Smith, M. (2017). A longitudinal analysis of students' autobiographical memories of participation in multiple Sport Education seasons. *European Physical Education Review*, 23(1), 25–40. <https://doi.org/10.1177/1356336X15624246>
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2014). Effect of a sport education program on motivation for physical education and leisure-time physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 478–487. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961051>

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : IX / 1
Pertemuan : 6 kali pertemuan
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

I. Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

II. Kompetensi Dasar

1. Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri.

III. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Siswa mengetahui peraturan permainan sepak bola
- ❖ Siswa dapat mempraktekkan keterampilan bermain sepak bola dengan peraturan sesungguhnya.
- ❖ Siswa dapat menunjukkan sikap kerjasama, *fair play*, kejujuran, percaya diri

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, kerja sama, *fair play*, kejujuran dan percaya diri.

IV. Materi Pokok

- ❖ Sepak bola

V. Metode Pembelajaran: sport education model

VI. Kegiatan Pembelajaran (pertemuan 1-6)

Pertemuan 1 (perencanaan)

- **Kegiatan awal**

- Tanya jawab seputar permainan sepak bola
- Melihat video permainan sepak bola
- Mengenalkan sport education model
- Guru membagi kelompok

- **Kegiatan inti**

✚ Eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat membaca tentang peraturan-peraturan permainan sepak bola
- Guru menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan sport education model

✚ Elaborasi. Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis tentang permainan sepak bola yang dimodifikasi
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, konsep pembelajaran menggunakan sport education.

✚ Konfirmasi. Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- **Kegiatan penutup**

- Menugasi anak untuk membuat konsep kompetisi sepak bola.

Pertemuan ke 2-6

- **Kegiatan awal**

- Siswa dibariskan 4 saf dan guru berada di depan untuk memimpin berdoa
- Guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir, kemudian menanyakan kondisi Kesehatan siswa secara umum dan memastikan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat dan bagi siswa yang mengalami gangguan Kesehatan serius harus diperlakukan secara khusus.
- Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa mendiskusikan tentang kesiapan seluruh siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- Guru kemudian memimpin pemanasan dengan baik agar seluruh siswa tidak ada yang cedera Ketika pembelajaran berlangsung.
- Setelah pemanasan guru menginstruksikan kepada siswa yang menjadi bagian dari pertandingan agar melakukan pemanasan tambahan di setiap timnya.

- **Kegiatan inti**

- Guru kemudian menginstruksikan kepada kelompok yang akan menjadi panitia penyelenggara untuk berada pada posisinya masing-masing sesuai dengan kesepakatan teman kelompoknya.

- Guru langsung menginstruksikan agar setiap tim untuk segera masuk didalam lapangan untuk memulai pertandingan, kemudian guru menyerahkan secara penuh oleh kelompok yang menjadi panitia hari ini.
- Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti Bersama dua kolaborator melihat dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti agar melihat perkembangan dari siswa yang telah melakukan pertandingan.
- Peneliti dan dua kolaborator menggunakan checklist untuk menilai performa siswa yang berisi tentang kemampuan siswa dan perilaku siswa yang telah di jelaskan di pertemuan sebelumnya.
- **Kegiatan penutup**
 - Setelah rangkaian pertandingan selesai kemudian guru mengambil alih pembelajaran.
 - Siswa dikumpulkan dan dibariskan 4 saf untuk melakukan pendinginan yang di pimpin langsung oleh guru.
 - Guru memberikan evaluasi dan motivasi kepada siswa dan menyampaikan kelompok yang akan jadi panitia dan yang akan pertandingan di pertemuan selanjutnya.
 - Sebelum pembelajaran diakhiri guru memimpin berdoa dan membubarkan barisan. Siswa diperintahkan mengembalikan alat.

Lembar Observasi Partisipasi Siswa Dalam Dalam Pembelajaran

Hari, Tanggal : Sabtu,
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani
 Kelas/ Semester : IX / 1
 Alokasi Waktu : 3 X 45
 Siklus :1
 Penilai 1 : Untung, S.Pd

Petunjuk pengisian: berilah tanda cek (v) pada kolom penilaian yang paling sesuai!

X	Indikator Siswa																			
	Kehadiran				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1		✓			✓					✓					✓				✓	
2		✓				✓				✓					✓				✓	
3		✓					✓			✓					✓				✓	
4	✓				✓				✓					✓				✓		
5	✓				✓				✓					✓				✓		
6			✓				✓					✓			✓				✓	
7				✓				✓				✓					✓			✓
8	✓				✓				✓					✓				✓		
9			✓				✓					✓					✓			✓
10			✓				✓					✓					✓			✓
11			✓				✓					✓					✓			✓
12			✓			✓						✓			✓				✓	
13		✓				✓			✓					✓			✓			
14		✓					✓			✓				✓				✓		
15				✓				✓				✓				✓				✓
16			✓				✓					✓				✓			✓	
17				✓				✓				✓				✓				✓
18			✓				✓					✓				✓			✓	
19			✓				✓					✓				✓			✓	
20			✓				✓					✓				✓			✓	
21	✓				✓				✓					✓			✓			
22				✓			✓					✓				✓			✓	
23	✓				✓					✓				✓				✓		
24			✓				✓					✓				✓			✓	

25	✓			✓														
26			✓			✓				✓				✓				✓
27			✓			✓				✓				✓				✓
28			✓			✓				✓				✓				✓
29	✓			✓			✓				✓				✓			
30			✓			✓				✓				✓				✓
31				✓			✓				✓				✓			✓
32	✓			✓			✓				✓				✓			
33				✓			✓				✓				✓			✓
34	✓			✓			✓				✓				✓			
35				✓			✓				✓				✓			✓
36	✓			✓			✓				✓					✓		
37				✓			✓				✓							✓
38		✓					✓											✓
39			✓				✓								✓			✓
40			✓				✓								✓			✓

No	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran Siswa	Kehadiran siswa cukup baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlambat mengikuti proses pembelajaran walaupun Sebagian besar sudah mulai hadir tepat waktu
2	Kesiapan Siswa	Kesiapan siswa dalam menerima materi cukup cukup baik tetapi masih ada beberapa yang kurang siap dan masih asik berbicara dengan temannya
3	Antusias Siswa	Antusias cukup meningkat disbanding sebelum tindakan tetapi masih ada siswa yang belum bersemngat dan antusias mengikuti pembelajaran
4	Keaktifan Siswa	Keaktifan cukup baik, terlihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru walaupun masih ada beberapa yang kurang aktif
5	Keterlibatan Siswa	Keterlibatan siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang berdiam diri dan belum terlibat dalam pembelajaran

Lembar Observasi Partisipasi Siswa Dalam Dalam Pembelajaran

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Kelas/ Semester : IX / 1

Alokasi Waktu : 3 X 45

Siklus :1

Penilai 2 : jasman, S.Pd

Petunjuk pengisian: berilah tanda cek (v) pada kolom penilaian yang paling sesuai!

X	Indikator Siswa																			
	Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1		✓				✓				✓				✓				✓		
2		✓				✓				✓				✓				✓		
3		✓					✓			✓				✓				✓		
4	✓				✓				✓				✓				✓			
5	✓					✓			✓				✓				✓			
6			✓				✓				✓			✓				✓		
7				✓				✓			✓					✓				✓
8	✓				✓				✓				✓				✓			
9			✓				✓				✓				✓				✓	
10			✓				✓				✓				✓				✓	
11			✓				✓				✓				✓				✓	
12			✓			✓					✓				✓				✓	
13		✓				✓			✓					✓			✓			
14		✓					✓			✓				✓				✓		
15				✓				✓			✓					✓				✓
16			✓				✓				✓				✓				✓	
17				✓				✓			✓					✓				✓
18			✓				✓				✓				✓				✓	
19			✓				✓				✓				✓				✓	
20			✓				✓				✓				✓				✓	
21	✓				✓				✓				✓				✓			
22				✓			✓				✓				✓				✓	
23	✓				✓					✓				✓					✓	

24			✓			✓				✓				✓				✓	
25	✓				✓														
26			✓			✓				✓				✓					✓
27			✓			✓				✓				✓					✓
28			✓			✓				✓				✓					✓
29	✓				✓			✓				✓				✓			
30			✓			✓				✓				✓					✓
31				✓			✓			✓				✓					✓
32	✓			✓				✓				✓				✓			
33				✓		✓				✓				✓					✓
34	✓				✓			✓				✓				✓			
35				✓		✓				✓				✓					✓
36	✓				✓			✓				✓					✓		
37				✓		✓				✓				✓					✓
38		✓				✓			✓					✓					✓
39			✓				✓		✓					✓					✓
40			✓			✓		✓						✓					✓

No	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran Siswa	Kehadiran siswa cukup baik masih ada beberapa yang masih terlambat
2	Kesiapan Siswa	Masih ada siswa yang belum siap menerima materi, beberapa masih ada yang berbicara dan duduk, masih asik sendiri
3	Antusias Siswa	Ada beberapa siswa yang belum antusias, Sebagian ada yang berdian diri dan kurang bersemngat
4	Keaktifan Siswa	Masih sedikit peningkatan keaktifan siswa dan ada beberapa yang tidak mengikuti pelajaran
5	Keterlibatan Siswa	Keterlibatan cukup baik dan ada beberapa yang berlum terlihat

Lembar Observasi Partisipasi Siswa Dalam Dalam Pembelajaran

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Kelas/ Semester : IX / 1

Alokasi Waktu : 3 X 45

Siklus :1

Penilai 3 : Satrio Eka Putra, S.Or

Petunjuk pengisian: berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang paling sesuai!

X	Indikator Siswa																			
	Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1		✓				✓				✓				✓				✓		
2		✓				✓				✓				✓				✓		
3		✓					✓			✓				✓				✓		
4	✓				✓				✓				✓					✓		
5	✓					✓			✓				✓					✓		
6			✓				✓				✓			✓				✓		
7				✓				✓			✓					✓				✓
8	✓				✓				✓				✓				✓			
9			✓				✓				✓				✓				✓	
10			✓				✓				✓				✓				✓	
11			✓				✓				✓				✓				✓	
12			✓			✓						✓			✓				✓	
13		✓				✓			✓				✓				✓			
14		✓					✓			✓			✓					✓		
15				✓				✓				✓				✓				✓
16			✓				✓				✓				✓				✓	
17				✓				✓				✓				✓				✓
18			✓				✓				✓				✓				✓	
19			✓				✓				✓				✓				✓	
20			✓				✓				✓				✓				✓	
21	✓				✓				✓				✓				✓			
22				✓			✓				✓				✓				✓	

23	✓				✓					✓				✓				✓		
24			✓				✓			✓				✓					✓	
25	✓				✓															
26			✓				✓				✓				✓					✓
27			✓				✓			✓				✓					✓	
28			✓				✓			✓				✓					✓	
29	✓				✓			✓			✓				✓					
30			✓				✓			✓				✓					✓	
31				✓				✓			✓				✓					✓
32	✓			✓				✓			✓				✓					
33				✓			✓				✓				✓				✓	
34	✓				✓			✓			✓				✓					
35				✓			✓				✓				✓				✓	
36	✓				✓			✓			✓							✓		
37				✓			✓			✓				✓					✓	
38		✓					✓			✓				✓					✓	
39			✓					✓		✓					✓				✓	
40			✓				✓		✓						✓				✓	

No	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran Siswa	Pada siklus ini masih banyak siswa yang terlambat meskipun ada peningkatan sedikit
2	Kesiapan Siswa	Pada siklus ini kesiapan siswa terlihat hanya beberapa orang saja yang masih belum siap
3	Antusias Siswa	Pada siklus ini antusias siswa sudah lumayan meningkat meskipun ada beberapa siswa yang belum
4	Keaktifan Siswa	Pada siklus ini keaktifan siswa sedikit meningkat disbanding sebelum dilakukan tindakan
5	Keterlibatan Siswa	Pada siklus ini keterlibatan siswa terlihat sedikit meningkat disbanding sebelumnya

Rekapitulasi Partisipasi Siswa Siklus I

1. kehadiran

Kategori	Jumlah siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
Penilai 1	10	6	17	7	40
Penilai 2	10	6	17	7	40
Penilai 3	10	6	17	7	40
Rata-rata	10	6	17	7	40
Presentase (%)	25	15	42.5	17.5	100

2. Kesiapan

Kategori	Jumlah siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
Penilai 1	11	6	18	5	40
Penilai 2	10	7	18	5	40
Penilai 3	11	6	18	5	40
Rata-rata	10.67	6.33	18	5	40
Presentase (%)	26.67	15.83	45	12.50	100

3. Antusias

Kategori	Jumlah siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
Penilai 1	9	7	17	7	40
Penilai 2	9	7	17	7	40
Penilai 3	9	8	16	7	40
Rata-rata	9	7.33	16.67	7	40
Presentase (%)	22.50	18.33	41.67	17.50	100

4. Keaktifan

Kategori	Jumlah siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
Penilai 1	9	8	17	6	40
Penilai 2	8	9	17	6	40
Penilai 3	8	9	17	6	40
Rata-rata	8.33	8.67	17	6	40
Presentase (%)	20.83	21.67	42.50	15	100

5. Keterlibatan

Kategori	Jumlah siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
Penilai 1	9	7	19	5	40
Penilai 2	10	6	19	5	40
Penilai 3	10	6	19	5	40
Rata-rata	9.67	6.33	19	5	40
Presentase (%)	24.17	15.83	47.50	12.50	100

Lembar observasi GPAI

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani
 Kelas/ Semester : IX / 1
 Alokasi Waktu : 3 X 45
 Siklus/ Pertemuan : 1/dua
 Penilai 1 : Untung, S.Pd

No	Nama Siswa	D.M.I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai akhir GP X 100
1	Aprilia Supardin	0.57	0.57	0.67	0.60	60.33
2	Elina Fauzia	0.75	0.71	0.67	0.71	71.03
3	Evan R	0.80	0.80	0.75	0.78	78.33
4	Fakri	0.60	0.67	0.75	0.67	67.22
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.67	0.67	0.63	0.65	65.28
6	Fenny Andani	0.75	0.78	0.78	0.77	76.85
7	Fitri	0.82	0.82	0.80	0.81	81.21
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.67	0.71	0.67	0.68	68.25
9	Gilda Gunawan	0.91	0.82	0.73	0.82	81.82
10	Gisa Eky Saputri	0.80	0.70	0.73	0.74	74.24
11	Ibrahim	0.89	0.90	0.60	0.80	79.63
12	Ifat Pratama	0.92	0.83	0.82	0.86	85.61
13	Inayah Wally	0.63	0.71	0.67	0.67	66.87
14	Indri	0.75	0.75	0.78	0.76	75.93
15	Ita Cahaya	0.83	0.83	0.82	0.83	82.83
16	Jasilah. A	0.80	0.80	0.78	0.79	79.26
17	Jesika	0.83	0.82	0.88	0.84	84.22
18	Khezya Nurul Rifqah	0.75	0.80	0.78	0.78	77.56

19	Muh. Adyaksa Jaya	0.82	0.80	0.80	0.81	80.61
20	Muh. Al Fariq	0.78	0.88	0.70	0.78	78.43
21	Muh. Alfaiz Candra	0.57	0.67	0.71	0.65	65.08
22	Muh. Arsy Akbar	0.80	0.78	0.80	0.79	79.26
23	Muh.Daffa Arieswan	0.70	0.67	0.60	0.66	65.56
24	Nurfaizah Yusuf	0.90	0.80	0.80	0.83	83.33
25	Sabrina Ayunintias	0.70	0.67	0.60	0.66	65.56
26	Satria Antareksa	0.85	0.91	0.90	0.89	88.51
27	Septhy	0.82	0.80	0.73	0.78	78.33
28	Serin E.	0.91	0.82	0.90	0.88	87.58
29	Sidik Firmansyah	0.67	0.63	0.67	0.65	65.28
30	Siti Nabilah	0.82	0.80	0.80	0.81	80.61
31	Syafaa.L	0.91	0.83	0.91	0.88	88.38
32	Syahban Arif	0.67	0.70	0.67	0.68	67.78
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.82	0.80	0.80	0.81	80.61
34	Muhammad Bayu	0.71	0.57	0.71	0.67	66.67
35	Maulana Ali Irfan	0.80	0.88	0.78	0.82	81.76
36	Muhammad Rafi Adam	0.73	0.67	0.67	0.69	68.69
37	Reza Ahmad Setiadi	0.82	0.80	0.80	0.81	80.61
38	Wildan Alfansyah	0.75	0.78	0.86	0.79	79.50
39	Nur Arif Adianto	0.83	0.82	0.91	0.85	85.35
40	Miko Firmansyah	0.78	0.70	0.80	0.76	75.93

Lembar observasi GPAI

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani
 Kelas/ Semester : IX / 1
 Alokasi Waktu : 3 X 45
 Siklus/ Pertemuan : 1/dua
 Penilai 2 : Jasman, S.Pd

No	Nama Siswa	D.M.I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai akhir GP X 100
1	Aprilia Supardin	0.57	0.67	0.67	0.63	63.49
2	Elina Fauzia	0.75	0.63	0.57	0.65	64.88
3	Evan R	0.80	0.80	0.82	0.81	80.61
4	Fakri	0.67	0.67	0.75	0.69	69.44
5	Fauziyah Zahra Tongalu	0.67	0.67	0.75	0.69	69.44
6	Fenny Andani	0.70	0.78	0.78	0.75	75.19
7	Fitri	0.82	0.82	0.75	0.80	75.55
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.67	0.71	0.71	0.70	69.84
9	Gilda Gunawan	0.90	0.82	0.73	0.82	81.52
10	Gisa Eky Saputri	0.80	0.80	0.73	0.78	77.58
11	Ibrahim	0.80	0.90	0.78	0.83	82.59
12	Ifat Pratama	0.91	0.83	0.82	0.85	85.35
13	Inayah Wally	0.71	0.71	0.67	0.70	69.84
14	Indri	0.75	0.67	0.78	0.73	73.15
15	Ita Cahaya	0.83	0.91	0.82	0.85	85.35
16	Jasilah. A	0.80	0.80	0.78	0.79	79.26
17	Jesika	0.83	0.82	0.89	0.85	84.68

18	Khezya Nurul Rifqah	0.75	0.80	0.80	0.78	78.33
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.82	0.73	0.80	0.78	78.18
20	Muh. Al Fariq	0.78	0.78	0.70	0.75	75.19
21	Muh. Alfaiz Candra	0.67	0.71	0.71	0.70	69.84
22	Muh. Arsy Akbar	0.80	0.70	0.80	0.77	76.67
23	Muh.Daffa Arieswan	0.70	0.75	0.60	0.68	68.33
24	Nurfaizah Yusuf	0.80	0.90	0.80	0.83	83.33
25	Sabrina Ayunintias	0.70	0.70	0.60	0.67	66.67
26	Satria Antareksa	0.85	0.91	0.91	0.89	88.81
27	Septy	0.82	0.70	0.73	0.75	74.85
28	Serin E.	0.82	0.82	0.90	0.85	84.55
29	Sidik Firmansyah	0.70	0.63	0.67	0.66	66.39
30	Siti Nabilah	0.82	0.80	0.70	0.77	77.27
31	Syafaa.L	0.91	0.83	0.82	0.85	85.35
32	Syahban Arif	0.67	0.70	0.75	0.71	70.56
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.82	0.73	0.80	0.78	78.18
34	Muhammad Bayu	0.71	0.63	0.71	0.68	68.45
35	Maulana Ali Irfan	0.80	0.89	0.78	0.82	82.22
36	Muhammad Rafi Adam	0.73	0.70	0.67	0.70	69.80
37	Reza Ahmad Setiadi	0.80	0.89	0.78	0.82	82.22
38	Wildan Alfansyah	0.75	0.78	0.88	0.80	80.09
39	Nur Arif Adianto	0.83	0.82	0.83	0.83	82.83
40	Miko Firmansyah	0.78	0.70	0.78	0.75	75.19

Lembar observasi GPAI

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Kelas/ Semester : IX / 1

Alokasi Waktu : 3 X 45

Siklus/ Pertemuan : 1/dua

Penilai 3 : Satrio Eka Putra, S.Or

No	Nama Siswa	D.M.I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai akhir GP X 100
1	Aprilia Supardin	0.63	0.63	0.67	0.64	63.89
2	Elina Fauzia	0.71	0.83	0.67	0.74	73.81
3	Evan R	0.80	0.80	0.75	0.78	78.33
4	Fakri	0.67	0.67	0.75	0.69	69.44
5	Fauziyah Zahra Tongalu	0.67	0.67	0.56	0.63	62.96
6	Fenny Andani	0.75	0.67	0.78	0.73	73.15
7	Fitri	0.82	0.90	0.80	0.84	83.94
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.67	0.71	0.67	0.68	68.25
9	Gilda Gunawan	0.90	0.80	0.73	0.81	80.91
10	Gisa Eky Saputri	0.80	0.70	0.80	0.77	76.67
11	Ibrahim	0.89	0.78	0.70	0.79	78.89
12	Ifat Pratama	0.91	0.83	0.90	0.88	88.08
13	Inayah Wally	0.63	0.71	0.63	0.65	65.48
14	Indri	0.75	0.88	0.78	0.80	80.09
15	Ita Cahaya	0.83	0.92	0.82	0.86	85.61
16	Jasilah. A	0.80	0.70	0.78	0.76	75.93
17	Jesika	0.92	0.82	0.88	0.87	86.99

18	Khezya Nurul Rifqah	0.73	0.80	0.78	0.77	76.84
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.82	0.80	0.78	0.80	79.87
20	Muh. Al Fariq	0.78	0.75	0.83	0.79	78.70
21	Muh. Alfaiz Candra	0.57	0.67	0.67	0.63	63.49
22	Muh. Arsy Akbar	0.80	0.89	0.80	0.83	82.96
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.70	0.60	0.68	68.33
24	Nurfaizah Yusuf	0.78	0.80	0.78	0.79	78.52
25	Sabrina Ayunintias	0.70	0.67	0.60	0.66	65.56
26	Satria Antareksa	0.83	0.91	0.80	0.85	84.75
27	Septhy	0.82	0.70	0.80	0.77	77.27
28	Serin E.	0.90	0.82	0.78	0.83	83.20
29	Sidik Firmansyah	0.75	0.63	0.63	0.67	66.67
30	Siti Nabilah	0.80	0.89	0.78	0.82	82.22
31	Syafaa.L	0.82	0.91	0.90	0.88	87.58
32	Syahban Arif	0.75	0.78	0.71	0.75	74.74
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.82	0.80	0.78	0.80	79.87
34	Muhammad Bayu	0.67	0.67	0.80	0.71	71.11
35	Maulana Ali Irfan	0.80	0.89	0.88	0.85	85.46
36	Muhammad Rafi Adam	0.78	0.67	0.67	0.70	70.37
37	Reza Ahmad Setiadi	0.82	0.90	0.80	0.84	83.94
38	Wildan Alfansyah	0.86	0.75	0.86	0.82	82.14
39	Nur Arif Adianto	0.91	0.82	0.89	0.87	87.21
40	Miko Firmansyah	0.78	0.75	0.75	0.76	75.93

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Game performance			
		Penilai1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
1	Aprilia Supardin	60.83	63.49	63.89	62.57
2	Elina Fauzia	71.03	64.88	73.81	69.91
3	Evan R	78.33	80.61	78.33	79.09
4	Fakri	67.22	69.44	69.44	68.70
5	Fauziah Zahra Tongalu	65.28	69.44	62.96	65.90
6	Fenny Andani	76.85	75.19	73.15	75.06
7	Fitri	81.21	79.55	83.94	81.57
8	Fresilia Juniarsyah P.	68.25	69.84	68.25	68.78
9	Gilda Gunawan	81.82	81.52	80.91	81.41
10	Gisa Eky Saputri	74.24	77.58	76.67	76.16
11	Ibrahim	79.63	82.59	78.89	80.37
12	Ifat Pratama	85.61	85.35	88.08	86.35
13	Inayah Wally	66.87	69.84	65.48	67.39
14	Indri	75.93	73.15	80.09	76.39
15	Ita Cahaya	82.83	85.35	85.61	84.60
16	Jasilah. A	79.26	79.36	86.99	85.30
17	Jesika	84.22	84.68	86.99	85.30
18	Khezya Nurul Rifqah	77.59	78.33	76.84	77.59
19	Muh. Adyaksa Jaya	80.61	78.18	79.87	79.55
20	Muh. Al Fariq	78.43	75.19	78.70	77.44
21	Muh. Alfaiz Candra	65.08	69.84	63.49	66.14
22	Muh. Arsy Akbar	79.26	76.67	82.96	79.63
23	Muh.Daffa Arieswan	65.56	68.33	68.33	67.41
24	Nurfaizah Yusuf	83.33	83.33	78.52	81.73
25	Sabrina Ayunintias	65.56	66.67	65.56	65.93

26	Satria Antareksa	88.51	88.81	84.75	87.36
27	Septhy	78.18	74.85	77.27	76.77
28	Serin E.	87.58	84.55	83.20	85.11
29	Sidik Firmansyah	65.28	66.39	66.67	66.11
30	Siti Nabilah	80.61	77.27	82.22	80.03
31	Syafaa.L	88.38	85.35	87.58	87.10
32	Syahban Arif	67.78	70.56	74.74	71.02
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	80.61	78.18	79.87	79.55
34	Muhammad Bayu	66.67	68.45	71.11	68.74
35	Maulana Ali Irfan	81.76	82.22	85.46	83.15
36	Muhammad Rafi Adam	68.69	69.80	70.37	69.62
37	Reza Ahmad Setiadi	80.61	82.22	83.94	82.26
38	Wildan Alfansyah	79.50	80.09	82.14	80.58
39	Nur Arif Adianto	85.35	82.83	87.21	85.13
40	Miko Firmansyah	75.93	75.19	75.93	75.68

LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF

No	Nama Siswa	HASIL NILAI AFEKTIF			
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
1	Aprilia Supardin	75	75	75	75
2	Elina Fauzia	75	75	75	75
3	Evan R	78.33	78.33	81.67	79.44
4	Fakri	75	75	75	75
5	Fauziah Zahra Tongalu	75	75	75	75
6	Fenny Andani	81.67	81.67	81.67	81.67
7	Fitri	95	95	95	95
8	Fresilia Juniarsyah P.	75	75	75	75
9	Gilda Gunawan	90	90	90	90
10	Gisa Eky Saputri	90	85	90	88.33
11	Ibrahim	85	85	85	85
12	Ifat Pratama	85	85	57.67	75.89
13	Inayah Wally	75	78.33	75	76.11
14	Indri	78.33	78.33	78.33	78.33
15	Ita Cahaya	90	90	87	89
16	Jasilah. A	85	85	85	85
17	Jesika	95	95	95	959
18	Khezya Nurul Rifqah	90	90	90	90
19	Muh. Adyaksa Jaya	90	90	90	90
20	Muh. Al Fariq	85	85	85	85
21	Muh. Alfaiz Candra	75	75	75	75
22	Muh. Arsy Akbar	95	95	95	95
23	Muh.Daffa Arieswan	75	100	71.67	82.22
24	Nurfaizah Yusuf	85	85	85	85
25	Sabrina Ayunintias	75	75	75	75

26	Satria Antareksa	95	95	95	95
27	Septhy	85	85	85	85
28	Serin E.	90	85	85	86.67
29	Sidik Firmansyah	75	75	75	75
30	Siti Nabilah	85	85	90	86.67
31	Syafaa.L	95	95	95	95
32	Syahban Arif	75	75	50	66.67
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	90	90	86.67	88.89
34	Muhammad Bayu	75	75	75	75
35	Maulana Ali Irfan	95	95	95	95
36	Muhammad Rafi Adam	75	78.33	75	76.11
37	Reza Ahmad Setiadi	90	90	90	90
38	Wildan Alfansyah	86.67	81.67	86.67	85
39	Nur Arif Adianto	85	85	85	85
40	Miko Firmansyah	85	85	85	85

Rekapitulasi Penilaian Siklus I

Tanggal Observasi : Sabtu, 26 Agustus 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 sampara

Kelas/ Semester : IX

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Jumlah	Nilai Akhir	Keterangan
		GP AI	Afektif			
1	Aprilia Supardin	62.57	75.00	137.57	68.78	Belum Tuntas
2	Elina Fauzia	69.91	75.00	144.91	72.45	Belum Tuntas
3	Evan R	79.09	79.44	158.54	79.27	Tuntas
4	Fakri	68.70	75.00	143.70	71.85	Belum Tuntas
5	Fauziah Zahra Tongalu	65.90	75.00	140.90	70.45	Belum Tuntas
6	Fenny Andani	75.06	81.67	156.73	78.36	Tuntas
7	Fitri	81.57	95.00	176.57	88.28	Tuntas
8	Fresilia Juniarsyah P.	68.78	75.00	143.78	71.89	Belum Tuntas
9	Gilda Gunawan	81.41	90.00	171.41	85.71	Tuntas
10	Gisa Eky Saputri	76.16	88.33	164.49	82.25	Tuntas
11	Ibrahim	80.37	85.00	165.37	82.69	Tuntas
12	Ifat Pratama	86.35	75.89	162.24	81.12	Tuntas
13	Inayah Wally	67.39	76.11	143.51	71.75	Belum Tuntas
14	Indri	76.39	78.33	154.72	77.36	Tuntas
15	Ita Cahaya	84.6	89.00	173.	86.	Tuntas

		0		60	80	
16	Jasilah. A	78.1 5	85.00	163. 15	81. 57	Tuntas
17	Jesika	85.3 0	95.00	180. 30	90. 15	Tuntas
18	Khezya Nurul Rifqah	77.5 9	90.00	167. 59	83. 79	Tuntas
19	Muh. Adyaksa Jaya	79.5 5	90.00	169. 55	84. 78	Tuntas
20	Muh. Al Fariq	77.4 4	85.00	162. 44	81. 22	Tuntas
21	Muh. Alfaiz Candra	66.1 4	75.00	141. 14	70. 57	Belum Tuntas
22	Muh. Arsy Akbar	79.6 3	95.00	174. 63	87. 31	Tuntas
23	Muh.Daffa Arieswan	67.4 1	82.22	149. 63	74. 81	Belum Tuntas
24	Nurfaizah Yusuf	81.7 3	85.00	166. 73	83. 36	Tuntas
25	Sabrina Ayunintias	65.9 3	75.00	140. 93	70. 46	Belum Tuntas
26	Satria Antareksa	87.3 6	95.00	182. 36	91. 18	Tuntas
27	Septy	76.7 7	85.00	161. 77	80. 88	Tuntas
28	Serin E.	85.1 1	86.67	171. 77	85. 89	Tuntas
29	Sidik Firmansyah	66.1 1	75.00	141. 11	70. 56	Belum Tuntas
30	Siti Nabilah	80.0 3	86.67	166. 70	83. 35	Tuntas
31	Syafaa.L	87.1 0	95.00	182. 10	91. 05	Tuntas
32	Syahban Arif	71.0 2	66.67	137. 69	68. 84	Belum Tuntas
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	79.5 5	88.89	168. 44	84. 22	Tuntas
34	Muhammad Bayu	68.7 4	75.00	143. 74	71. 87	Belum Tuntas
35	Maulana Ali Irfan	83.1 5	95.00	178. 15	89. 07	Tuntas
36	Muhammad Rafi Adam	69.6 2	76.11	145. 73	72. 86	Belum Tuntas

37	Reza Ahmad Setiadi	82.2 6	90.00	172. 26	86. 13	Tuntas
38	Wildan Alfansyah	80.5 8	85.00	165. 58	82. 79	Tuntas
39	Nur Arif Adianto	85.1 3	85.00	170. 13	85. 06	Tuntas
40	Miko Firmansyah	75.6 8	85.00	160. 68	80. 34	Tuntas

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari, tanggal : Sabtu, 9 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : II / Dua

Penilai 1 : Untung, S.Pd

X	Indikator Partisipasi																			
	Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1			√			√				√				√				√		
2			√			√			√					√				√		
3			√				√			√			√				√			
4			√			√				√			√				√			
5		√			√					√			√			√				
6			√			√					√		√				√			
7				√			√			√					√				√	
8	√				√				√			√				√				
9			√			√					√				√			√		
10				√		√				√				√				√		
11				√		√				√				√					√	
12			√			√					√			√				√		
13			√			√		√					√				√			
14			√			√				√				√				√		
15				√			√				√				√				√	
16			√			√				√				√				√		

17			√			√			√				√				√
18			√			√			√				√				√
19			√			√			√				√				√
20			√			√			√				√				√
21	√			√				√			√			√			
22			√			√			√				√				√
23			√			√			√				√				√
24			√			√			√				√				√
25	√			√				√			√			√			
26			√			√			√				√				√
27			√			√			√				√				√
28			√			√			√				√				√
29		√		√				√			√			√			
30			√			√			√				√				√
31			√			√			√				√				√
32	√			√				√			√			√			
33			√			√			√				√				√
34	√			√				√			√			√			
35			√			√			√				√				√
36		√		√				√			√			√			
37			√			√			√				√				√
38		√		√				√			√			√			√
39			√			√			√				√				√
40			√			√			√				√				√

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Kehadiran siswa lebih baik dibandingkan siklus I. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlambat mengikuti proses pembelajaran walaupun sebagian besar sudah mulai hadir tepat waktu.
2	Kesiapan siswa	Kesiapan siswa dalam menerima materi lebih baik tetapi masih ada beberapa yang kurang siap dalam menerima materi yang disampaikan guru.
3	Antusias siswa	Antusias lebih meningkat dibanding siklus I, tetapi masih ada siswa yang belum bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran.
4	Keaktifan siswa	Keaktifan siswa lebih baik dibanding siklus I walaupun masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5	Keterlibatan siswa	Keterlibatan siswa lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang masih belum terlibat dalam pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari, tanggal : Sabtu, 9 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas / Semester : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : II / Dua

Penilai 2 : Jasman S.Pd

X	Indikator Partisipasi																			
	Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1			√			√					√				√				√	
2			√				√				√				√				√	
3			√					√			√			√				√		
4			√		√						√			√				√		
5		√				√					√			√			√			
6			√				√					√		√				√		
7				√				√			√						√			√
8	√				√					√			√				√			
9			√				√					√				√			√	
10				√			√				√				√				√	
11				√			√				√					√				√
12			√				√					√			√				√	
13			√			√			√					√				√		
14			√				√				√				√				√	
15				√				√				√				√				√
16			√				√				√				√				√	
17				√				√				√				√				√

18			√					√			√				√			√	
19			√				√				√				√			√	
20				√			√				√				√				√
21	√				√					√			√				√		
22				√			√				√				√			√	
23			√			√					√				√			√	
24			√				√				√				√			√	
25	√				√					√			√				√		
26			√				√				√				√				√
27			√				√				√				√			√	
28			√				√				√				√			√	
29		√			√				√			√				√			
30			√				√				√				√			√	
31				√				√			√				√				√
32	√				√					√			√				√		
33			√				√				√				√			√	
34	√				√				√			√				√			
35				√			√				√				√			√	
36		√				√			√			√				√			
37				√			√				√				√			√	
38		√				√				√			√				√		
3			√					√			√				√			√	

9																			
40		√			√			√				√					√		

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Kehadiran siswa lebih baik dari siklus I Siswa terlambat berkurang Masih ada beberapa yang terlambat
2	Kesiapan siswa	Kesiapan siswa lebih baik dari siklus I Masih ada siswa yang belum siap menerima materi Siswa yang berbicara dan duduk berkurang Masih ada yang kurang siap
3	Antusias siswa	Antusias lebih baik dibanding siklus I Ada beberapa siswa yang belum antusias Sebagian ada yang berdiam diri Masih ada yang kurang bersemangat
4	Keaktifan siswa	Keaktifan cukup meningkat dari siklus I Masih ada beberapa yang tidak mengikuti pembelajaran
5	Keterlibatan siswa	Keterlibatan cukup baik dari siklus I Ada beberapa yang belum terlibat

**LEMBAR OBSERVASI
PARTISIPASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN**

Hari, tanggal : Sabtu, 9 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : II / Dua

Penilai 3 : Satrio Eka Putra, S.Or

No.	Nama	Indikator Partisipasi																			
		Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aprilia Supardin			√			√					√				√				√	
2	Elina Fauzia			√				√				√				√				√	
3	Evan R			√					√			√			√				√		
4	Fakri			√			√					√			√				√		
5	Fauziyah Zahra Tongalu		√				√					√			√				√		
6	Fenny Andani			√				√					√		√				√		
7	Fitri				√				√			√					√				√
8	Fresilia Juniarsyah P.	√				√					√			√				√			
9	Gilda Gunawan			√				√					√			√				√	
10	Gisa Eky Saputri				√			√				√				√				√	
11	Ibrahim				√			√				√				√				√	
12	Ifat Pratama			√				√					√			√				√	
13	Inayah Wally			√			√				√				√				√		
14	Indri			√				√				√				√				√	

15	Ita Cahaya			√			√			√			√			√
16	Jasilah. A			√			√			√			√			√
17	Jesika			√			√			√			√			√
18	Khezya Nurul Rifqah			√			√			√			√			√
19	Muh. Adyaksa Jaya			√			√			√			√			√
20	Muh. Al Fariq			√			√			√			√			√
21	Muh. Alfaiz Candra	√			√				√			√			√	
22	Muh. Arsy Akbar			√			√			√			√			√
23	Muh.Daffa Arieswan			√			√			√			√			√
24	Nurfaizah Yusuf			√			√			√			√			√
25	Sabrina Ayunintias	√			√				√			√			√	
26	Satria Antareksa			√			√			√			√			√
27	Septhy			√			√			√			√			√
28	Serin E.			√			√			√			√			√
29	Sidik Firmansyah		√		√				√			√			√	
30	Siti Nabilah			√			√			√			√			√
31	Syafaa.L			√			√			√			√			√
32	Syahban Arif	√			√				√			√			√	
33	Tifra Queen Ghaliyah.M			√			√			√			√			√
34	Muhammad Bayu	√			√				√			√			√	
35	Maulana Ali Irfan			√			√			√			√			√
36	Muhammad Rafi Adam		√			√			√			√			√	
37	Reza Ahmad Setiadi			√			√			√			√			√
38	Wildan Alfansyah		√			√			√			√			√	
39	Nur Arif Adianto			√			√			√			√			√
40	Miko Firmansyah			√			√			√			√			√

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Pada siklus kedua kehadiran secara perlahan meningkat sedikit dibanding siklus I masih ada siswa yang terlambat meskipun ada peningkatan.
2	Kesiapan siswa	Pada siklus kedua kesiapan mulai tertata dan siswa mulai bisa menyesuaikan diri untuk menerima materi Masih ada beberapa orang saja yang masih belum siap.
3	Antusias siswa	Pada siklus kedua antusias siswa mulai meningkat perlahan dibanding yang terjadi pada siklus I Masih ada beberapa siswa yang belum antusias.
4	Keaktifan siswa	Pada siklus kedua keaktifan siswa meningkat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti. Masih sedikit siswa yang belum aktif
5	Keterlibatan siswa	Pada siklus kedua keterlibatan siswa cukup baik daripada siklus sebelumnya. Masih ada siswa yang belum terlibat

Rekapitulasi Partisipasi Siswa Siklus II

1. Kehadiran

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	5	4	21	10	40
Penilai 2	5	4	21	10	40
Penilai 3	5	4	21	10	40
Rata-rata	5	4	21	10	40
Prosentase (%)	12.5	10	52.5	25	100

2. Kesiapan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	7	6	20	7	40
Penilai 2	7	6	20	7	40
Penilai 3	6	7	20	7	40
Rata-rata	6.67	6.33	20.00	7.00	40
Prosentase (%)	16.67	15.83	50.00	17.50	100

3. Antusias

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	3	6	21	10	40
Penilai 2	4	4	22	10	40
Penilai 3	2	6	22	10	40
Rata-rata	3.00	5.33	21.67	10.00	40
Prosentase (%)	7.50	13.33	54.17	25.00	100

4. Keaktifan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	6	6	19	9	40
Penilai 2	6	6	18	10	40
Penilai 3	6	6	18	10	40
Rata-rata	6.00	6.00	18.33	9.67	40
Prosentase (%)	15.00	15.00	45.83	24.17	100

5. Keterlibatan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	7	5	21	7	40
Penilai 2	7	5	21	7	40
Penilai 3	7	5	21	7	40
Rata-rata	7.00	5.00	21.00	7.00	40
Prosentase (%)	17.50	12.50	52.50	17.50	100

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

Siklus : II / Dua

Penilai 1 : Utung, S.Pd

No.	Nama	D.M.I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhir GPx100
1	Aprilia Supardin	0.60	0.60	0.60	0.60	60.00
2	Elina Fauzia	0.83	0.75	0.67	0.75	75.00
3	Evan R	0.88	0.86	0.78	0.84	83.66
4	Fakri	0.57	0.60	0.75	0.64	64.05
5	Fauziyah Zahra Tongalu	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
6	Fenny Andani	0.83	0.83	0.83	0.83	83.33
7	Fitri	0.89	0.88	0.86	0.87	87.37
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.75	0.75	0.67	0.72	72.22
9	Gilda Gunawan	0.89	0.78	0.75	0.81	80.56
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.71	0.75	0.78	77.98
11	Ibrahim	0.88	0.88	0.57	0.77	77.38
12	Ifat Pratama	0.90	0.88	0.88	0.88	88.33
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.80	0.80	0.75	0.78	78.33
15	Ita Cahaya	0.89	0.88	0.88	0.88	87.96
16	Jasilah. A	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
17	Jesika	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
18	Khezya Nurul Rifqah	0.80	0.86	0.83	0.83	83.02
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.71	0.80	80.16
21	Muh. Alfaiz Candra	0.60	0.75	0.50	0.62	61.67
22	Muh. Arsy Akbar	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27

24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
25	Sabrina Ayunintias	0.67	0.63	0.57	0.62	62.10
26	Satria Antareksa	0.90	0.89	1.00	0.93	92.96
27	Septhy	0.89	0.75	0.75	0.80	79.63
28	Serin E.	0.89	0.78	1.00	0.89	88.89
29	Sidik Firmansyah	0.67	0.67	0.80	0.71	71.11
30	Siti Nabilah	0.75	0.86	0.71	0.77	77.38
31	Syafaa.L	0.89	0.89	1.00	0.93	92.59
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
34	Muhammad Bayu	0.80	0.67	0.75	0.74	73.89
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.83	0.81	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	1.00	0.85	84.92
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.86	0.78	77.98

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

Siklus : II / Dua

Penilai 2 : Jasman, S.Pd

No.	Nama	D.M. I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhi r GPx100
1	Aprilia Supardin	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
2	Elina Fauzia	0.83	0.75	0.67	0.75	75.00
3	Evan R	0.88	0.86	0.78	0.84	83.66
4	Fakri	0.57	0.60	0.75	0.64	64.05
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
6	Fenny Andani	0.83	0.83	0.83	0.83	83.33
7	Fitri	0.89	0.88	0.86	0.87	87.37
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.75	0.75	0.67	0.72	72.22
9	Gilda Gunawan	0.89	0.78	0.75	0.81	80.56
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.71	0.75	0.78	77.98
11	Ibrahim	0.88	0.88	0.57	0.77	77.38
12	Ifat Pratama	0.90	0.88	0.88	0.88	88.33
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.80	0.60	0.80	0.73	73.33
15	Ita Cahaya	0.89	0.88	0.88	0.88	87.96
16	Jasilah. A	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
17	Jesika	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
18	Khezuya Nurul Rifqah	0.80	0.86	0.83	0.83	83.02
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.71	0.80	80.16
21	Muh. Alfaiz Candra	0.60	0.75	0.50	0.62	61.67

22	Muh. Arsy Akbar	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
25	Sabrina Ayunintias	0.67	0.63	0.57	0.62	62.10
26	Satria Antareksa	0.90	0.89	1.00	0.93	92.96
27	Septhy	0.89	0.75	0.75	0.80	79.63
28	Serin E.	0.89	0.78	1.00	0.89	88.89
29	Sidik Firmansyah	0.67	0.60	0.80	0.69	68.89
30	Siti Nabilah	0.88	0.75	0.86	0.83	82.74
31	Syafaa.L	0.89	0.89	1.00	0.93	92.59
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
34	Muhammad Bayu	0.80	0.67	0.75	0.74	73.89
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.83	0.81	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	1.00	0.85	84.92
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.86	0.78	77.98

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas/ Semester : XI MIPA 3

Siklus/Pertemuan : II / Dua

Peneliti 3 : Satrio eka putra, S. Or

No.	Nama	D.M. I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhi r GPx100
1	Aprilia Supardin	0.67	0.50	0.75	0.64	63.89
2	Elina Fauzia	0.80	0.75	0.67	0.74	73.89
3	Evan R	0.88	0.83	0.78	0.83	82.87
4	Fakri	0.57	0.60	0.75	0.64	64.05
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
6	Fenny Andani	0.83	0.80	0.83	0.82	82.22
7	Fitri	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.75	0.75	0.67	0.72	72.22
9	Gilda Gunawan	0.88	0.75	0.75	0.79	79.17
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.71	0.75	0.78	77.98
11	Ibrahim	0.88	0.88	0.57	0.77	77.38
12	Ifat Pratama	0.90	0.86	0.88	0.88	87.74
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.80	0.80	0.75	0.78	78.33
15	Ita Cahaya	0.89	0.86	0.88	0.87	87.37
16	Jasilah. A	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
17	Jesika	0.89	0.86	0.83	0.86	85.98
18	Khezya Nurul Rifqah	0.80	0.83	0.83	0.82	82.22
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.71	0.80	80.16
21	Muh. Alfaiz Candra	0.60	0.75	0.50	0.62	61.67

22	Muh. Arsy Akbar	0.86	0.80	0.86	0.84	83.81
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
25	Sabrina Ayunintias	0.67	0.63	0.57	0.62	62.10
26	Satria Antareksa	0.90	0.89	0.88	0.89	88.80
27	Septhy	0.88	0.75	0.75	0.79	79.17
28	Serin E.	0.88	0.78	0.88	0.84	84.26
29	Sidik Firmansyah	0.67	0.80	0.80	0.76	75.56
30	Siti Nabilah	0.78	0.75	0.75	0.76	75.93
31	Syafaa.L	0.89	0.89	0.88	0.88	88.43
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
34	Muhammad Bayu	0.80	0.67	0.75	0.74	73.89
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.83	0.81	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	0.80	0.78	78.25
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.88	0.88	0.88	87.96
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.86	0.78	77.98

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Game Performance			
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Nilai Rata2
1	Aprilia Supardin	60.00	61.67	63.89	61.85
2	Elina Fauzia	75.00	75.00	73.89	74.63
3	Evan R	83.66	83.66	82.87	83.40
4	Fakri	64.05	64.05	64.05	64.05
5	Fauziah Zahra Tongalu	61.67	61.67	61.67	61.67
6	Fenny Andani	83.33	83.33	82.22	82.96
7	Fitri	87.37	87.37	86.31	87.01
8	Fresilia Juniarsyah P.	72.22	72.22	72.22	72.22
9	Gilda Gunawan	80.56	80.56	79.17	80.09
10	Gisa Eky Saputri	77.98	77.98	77.98	77.98
11	Ibrahim	77.38	77.38	77.38	77.38
12	Ifat Pratama	88.33	88.33	87.74	88.13
13	Inayah Wally	75.56	75.56	75.56	75.56
14	Indri	78.33	73.33	78.33	76.67
15	Ita Cahaya	87.96	87.96	87.37	87.76
16	Jasilah. A	85.52	85.52	85.52	85.52
17	Jesika	92.13	92.13	85.98	90.08
18	Khezya Nurul Rifqah	83.02	83.02	82.22	82.75
19	Muh. Adyaksa Jaya	86.31	86.31	85.52	86.04
20	Muh. Al Fariq	80.16	80.16	80.16	80.16
21	Muh. Alfaiz Candra	61.67	61.67	61.67	61.67
22	Muh. Arsy Akbar	85.52	85.52	83.81	84.95
23	Muh.Daffa Arieswan	66.27	66.27	66.27	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	86.31	86.31	85.52	86.04
25	Sabrina Ayunintias	62.10	62.10	62.10	62.10
26	Satria Antareksa	92.96	92.96	88.80	91.57
27	Septy	79.63	79.63	79.17	79.48
28	Serin E.	88.89	88.89	84.26	87.35
29	Sidik Firmansyah	71.11	68.89	75.56	71.85
30	Siti Nabilah	77.38	82.74	75.93	78.68

31	Syafaa.L	92.59	92.59	88.43	91.20
32	Syahban Arif	82.22	82.22	82.22	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	86.77	86.77	86.77	86.77
34	Muhammad Bayu	73.89	73.89	73.89	73.89
35	Maulana Ali Irfan	81.48	81.48	81.48	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	78.06	78.06	78.06	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	86.77	86.77	86.77	86.77
38	Wildan Alfansyah	84.92	84.92	78.25	82.70
39	Nur Arif Adianto	92.13	92.13	87.96	90.74
40	Miko Firmansyah	77.98	77.98	77.98	77.98

Lembar Observasi Afektif

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

Siklus : II / Dua

No	Nama	Hasil Nilai Afektif			Nilai Rata2
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	
1	Aprilia Supardin	75.00	75.00	77.67	75.89
2	Elina Fauzia	78.33	75.00	78.33	77.22
3	Evan R	78.33	78.33	81.67	79.44
4	Fakri	75.00	75.00	75.00	75.00
5	Fauziah Zahra Tongalu	75.00	75.00	75.00	75.00
6	Fenny Andani	81.67	81.67	81.67	81.67
7	Fitri	95.00	95.00	95.00	95.00
8	Fresilia Juniarsyah P.	75.00	75.00	75.00	75.00
9	Gilda Gunawan	90.00	90.00	90.00	90.00
10	Gisa Eky Saputri	90.00	85.00	90.00	88.33
11	Ibrahim	85.00	85.00	85.00	85.00
12	Ifat Pratama	85.00	85.00	57.67	75.89
13	Inayah Wally	75.00	78.33	75.00	76.11
14	Indri	78.33	78.33	78.33	78.33
15	Ita Cahaya	100.00	100.00	100.00	100.00
16	Jasilah. A	85.00	85.00	85.00	85.00
17	Jesika	95.00	95.00	95.00	95.00
18	Khezya Nurul Rifqah	90.00	90.00	90.00	90.00
19	Muh. Adyaksa Jaya	90.00	90.00	90.00	90.00
20	Muh. Al Fariq	85.00	85.00	85.00	85.00
21	Muh. Alfaiz Candra	75.00	75.00	75.00	75.00
22	Muh. Arsy Akbar	95.00	95.00	95.00	95.00
23	Muh.Daffa Arieswan	75.00	100.00	71.67	82.22

24	Nurfaizah Yusuf	85.00	85.00	85.00	85.00
25	Sabrina Ayunintias	75.00	75.00	75.00	75.00
26	Satria Antareksa	95.00	95.00	95.00	95.00
27	Septhy	85.00	85.00	85.00	85.00
28	Serin E.	90.00	85.00	85.00	86.67
29	Sidik Firmansyah	75.00	75.00	75.00	75.00
30	Siti Nabilah	85.00	85.00	90.00	86.67
31	Syafaa.L	95.00	95.00	95.00	95.00
32	Syahban Arif	75.00	75.00	50.00	66.67
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	90.00	90.00	86.67	88.89
34	Muhammad Bayu	75.00	75.00	75.00	75.00
35	Maulana Ali Irfan	95.00	95.00	95.00	95.00
36	Muhammad Rafi Adam	75.00	78.33	75.00	76.11
37	Reza Ahmad Setiadi	90.00	90.00	90.00	90.00
38	Wildan Alfansyah	86.67	81.67	86.67	85.00
39	Nur Arif Adianto	85.00	85.00	85.00	85.00
40	Miko Firmansyah	85.00	85.00	85.00	85.00

Rekapitulasi Penilaian Siklus II

Tanggal Observasi : Sabtu, 9 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah	Nilai Akhir	Keterangan
		GPAI	Afektif			
1	Aprilia Supardin	61.85	76.11	137.96	68.98	Belum Tuntas
2	Elina Fauzia	74.63	75.00	149.63	74.81	Belum Tuntas
3	Evan R	83.40	82.78	166.18	83.09	Tuntas
4	Fakri	64.05	78.33	142.38	71.19	Belum Tuntas
5	Fauziah Zahra Tongalu	61.67	77.22	138.89	69.44	Belum Tuntas
6	Fenny Andani	82.96	81.67	164.63	82.31	Tuntas
7	Fitri	87.01	95.00	182.01	91.01	Tuntas
8	Fresilia Juniarsyah P.	72.22	75.00	147.22	73.61	Belum Tuntas
9	Gilda Gunawan	80.09	90.00	170.09	85.05	Tuntas
10	Gisa Eky Saputri	77.98	93.33	171.31	85.65	Tuntas
11	Ibrahim	77.38	90.00	167.38	83.69	Tuntas
12	Ifat Pratama	88.13	75.89	164.02	82.01	Tuntas
13	Inayah Wally	75.56	79.44	155.00	77.50	Tuntas
14	Indri	76.67	81.67	158.33	79.17	Tuntas
15	Ita Cahaya	87.76	93.33	181.10	90.55	Tuntas
16	Jasilah. A	85.52	85.00	170.52	85.26	Tuntas
17	Jesika	90.08	95.00	185.08	92.54	Tuntas
18	Khezya Nurul Rifqah	82.75	90.00	172.75	86.38	Tuntas
19	Muh. Adyaksa Jaya	86.04	90.00	176.04	88.02	Tuntas
20	Muh. Al Fariq	80.16	90.00	170.16	85.08	Tuntas
21	Muh. Alfaiz Candra	61.67	75.00	136.67	68.33	Belum Tuntas
22	Muh. Arsy Akbar	84.95	95.00	179.95	89.97	Tuntas
23	Muh.Daffa Arieswan	66.27	77.22	143.49	71.75	Belum Tuntas
24	Nurfaizah Yusuf	86.04	85.00	171.04	85.52	Tuntas
25	Sabrina Ayunintias	62.10	75.00	137.10	68.55	Belum Tuntas

26	Satria Antareksa	91.57	95.00	186.57	93.29	Tuntas
27	Septhy	79.48	85.00	164.48	82.24	Tuntas
28	Serin E.	87.35	86.67	174.01	87.01	Tuntas
29	Sidik Firmansyah	71.85	78.33	150.19	75.09	Tuntas
30	Siti Nabilah	78.68	86.67	165.35	82.67	Tuntas
31	Syafaa.L	91.20	95.00	186.20	93.10	Tuntas
32	Syahban Arif	82.22	75.00	157.22	78.61	Tuntas
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	86.77	88.89	175.66	87.83	Tuntas
34	Muhammad Bayu	73.89	75.00	148.89	74.44	Belum Tuntas
35	Maulana Ali Irfan	81.48	95.00	176.48	88.24	Tuntas
36	Muhammad Rafi Adam	78.06	79.44	157.50	78.75	Tuntas
37	Reza Ahmad Setiadi	86.77	90.00	176.77	88.39	Tuntas
38	Wildan Alfansyah	82.70	85.00	167.70	83.85	Tuntas
39	Nur Arif Adianto	90.74	85.00	175.74	87.87	Tuntas
40	Miko Firmansyah	77.98	85.00	162.98	81.49	Tuntas

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari, tanggal : Sabtu, 23 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : III

Penilai 1 : Untung, S.Pd

N o.	Nama	Indikator Partisipasi																			
		Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aprilia Supardin			√				√				√				√				√	
2	Elina Fauzia			√				√				√				√				√	
3	Evan R			√					√			√				√				√	
4	Fakri			√				√				√				√				√	
5	Fauziah Zahra Tongalu			√				√				√				√				√	
6	Fenny Andani			√				√					√			√				√	
7	Fitri				√				√			√					√				√
8	Fresilia Juniarsyah P.		√			√				√				√				√			
9	Gilda Gunawan				√			√					√				√				√
10	Gisa Eky Saputri				√				√				√				√				√
11	Ibrahim				√			√				√					√				√
12	Ifat Pratama			√				√					√			√				√	
13	Inayah Wally			√			√				√					√			√		
14	Indri			√				√				√				√				√	
15	Ita Cahaya				√				√				√				√				√

16	Jasilah. A		√			√			√			√			√
17	Jesika			√			√		√			√			√
18	Khezya Nurul Rifqah		√			√			√			√			√
19	Muh. Adyaksa Jaya		√			√			√			√			√
20	Muh. Al Fariq			√		√			√			√			√
21	Muh. Alfaiz Candra		√			√			√			√		v	
22	Muh. Arsy Akbar			√		√			√			√			√
23	Muh.Daffa Arieswan		√			√			√			√			√
24	Nurfaizah Yusuf		√			√			√			√			√
25	Sabrina Ayunintias	√			√			√			√		√		
26	Satria Antareksa		√			√			√			√			√
27	Septhy		√			√			√			√			√
28	Serin E.		√			√			√			√			√
29	Sidik Firmansyah		√			√			√		√			√	
30	Siti Nabilah		√			√			√		3			√	
31	Syafaa.L			√		√			√			√			√
32	Syahban Arif		√			√			√			√			√
33	Tifra Queen Ghaliyah.M		√			√			√			√			√
34	Muhammad Bayu	√			√			√			√			√	
35	Maulana Ali Irfan			√		√			√			√			√
36	Muhammad Rafi Adam		√			√			√			√			√
37	Reza Ahmad Setiadi			√		√			√			√			√
38	Wildan Alfansyah		√			√			√			√			√
39	Nur Arif Adianto			√		√			√			√			√
40	Miko Firmansyah		√			√			√			√			√

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Kehadiran siswa sangat baik karena tidak ada siswa yang datang terlambat
2	Kesiapan siswa	Kesiapan siswa dalam menerima materi sangat baik, siswa yang kurang sangat sedikit.
3	Antusias siswa	Antusias sangat meningkat dibanding siklus I dan II, siswa sangat antusias dan bersemangat menerima materi yang disampaikan.
4	Keaktifan siswa	Keaktifan siswa sangat baik dibanding siklus I dan II, siswa sangat siap menerima materi yang disampaikan.
5	Keterlibatan siswa	Keterlibatan siswa sangat baik dalam mengikuti pembelajaran, siswa selalu terlibat dalam proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari, tanggal : Sabtu, 23 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : III

Penilai 2 : Jasman, S.Pd

No.	Nama	Indikator Partisipasi																			
		Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aprilia Supardin			√				√				√				√				√	
2	Elina Fauzia			√				√				√				√				√	
3	Evan R			√					√			√				√				√	
4	Fakri			√				√				√				√				√	
5	Fauziah Zahra Tongalu			√				√				√				√				√	
6	Fenny Andani			√				√					√			√				√	
7	Fitri				√				√			√					√				√
8	Fresilia Juniarsyah P.		√				√				√				√				√		
9	Gilda Gunawan				√			√					√			√				√	
10	Gisa Eky Saputri				√				√				√			√				√	
11	Ibrahim				√				√				√			√				√	
12	Ifat Pratama			√				√				√				√				√	
13	Inayah Wally			√			√					√				√			√		
14	Indri			√				√				√				√				√	
15	Ita Cahaya				√				√				√				√				√

16	Jasilah. A			√			√			√			√			√	
17	Jesika				√			√			√			√			√
18	Khezya Nurul Rifqah			√				√			√			√			√
19	Muh. Adyaksa Jaya			√			√				√			√			√
20	Muh. Al Fariq				√			√						√			√
21	Muh. Alfaiz Candra			√			√				√			√			√
22	Muh. Arsy Akbar				√			√			√			√			√
23	Muh.Daffa Arieswan			√			√				√			√			√
24	Nurfaizah Yusuf			√			√				√			√			√
25	Sabrina Ayunintias		√				√				√			√			√
26	Satria Antareksa			√				√			√			√			√
27	Septhy			√			√				√			√			√
28	Serin E.			√			√				√			√			√
29	Sidik Firmansyah			√			√				√			√			√
30	Siti Nabilah			√			√				√			√			√
31	Syafaa.L				√			√			√			√			√
32	Syahban Arif			√			√				√			√			√
33	Tifra Queen Ghaliyah.M			√			√				√			√			√
34	Muhammad Bayu		√			√				√			√			√	
35	Maulana Ali Irfan				√			√			√			√			√
36	Muhammad Rafi Adam			√			√				√			√			√
37	Reza Ahmad Setiadi				√			√			√			√			√
38	Wildan Alfansyah			√			√				√			√			√
39	Nur Arif Adianto				√			√			√			√			√
40	Miko Firmansyah			√			√				√			√			√

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Kehadiran siswa sangat baik Tidak ada yang terlambat mengikuti pembelajaran
2	Kesiapan siswa	Kesiapan siswa sangat baik dibanding siklus sebelumnya
3	Antusias siswa	Antusias siswa sangat baik dalam menerima materi Hanya ada satu atau dua yang kurang
4	Keaktifan siswa	Keaktifan sangat meningkat dibanding siklus sebelumnya Siswa yang kurang aktif sedikit
5	Keterlibatan siswa	Keterlibatan siswa meningkat sangat baik

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari, tanggal : Sabtu, 23 September 2023

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IX

Alokasi Waktu : 3 x 45

Siklus : III

Penilai 3 : Satrio Eka Ptra, S.Or

N o.	Nama	Indikator Partisipasi																			
		Kehadiran Siswa				Kesiapan Siswa				Antusias Siswa				Keaktifan Siswa				Keterlibatan Siswa			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aprilia Supardin			√				√				√				√				√	
2	Elina Fauzia			√				√				√				√				√	
3	Evan R			√					√			√				√				√	
4	Fakri			√				√				√				√				√	
5	Fauziah Zahra Tongalu			√				√				√				√				√	
6	Fenny Andani			√				√					√			√				√	
7	Fitri				√				√			√					√				√
8	Fresilia Juniarsyah P.		√			√				√				√				√			
9	Gilda Gunawan				√				√				√				√				√
10	Gisa Eky Saputri				√				√				√				√				√
11	Ibrahim				√			√				√				√				√	
12	Ifat Pratama			√				√					√			√				√	
13	Inayah Wally			√			√				√					√			√		
14	Indri			√				√				√				√				√	
15	Ita Cahaya				√				√				√				√				√

16	Jasilah. A		√		√		√		√		√		√		√
17	Jesika			√		√		√		√		√		√	
18	Khezya Nurul Rifqah		√		√		√		√		√		√		√
19	Muh. Adyaksa Jaya		√		√		√		√		√		√		√
20	Muh. Al Fariq			√		√		√		√		√		√	
21	Muh. Alfaiz Candra		√		√		√		√		√		√		√
22	Muh. Arsy Akbar			√		√		√		√		√		√	
23	Muh.Daffa Arieswan		√		√		√		√		√		√		√
24	Nurfaizah Yusuf		√		√		√		√		√		√		√
25	Sabrina Ayunintias	√		√		√		√		√		√		√	
26	Satria Antareksa		√		√		√		√		√		√		√
27	Septhy		√		√		√		√		√		√		√
28	Serin E.		√		√		√		√		√		√		√
29	Sidik Firmansyah		√		√		√		√		√		√		√
30	Siti Nabilah		√		√		√		√		√		√		√
31	Syafaa.L			√		√		√		√		√		√	
32	Syahban Arif		√		√		√		√		√		√		√
33	Tifra Queen Ghaliyah.M		√		√		√		√		√		√		√
34	Muhammad Bayu	√		√		√		√		√		√		√	
35	Maulana Ali Irfan			√		√		√		√		√		√	
36	Muhammad Rafi Adam		√		√		√		√		√		√		√
37	Reza Ahmad Setiadi			√		√		√		√		√		√	
38	Wildan Alfansyah		√		√		√		√		√		√		√
39	Nur Arif Adianto			√		√		√		√		√		√	
40	Miko Firmansyah		√		√		√		√		√		√		√

No.	Indikator	Catatan Lapangan
1	Kehadiran siswa	Pada siklus ketiga kehadiran sangat meningkat dan tidak adayang terlambat.
2	Kesiapan siswa	Pada siklus ketiga kesiapan siswa meningkat sangat baikdisbanding siklus I dan II.
3	Antusias siswa	Pada siklus ketiga antusias siswa sangat meningkat disbandingsiklus I dan II
4	Keaktifan siswa	Pada siklus ketiga terjadi peningkatan keaktifan yang sangatsignifikan.hampir seluruh siswa aktif menerima materi.
5	Keterlibatan siswa	Pada siklus ketiga keterlibatan siswa sangat meningkatdisbanding siklus sebelumnya.

Rekapitulasi Partisipasi Siswa Siklus III

1. Kehadiran

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	0	3	25	12	40
Penilai 2	0	3	25	12	40
Penilai 3	0	3	25	12	40
Rata-rata	0	3	25	12	40
Prosentase (%)	0	7.5	62.5	30	100

2. Kesiapan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	3	3	23	11	40
Penilai 2	2	3	22	13	40
Penilai 3	3	3	21	13	40
Rata-rata	2.67	3.00	22.00	12.3 3	40
Prosentase (%)	6.67	7.50	55.00	30.8 3	100

3. Antusias

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	2	2	24	12	40
Penilai 2	2	1	24	13	40
Penilai 3	2	2	24	12	40
Rata-rata	2.00	1.67	24.00	12.3 3	40
Prosentase (%)	5.00	4.17	60.00	30.8 3	100

4. Keaktifan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	2	2	24	12	40
Penilai 2	2	2	23	13	40
Penilai 3	2	1	25	12	40
Rata-rata	2.00	1.67	24.00	12.3 3	40
Prosentase (%)	5.00	4.17	60.00	30.8 3	100

5. Keterlibatan

Kategori	Jumlah Siswa				Total
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Penilai 1	3	3	24	10	40
Penilai 2	2	4	24	10	40
Penilai 3	2	4	24	10	40
Rata-rata	2.33	3.67	24.00	10.0 0	40
Prosentase (%)	5.83	9.17	60.00	25.0 0	100

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 23 September 2023

Sekolah : SM Negeri 1 Sampara

Kelas/ Semester : IX

Siklus : III

Penilai 1 : Untung, S.Pd

No.	Nama	D.M. I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhi r GPx10 0
1	Aprilia Supardin	0.60	0.75	0.75	0.70	70.00
2	Elina Fauzia	0.83	0.80	0.67	0.77	76.67
3	Evan R	0.88	0.86	0.78	0.84	83.66
4	Fakri	0.63	0.60	0.60	0.61	60.83
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.71	0.57	0.60	0.63	62.86
6	Fenny Andani	0.83	0.83	0.83	0.83	83.33
7	Fitri	0.89	0.88	0.86	0.87	87.37
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.60	0.60	0.50	0.57	56.67
9	Gilda Gunawan	0.89	0.78	0.75	0.81	80.56
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.71	0.75	0.78	77.98
11	Ibrahim	0.88	0.88	0.57	0.77	77.38
12	Ifat Pratama	0.90	0.88	0.88	0.88	88.33
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.83	0.80	0.83	0.82	82.22
15	Ita Cahaya	0.89	0.88	0.88	0.88	87.96
16	Jasilah. A	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
17	Jesika	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
18	Khezya Nurul Rifqah	0.80	0.86	0.83	0.83	83.02
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.71	0.80	80.16

21	Muh. Alfaiz Candra	0.67	0.60	0.50	0.59	58.89
22	Muh. Arsy Akbar	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
25	Sabrina Ayunintias	0.63	0.57	0.67	0.62	62.10
26	Satria Antareksa	0.90	0.89	1.00	0.93	92.96
27	Septhy	0.89	0.75	0.75	0.80	79.63
28	Serin E.	0.89	0.78	1.00	0.89	88.89
29	Sidik Firmansyah	0.71	0.75	0.80	0.75	75.48
30	Siti Nabilah	0.89	0.75	0.86	0.83	83.20
31	Syafaa.L	0.89	0.89	1.00	0.93	92.59
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
34	Muhammad Bayu	0.80	0.80	0.75	0.78	78.33
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.83	0.81	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	1.00	0.85	84.92
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.88	1.00	0.92	92.13
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.86	0.78	77.98

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 23 September 2023

Sekolah : SM Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

Siklus : III

Penilai 2 : Jasman, S.Pd

No.	Nama	D.M. I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhi r GPx100
1	Aprilia Supardin	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
2	Elina Fauzia	0.83	0.80	0.75	0.79	79.44
3	Evan R	0.88	0.83	0.78	0.83	82.87
4	Fakri	0.57	0.67	0.60	0.61	61.27
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.67	0.60	0.60	0.62	62.22
6	Fenny Andani	0.83	0.80	0.83	0.82	82.22
7	Fitri	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67
9	Gilda Gunawan	0.89	0.75	0.75	0.80	79.63
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.67	0.75	0.76	76.39
11	Ibrahim	0.88	0.86	0.57	0.77	76.79
12	Ifat Pratama	0.90	0.86	0.88	0.88	87.74
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.83	0.80	0.83	0.82	82.22
15	Ita Cahaya	0.89	0.83	0.88	0.87	86.57
16	Jasilah. A	0.88	0.83	0.83	0.85	84.72
17	Jesika	0.89	0.86	1.00	0.92	91.53
18	Khezya Nurul Rifqah	0.80	0.83	0.83	0.82	82.22
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.86	0.86	0.86	86.31
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.71	0.80	80.16
21	Muh. Alfaiz Candra	0.60	0.60	0.60	0.60	60.00

22	Muh. Arsy Akbar	0.88	0.80	0.86	0.84	84.40
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.83	0.86	0.86	85.52
25	Sabrina Ayunintias	0.63	0.57	0.67	0.62	62.10
26	Satria Antareksa	0.90	0.88	1.00	0.93	92.50
27	Septhy	0.89	0.75	0.75	0.80	79.63
28	Serin E.	0.89	0.75	1.00	0.88	87.96
29	Sidik Firmansyah	0.71	0.75	0.80	0.75	75.48
30	Siti Nabilah	0.88	0.71	0.86	0.82	81.55
31	Syafaa.L	0.89	0.86	1.00	0.92	91.53
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.83	0.86	0.86	85.98
34	Muhammad Bayu	0.80	0.75	0.75	0.77	76.67
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.83	0.81	81.48
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.83	0.86	0.86	85.98
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	1.00	0.85	84.92
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.86	1.00	0.92	91.53
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.86	0.78	77.98

Lembar Observasi

Tanggal Observasi : Sabtu, 23 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas/ Semester : XI MIPA 3

Siklus/Pertemuan : III

Penilai 3 : Satrio Eka Putra, S.Or

No.	Nama	D.M. I	S.E.I	Su.I	G.P	Nilai Akhi r GPx100
1	Aprilia Supardin	0.67	0.50	0.80	0.66	65.56
2	Elina Fauzia	0.80	0.75	0.75	0.77	76.67
3	Evan R	0.88	0.83	0.75	0.82	81.94
4	Fakri	0.57	0.60	0.75	0.64	64.05
5	Fauziah Zahra Tongalu	0.71	0.67	0.67	0.68	68.25
6	Fenny Andani	0.83	0.80	0.83	0.82	82.22
7	Fitri	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
8	Fresilia Juniarsyah P.	0.60	0.75	0.50	0.62	61.67
9	Gilda Gunawan	0.88	0.75	0.71	0.78	77.98
10	Gisa Eky Saputri	0.88	0.71	0.71	0.77	76.79
11	Ibrahim	0.88	0.88	0.57	0.77	77.38
12	Ifat Pratama	0.90	0.86	0.86	0.87	87.14
13	Inayah Wally	0.80	0.80	0.67	0.76	75.56
14	Indri	0.83	0.75	0.83	0.81	80.56
15	Ita Cahaya	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
16	Jasilah. A	0.88	0.86	0.83	0.86	85.52
17	Jesika	0.89	0.86	0.80	0.85	84.87
18	Khezya Nurul Rifqah	0.80	0.83	0.80	0.81	81.11
19	Muh. Adyaksa Jaya	0.88	0.83	0.83	0.85	84.72
20	Muh. Al Fariq	0.86	0.83	0.67	0.79	78.57
21	Muh. Alfaiz Candra	0.60	0.50	0.75	0.62	61.67

22	Muh. Arsy Akbar	0.86	0.80	0.83	0.83	83.02
23	Muh.Daffa Arieswan	0.75	0.67	0.57	0.66	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	0.88	0.83	0.83	0.85	84.72
25	Sabrina Ayunintias	0.71	0.57	0.57	0.62	61.90
26	Satria Antareksa	0.90	0.89	0.86	0.88	88.20
27	Septhy	0.88	0.75	0.71	0.78	77.98
28	Serin E.	0.88	0.78	0.86	0.84	83.66
29	Sidik Firmansyah	0.71	0.80	0.80	0.77	77.14
30	Siti Nabilah	0.88	0.71	0.86	0.82	81.55
31	Syafaa.L	0.89	0.89	0.86	0.88	87.83
32	Syahban Arif	0.83	0.83	0.80	0.82	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	0.89	0.86	0.86	0.87	86.77
34	Muhammad Bayu	0.80	0.75	0.67	0.74	73.89
35	Maulana Ali Irfan	0.78	0.83	0.80	0.80	80.37
36	Muhammad Rafi Adam	0.88	0.80	0.67	0.78	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	0.89	0.86	0.83	0.86	85.98
38	Wildan Alfansyah	0.83	0.71	0.80	0.78	78.25
39	Nur Arif Adianto	0.89	0.88	0.86	0.87	87.37
40	Miko Firmansyah	0.86	0.63	0.83	0.77	77.18

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	Game Performance			
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Nilai Rata2
1	Aprilia Supardin	70.00	61.67	65.56	65.74
2	Elina Fauzia	76.67	79.44	76.67	77.59
3	Evan R	83.66	82.87	81.94	82.83
4	Fakri	60.83	61.27	64.05	62.05
5	Fauziyah Zahra Tongalu	62.86	62.22	68.25	64.44
6	Fenny Andani	83.33	82.22	82.22	82.59
7	Fitri	87.37	86.77	85.52	86.55
8	Fresilia Juniarsyah P.	56.67	61.67	61.67	60.00
9	Gilda Gunawan	80.56	79.63	77.98	79.39
10	Gisa Eky Saputri	77.98	76.39	76.79	77.05
11	Ibrahim	77.38	76.79	77.38	77.18
12	Ifat Pratama	88.33	87.74	87.14	87.74
13	Inayah Wally	75.56	75.56	75.56	75.56
14	Indri	82.22	82.22	80.56	81.67
15	Ita Cahaya	87.96	86.57	86.77	87.10
16	Jasilah. A	85.52	84.72	85.52	85.25
17	Jesika	92.13	91.53	84.87	89.51
18	Khezya Nurul Rifqah	83.02	82.22	81.11	82.12
19	Muh. Adyaksa Jaya	86.31	86.31	84.72	85.78
20	Muh. Al Fariq	80.16	80.16	78.57	79.63
21	Muh. Alfaiz Candra	58.89	60.00	61.67	60.19
22	Muh. Arsy Akbar	85.52	84.40	83.02	84.31
23	Muh.Daffa Arieswan	66.27	66.27	66.27	66.27
24	Nurfaizah Yusuf	86.31	85.52	84.72	85.52
25	Sabrina Ayunintias	62.10	62.10	61.90	62.04
26	Satria Antareksa	92.96	92.50	88.20	91.22
27	Septhy	79.63	79.63	77.98	79.08
28	Serin E.	88.89	87.96	83.66	86.84
29	Sidik Firmansyah	75.48	75.48	77.14	76.03
30	Siti Nabilah	83.20	81.55	81.55	82.10
31	Syafaa.L	92.59	91.53	87.83	90.65
32	Syahban Arif	82.22	82.22	82.22	82.22
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	86.77	85.98	86.77	86.51

34	Muhammad Bayu	78.33	76.67	73.89	76.30
35	Maulana Ali Irfan	81.48	81.48	80.37	81.11
36	Muhammad Rafi Adam	78.06	78.06	78.06	78.06
37	Reza Ahmad Setiadi	86.77	85.98	85.98	86.24
38	Wildan Alfansyah	84.92	84.92	78.25	82.70
39	Nur Arif Adianto	92.13	91.53	87.37	90.34
40	Miko Firmansyah	77.98	77.98	77.18	77.71

Lembar Observasi Afektif

Tanggal Observasi : Sabtu, 23 September 2023

Sekolah : SMP Negeri 1 Sampara

Kelas : IX

Siklus : III

No	Nama	Hasil Nilai Afektif			Nilai Rata2
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	
1	Aprilia Supardin	81.67	81.67	81.67	81.67
2	Elina Fauzia	81.67	81.67	81.67	81.67
3	Evan R	90.00	90.00	90.00	90.00
4	Fakri	81.67	85.00	81.67	82.78
5	Fauziah Zahra Tongalu	81.67	81.67	81.67	81.67
6	Fenny Andani	85.00	90.00	85.00	86.67
7	Fitri	95.00	95.00	95.00	95.00
8	Fresilia Juniarsyah P.	81.67	81.67	81.67	81.67
9	Gilda Gunawan	95.00	95.00	95.00	95.00
10	Gisa Eky Saputri	95.00	95.00	95.00	95.00
11	Ibrahim	95.00	95.00	95.00	95.00
12	Ifat Pratama	90.00	90.00	90.00	90.00
13	Inayah Wally	81.67	81.67	81.67	81.67
14	Indri	81.67	81.67	81.67	81.67
15	Ita Cahaya	95.00	95.00	95.00	95.00
16	Jasilah. A	90.00	90.00	90.00	90.00
17	Jesika	95.00	95.00	95.00	95.00
18	Khezya Nurul Rifqah	90.00	90.00	90.00	90.00
19	Muh. Adyaksa Jaya	95.00	95.00	95.00	95.00
20	Muh. Al Fariq	90.00	90.00	90.00	90.00
21	Muh. Alfaiz Candra	81.67	81.67	81.67	81.67
22	Muh. Arsy Akbar	95.00	95.00	95.00	95.00
23	Muh.Daffa Arieswan	81.67	81.67	81.67	81.67
24	Nurfaizah Yusuf	90.00	90.00	90.00	90.00
25	Sabrina Ayunintias	81.67	81.67	81.67	81.67
26	Satria Antareksa	95.00	95.00	95.00	95.00

27	Septhy	85.00	85.00	85.00	85.00
28	Serin E.	90.00	90.00	90.00	90.00
29	Sidik Firmansyah	81.67	81.67	81.67	81.67
30	Siti Nabilah	90.00	90.00	90.00	90.00
31	Syafaa.L	95.00	95.00	95.00	95.00
32	Syahban Arif	81.67	81.67	81.67	81.67
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	90.00	90.00	90.00	90.00
34	Muhammad Bayu	81.67	81.67	81.67	81.67
35	Maulana Ali Irfan	95.00	95.00	95.00	95.00
36	Muhammad Rafi Adam	85.00	85.00	85.00	85.00
37	Reza Ahmad Setiadi	95.00	95.00	95.00	95.00
38	Wildan Alfansyah	90.00	90.00	90.00	90.00
39	Nur Arif Adiinto	90.00	90.00	90.00	90.00
40	Miko Firmansyah	90.00	90.00	90.00	90.00

Rekapitulasi Penilaian Siklus III

Tanggal Observasi : Sabtu, 23 September 2023

Sekolah : SMA Batik 1 Surakarta

Kelas/ Semester : XI MIPA 3

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah	Nilai Akhir	Keterangan
		GPA I	Afektif			
1	Aprilia Supardin	65.74	81.67	147.4 1	73.7 0	Belum Tuntas
2	Elina Fauzia	77.59	81.67	159.2 6	79.6 3	Tuntas
3	Evan R	82.83	90.00	172.8 3	86.4 1	Tuntas
4	Fakri	62.05	82.78	144.8 3	72.4 1	Belum Tuntas
5	Fauziah Zahra Tongalu	64.44	81.67	146.1 1	73.0 6	Belum Tuntas
6	Fenny Andani	82.59	86.67	169.2 6	84.6 3	Tuntas
7	Fitri	86.55	95.00	181.5 5	90.7 8	Tuntas
8	Fresilia Juniarsyah P.	60.00	81.67	141.6 7	70.8 3	Belum Tuntas
9	Gilda Gunawan	79.39	95.00	174.3 9	87.1 9	Tuntas
10	Gisa Eky Saputri	77.05	95.00	172.0 5	86.0 3	Tuntas
11	Ibrahim	77.18	95.00	172.1 8	86.0 9	Tuntas
12	Ifat Pratama	87.74	90.00	177.7 4	88.8 7	Tuntas
13	Inayah Wally	75.56	81.67	157.2 2	78.6 1	Tuntas
14	Indri	81.67	81.67	163.3 3	81.6 7	Tuntas
15	Ita Cahaya	87.10	95.00	182.1 0	91.0 5	Tuntas
16	Jasilah. A	85.25	90.00	175.2 5	87.6 3	Tuntas
17	Jesika	89.51	95.00	184.5	92.2	Tuntas

				1	6	
18	Khezya Nurul Rifqah	82.12	90.00	172.1 2	86.0 6	Tuntas
19	Muh. Adyaksa Jaya	85.78	95.00	180.7 8	90.3 9	Tuntas
20	Muh. Al Fariq	79.63	90.00	169.6 3	84.8 1	Tuntas
21	Muh. Alfaiz Candra	60.19	81.67	141.8 5	70.9 3	Belum Tuntas
22	Muh. Arsy Akbar	84.31	95.00	179.3 1	89.6 6	Tuntas
23	Muh.Daffa Arieswan	66.27	81.67	147.9 4	73.9 7	Belum Tuntas
24	Nurfaizah Yusuf	85.52	90.00	175.5 2	87.7 6	Tuntas
25	Sabrina Ayunintias	62.04	81.67	143.7 0	71.8 5	Belum Tuntas
26	Satria Antareksa	91.22	95.00	186.2 2	93.1 1	Tuntas
27	Septhy	79.08	85.00	164.0 8	82.0 4	Tuntas
28	Serin E.	86.84	90.00	176.8 4	88.4 2	Tuntas
29	Sidik Firmansyah	76.03	81.67	157.7 0	78.8 5	Tuntas
30	Siti Nabilah	82.10	90.00	172.1 0	86.0 5	Tuntas
31	Syafaa.L	90.65	95.00	185.6 5	92.8 3	Tuntas
32	Syahban Arif	82.22	81.67	163.8 9	81.9 4	Tuntas
33	Tifra Queen Ghaliyah.M	86.51	90.00	176.5 1	88.2 5	Tuntas
34	Muhammad Bayu	76.30	81.67	157.9 6	78.9 8	Tuntas
35	Maulana Ali Irfan	81.11	95.00	176.1 1	88.0 6	Tuntas
36	Muhammad Rafi Adam	78.06	85.00	163.0 6	81.5 3	Tuntas
37	Reza Ahmad Setiadi	86.24	95.00	181.2 4	90.6 2	Tuntas
38	Wildan Alfansyah	82.70	90.00	172.7 0	86.3 5	Tuntas
39	Nur Arif Adianto	90.34	90.00	180.3 4	90.1 7	Tuntas
40	Miko Firmansyah	77.71	90.00	167.7 1	83.8 6	Tuntas

1. TES GPAI

Lembar Observasi

Tanggal Observasi :

Sekolah :

Kelas/ Semester :

Bermain Sepak Bola

Petunjuk Pengisian:

Amati kegiatan siswa dalam kelompok selama bermain sepak bola yang memfokuskan pada tiga aspek penampilan setiap komponen. tanda (i) menunjukkan siswa tengah membuat keterampilan bermainnya yang dicantumkan pada tiga aspek penilaian.

Komponen Penilaian	Appropriate/ Efficient	Inappropriate/ Inefficient
Decision marking/ mengambil keputusan	– siswa mampu menganalisis strategi menyerang untuk memasukkan bola ke gawang lawan agar memperoleh kemenangan dalam bermain sepak bola	– siswa belum mampu menganalisis strategi menyerang untuk memasukkan bola ke gawang lawan adar memperoleh

	<ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu menganalisis strategi bertahan untuk mencegah lawan memasukkan bola dalam permainan sepak bola 	<p>kemenangan dalam bermain sepak bola</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa belum mampu menganalisis strategi bertahan untuk mencegah lawan memasukkan bola dalam permainan sepak bola.
<p>Skill execution / kemampuan Tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu memberikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan tepat pada jarak 3-6 meter kepada teman satu tim sehingga bola dapat diterima - siswa mampu mengontrol bola dengan tepat pada jarak 3-6 meter dari teman yang mengumpan. - siswa mampu menggiring bola untuk melewati lawan pada jarak 2-6 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa belum mampu memberikan bola menggunakan kaki bagian dalam dengan tepat pada jarak 3-6 meter kepada teman satu tim sehingga bola dapat diterima - siswa belum mampu mengontrol bola dengan tepat pada jarak 3-6 meter dari teman yang mengumpan.

	<ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu memasukkan bola (<i>shooting</i>) kedalam gawang dalam untuk meraih kemenangan dalam bermain sepak bola. - siswa mampu bermain sepak bola dengan menerapkan tehnik mengumpan, mengontrol, menggiring dan memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai nilai sportifitas, kerja sama, dan disiplin. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu belum menggiring bola untuk melewati lawan pada jarak 2-6 meter. - siswa belum mampu memasukkan bola (<i>shooting</i>) kedalam gawang dalam untuk meraih kemenangan dalam bermain sepak bola. - siswa belum mampu bermain sepak bola dengan menerapkan tehnik mengumpan, mengontrol, menggiring dan memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai nilai
--	--	---

		sportifitas, kerja sama, dan disiplin.
Support / dukungan	<ul style="list-style-type: none"> - siswa bergerak menempati posisi yang bebas untuk menerima operan bola. - siswa pindah ketempat bebas untuk mempertahankan bola. - siswa bersemngat dan bekerja sama dengan baik Ketika bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa siswa berdiam diri di belakang lawan tanpa memperhatikan teman satu tim. - siswa tidak pindah ketempat bebas untuk mempertahankan bola. - siswa tidak bersemngat dan tidak bekerja sama dengan baik Ketika bermain.
A	: Appropriate / Sesuai	
IA	: Inappropriate / Tidak Sesuai	
E	: Efficient / Efisien	
IE	: Inefficient / Tidak Efisien	

No	Nama Siswa	Decision Making			Skil Execution			Support		
		A	IA	TOTAL	E	IE	Total	A	IA	TOTAL
1										
2										

3										
Dst										

kalkulasi GPAI

DMI (DECISION MAKING INDEX) : $A / \text{TOTAL (DECISION MAKING)}$

SEI (SKILL EXECUTION) : $E / \text{TOTAL (SKILL EXECUTION)}$

SI (SUPPORT INDEX) : $A / \text{TOTAL (SUPPORT)}$

GPI (GAME PERFORMANCE INDEX) : $(\text{DMI} + \text{SEI} + \text{SI}) / 3$

NILAI : $\text{GPI} \times 100$

2. TES SIKAP (AFEKTIF)

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal observasi :

sekolah :

kelas / semester :

petunjuk pengisian :

amati kegiatan siswa dalam kelompok selama pembelajaran sepak bola yang memfokuskan pada tiga aspek penilaian efektif. Tanda (i) menunjukkan kriteria sikap siswa selama pembelajaran bermain sepak bola berlangsung.

No	Aspek	Kriteria
1	Disiplin	<p>1. siswa menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran</p> <p>a. siswa datang tetapi terlambat</p> <p>b. siswa datang pas pembelajaran berlangsung</p> <p>c. siswa datang 10 menit sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>d. siswa datang sebelum guru datang dan sudah mempersiapkan diri.</p> <p>✓ nilai 4 jika kriteria d dapat dilakukan (100)</p> <p>✓ nilai 3 jika kriteria c dapat dilakukan (85)</p> <p>✓ nilai 2 jika kriteria b dapat dilakukan (75)</p>

		<p>✓ nilai 1 jika kriteria a dapat dilakukan (65)</p>
2	Kerja sama	<p>2. siswa menunjukkan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran</p> <p>a. siswa saling membantu teman satu tim</p> <p>b. siswa berbagi alat dengan teman satu tim</p> <p>c. siswa bisa saling berbagi tempat dengan teman</p> <p>d. siswa tidak memilih-milih teman Ketika bermain sepak bola</p> <p>✓ nilai 4 jika kriteria a, b, c, dan d dapat dilakukan (100)</p> <p>✓ nilai 3 jika 3 kriteria dapat dilakukan (85)</p> <p>✓ nilai 2 jika 2 kriteria dapat dilakukan (75)</p> <p>✓ nilai 1 jika hanya 1 kriteria yang dapat dilakukan (65)</p>
3	Sportif	<p>3. siswa menunjukkan sikap sportif dalam proses pembelajaran</p> <p>a. siswa jujur dalam bermain sepak bola</p> <p>b. siswa berani mengakui kesalahan yang dilakukan Ketika bermain sepak bola</p> <p>c. siswa berani mengakui kemenangan orang lain</p> <p>d. siswa berani secara sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti pembelajaran</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ nilai 4 jika kriteria a, b, c, dan d dapat dilakukan (100) ✓ nilai 3 jika 3 kriteria dapat dilakukan (85) ✓ nilai 2 jika 2 kriteria dapat dilakukan (75) ✓ nilai 1 jika hanya 1 kriteria yang dapat dilakukan (65)
--	--	---

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai												Nilai
		Disiplin				Kerjasama				Sportif				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														

jumlah nilai yang di peroleh

penilaian afektif = -----

Rekapitulasi Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		GPAI	Afektif	Jumlah		
1						
2						
3						
4						
Dst.						

jumlah skor yang diperoleh

Nilai Akhir (NA) = -----

2

keterangan:

- mendapat nilai ≥ 75 tuntas
- mendapat nilai < 75 belum tuntas

Dokumentasi Kegiatan



